



**LAYANAN *LONG DISTANCE CIRCULATION* (LDC)
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI UPT
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS DIAN
NUSWANTORO (UDINUS)**

TUGAS AKHIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Diploma III Perpustakaan dan Informasi

Oleh:

Azkiya Ferra Richa

NIM 40020318060046

PROGRAM STUDI DIPLOMA III PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI

FAKULTAS SEKOLAH VOKASI

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2021

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Azkiya Ferra Richa
NIM : 40020318060046
program studi : D3 Perpustakaan dan Informasi
fakultas : Sekolah Vokasi

menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa Tugas Akhir yang berjudul “Layanan *Long Distance Circulation* (LDC) Pada Masa Pandemi COVID-19 Di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS)” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Semua kutipan yang ada di Tugas Akhir ini telah saya sebutkan sumber aslinya berdasarkan tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim.

Semarang, 12 November 2021

Yang menyatakan,



Azkiya Ferra Richa
NIM 40020318060046

HALAMAN PERSETUJUAN

Naskah Tugas Akhir berjudul “Layanan *Long Distance Circulation* (LDC) Pada Masa Pandemi COVID-19 Di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS)” ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan siap untuk diujikan dihadapan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Diploma III Perpustakaan dan Informasi Fakultas Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro, Semarang, pada:

hari : Senin

tanggal : 1 November 2021

Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing



Heriyanto, S.Sos., M.IM., Ph.D.

NIP 197704082010121001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir yang telah diajukan oleh:

nama : Azkiya Ferra Richa

NIM : 40020318060046

Program studi : Perpustakaan dan Informasi

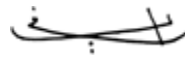
judul : Layanan *Long Distance Circulation* (LDC) Pada Masa Pandemi COVID-19 Di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS)

Diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Tugas Akhir
Program Studi Diploma III Perpustakaan dan Informasi
Fakultas Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro
Pada Tanggal 24 Desember 2021

Ketua :

Mecca Arfa S.S., SIP., M.IP.

NIP 198110142021041001



: _____

Penguji I:

Heriyanto, S.Sos., M.IM., Ph.D.

NIP 197704082010121001



: _____

Mengetahui,

Ketua Program Studi DIII Perpustakaan dan Informasi



Ika Krismayani SIP., M.IP.

NIP 1984122320014042001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Persembahan:

Dengan ridho Allah Subhanallahu Wa Taala,
Saya persembahkan karya ini kepada kedua
Orang tua tercinta, Ayahanda Sutrisno dan
Ibunda Aimmatul Khasanah

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah swt, yang telah melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Layanan *Long Distance Circulation* (LDC) Pada Masa Pandemi Di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS)”. Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof Dr. Ir.Budiyono, M. Si., selaku Dekan Fakultas Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro;
2. Ika Krismayani, SIP., M.IP., selaku Ketua Program Studi Diploma III Perpustakaan dan Informasi Fakultas Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro;
3. Jazimatul Husna, SIP., MIP., selaku Dosen Wali yang telah memberikan banyak pengarahan dan bimbingan sejak awal perkuliahan;
4. Heriyanto, S.Sos., M.IM., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah banyak memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian pembuatan tugas akhir ini;
5. Mecca Arfa S.S., SIP., M.IP., selaku Ketua Penguji Tugas Akhir yang telah meluangkan waktunya;
6. Rinta Artikawati, A.Md., selaku Admin Program Studi DIII Perpustakaan dan Informasi Fakultas Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro;
7. Verseveranda Martini, selaku Admin Program Studi DIII Perpustakaan dan Informasi Fakultas Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro;
8. Seluruh Dosen Program Studi Diploma III Perpustakaan dan Informasi Fakultas Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro yang telah

memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan;

9. Natalisty TAH, M.SI., Ak., CA., selaku Kepala di UPT Perpustakaan Dian Nuswantoro yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk melaksanakan Praktik Kerja Lapangan;
10. Muthik Humaida, S.Hum., selaku Koordinator *Layanan Long Distance Circulation* (LDC) UPT Perpustakaan Dian Nuswantoro;
11. Nova Catur, S.Hum., selaku Koordinator *Layanan Long Distance Circulation* (LDC) UPT Perpustakaan Dian Nuswantoro dan Pembimbing Praktik Kerja Lapangan penulis;
12. Ulul Absor, S.Hum., M.A., selaku pembimbing Praktik Kerja Lapangan yang telah membimbing penulis di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro;
13. Seluruh pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro;
14. Para informan yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kepada penulis untuk memperoleh informasi;
15. Kedua orang tua, Ayahanda Sutrisno dan Ibunda Aimmatul Khasanah yang senantiasa memberikan doa dan dukungan, Adikku Naela Ferra Rosyda dan Rihana Ferra Salisa, serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat untuk penulis;
16. Ami, Tata, Ka Icha, Qarisma, Lilik, Hana, Ane, Renti, Sasti, dan Mellin yang selalu mendukung saya dan menjadi penyemangat untuk mengerjakan tugas akhir serta teman-teman seperjuangan D-III Perpustakaan dan Informasi Angkatan 2018 yang telah mendoakan penulis;

17. Semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih untuk dukungan dan bantuan yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki tugas akhir ini. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Semarang, 12 November 2021

Penulis



Azkiya Ferra Richa

NIM 40020318060046

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BIODATA PENULIS.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penulisan.....	11
1.4 Manfaat Penulisan.....	11
1.5 Metode Penelitian.....	12

1.6	Sistematika Penulisan	25
-----	-----------------------------	----

BAB 2 GAMBARAN UMUM UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS

DIAN NUSWANTORO	28
------------------------------	-----------

2.1	Sejarah UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro	28
-----	--	----

2.2	Koleksi Perpustakaan	33
-----	----------------------------	----

2.3	Kegiatan Umum UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro.....	34
-----	---	----

2.4	Jam Buka Layanan UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro.....	52
-----	--	----

BAB 3 LANDASAN TEORI	56
-----------------------------------	-----------

3.1	Pengertian Perpustakaan	56
-----	-------------------------------	----

3.2	Perpustakaan Perguruan Tinggi	58
-----	-------------------------------------	----

3.3	Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi	60
-----	--	----

3.4	Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi	62
-----	--	----

3.5	Layanan Perpustakaan.....	65
-----	---------------------------	----

3.6	Prinsip-Prinsip Layanan Perpustakaan.....	66
-----	---	----

3.7	Sistem Layanan Perpustakaan.....	67
-----	----------------------------------	----

3.8	Jenis Layanan Perpustakaan.....	73
-----	---------------------------------	----

3.9	Layanan Sirkulasi.....	75
-----	------------------------	----

3.10	Layanan <i>Delivery Order</i>	77
------	-------------------------------------	----

3.11	Layanan Sirkulasi Melalui <i>Delivery Order Service</i>	80
------	---	----

BAB 4 LAYANAN <i>LONG DISTANCE CIRCULATION</i> (LDC) PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO (UDINUS)	82
4.1 Penggunaan Layanan <i>Long Distance Circulation</i> (LDC) UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS)	82
4.2 Kendala Layanan <i>Long Distance Circulation</i> (LDC) Pada Masa Pandemi COVID-19 Di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro	97
4.3 Upaya Dalam Mengatasi Kendala Layanan <i>Long Distance Circulation</i> (LDC) Pada Masa Pandemi COVID-19 Di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS)	97
4.4 Kelebihan dan Kekurangan Layanan <i>Long Distance Circulation</i> (LDC) Pada Masa Pandemi COVID-19 Di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS)	97
4.5 Kesesuaian antara Teori dan Praktik Layanan <i>Long Distance Circulation</i> (LDC) Pada Masa Pandemi COVID-19 Di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS)	103
BAB 5 PENUTUP	115
5.1 Simpulan	115
5.2 Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN	1

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro	29
Gambar 2.2 Lokasi UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro.....	30
Gambar 2.3 Struktur Organisasi UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro.....	31
Gambar 2.4 Stempel Inventaris.....	35
Gambar 2.5 Stempel Lembar Pertama	36
Gambar 2.6 Stempel Identitas	36
Gambar 2.7 Label Nomor Panggil	38
Gambar 2.8 Penempatan Nomor Rak.....	40
Gambar 2.9 Label Warna	41
Gambar 2.10 Alat dan Bahan Penyampulan	42
Gambar 2.11 Formulir Usulan Buku.....	49
Gambar 4.1 Tampilan <i>Open Public Access Catalog</i> (OPAC) UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro	88
Gambar 4.2 Bukti Hasil Tangkapan Layar Ketersediaan Buku Pada OPAC	88
Gambar 4.3 Formulir Pengisian Data Pada Layanan LDC	89
Gambar 4.4 Kartu Ucapan Terima Kasih Dan Informasi Pemesanan	90

Gambar 4.5 Pemustaka Bertemu Pustakawan untuk Penyerahan	
Pemesanan	91
Gambar 4.6 Informasi Terkait Alamat Pengiriman Pemesanan.....	92
Gambar 4.7 Dokumen Pemustaka Bertemu Pustakawan	
Untuk Penyerahan Pemesanan.....	93
Gambar 4.8 Grafik Pemustaka Dalam Menggunakan Layanan LDC.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Informan Penelitian	20
Tabel 2.1 Jumlah Koleksi Perpustakaan	33
Tabel 2.2 Jam Operasional UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro.....	53
Tabel 2.3 Jam Operasional UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro.....	54
Tabel 4.1 Kesesuaian antara Teori dan Praktik pada Layanan <i>Long Distance Circulation</i> (LDC) UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	1
Lampiran 2 Surat Izin Wawancara.....	2
Lampiran 3 Profil Informan Penelitian	3
Lampiran 4 Transkrip Wawancara.....	4
Lampiran 5 Catatan Lapangan	21
Lampiran 6 Hasil Turnitin.....	28
Lampiran 7 Konsultasi Bimbingan	29

ABSTRAK

Tugas akhir ini berjudul “Layanan *Long Distance Circulation* (LDC) Pada Masa Pandemi COVID-19 Di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS)” Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang layanan *Long Distance Circulation* (LDC) yang ada di UPT Perpustakaan UDINUS pada masa pandemi COVID-19, kendala yang dihadapi dalam memanfaatkan layanan LDC, upaya mengatasi kendala, kelebihan dan kekurangan layanan LDC, serta kesesuaian antara teori dan praktik tentang layanan LDC di UPT Perpustakaan UDINUS. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tugas akhir ini adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi. Pengolahan dan analisis data penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa, kegiatan layanan *Long Distance Circulation* (LDC) merupakan suatu layanan *delivery order* buku yang ada di UPT Perpustakaan UDINUS untuk membantu pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi yang dapat digunakan dengan mudah, dan dapat dikirim melalui ojek *online* dan jasa ekspedisi pengiriman. Kendala yang dihadapi pada kegiatan layanan LDC yaitu pemesanan ojek *online* yang diproses oleh perpustakaan. Sedangkan upaya dalam mengatasi kendala dengan melakukan pemesanan ojek *online* dari pihak pemustaka. Kemudian, kelebihan pada layanan LDC yaitu memenuhi kebutuhan informasi pemustaka secara cepat dan mudah diseluruh kota, dan mampu memberikan citra perpustakaan yang baik. Meskipun demikian penggunaan layanan LDC memiliki kekurangan yaitu minimnya promosi layanan, informasi ketersediaan buku yang kurang sesuai dengan OPAC, dan tidak adanya pemberlakuan denda. Perubahan teknologi dan informasi pada perpustakaan menurut teori sudah sesuai dengan Widayanti. Perpustakaan perguruan tinggi sebagai sumber informasi perguruan tinggi sudah sesuai dengan melayani pemustaka dengan segala kondisi tertentu. Layanan *delivery order* menurut Budiman sudah sesuai dengan praktik dan teori dalam ‘menjemput bola’ dengan keterbatasan tertentu. Layanan sirkulasi melalui *delivery order* kurang sesuai, karena hanya di daerah tertentu saja yang dapat memanfaatkan layanan menurut Widyawati dan Pariyanti.

Kata Kunci: Layanan LDC; Pandemi; UPT Perpustakaan UDINUS

BIODATA PENULIS

BIODATA PENULIS:

Nama : Azkiya Ferra Richa
TTL : Kendal, 3 Januari 1999
Alamat : Jalan Pemuda No. 97 Boja, Kecamatan Boja,
Kabupaten Kendal, Jawa Tengah

RIWAYAT PENDIDIKAN:

- 2003-2005 TK Bhayangkari 35 Boja
- 2005-2011 SD Negeri 1 Boja
- 2011-2014 SMP Negeri 1 Limbangan
- 2014-2017 SMA Negeri 1 Boja
- 2018-2021 Universitas Diponegoro

RIWAYAT ORGANISASI:

- Anggota HMPSDIII Perpin Divisi Medkom
- Anggota HMPSDIII Perpin Divisi Dimas

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada awal tahun 2020 tepatnya awal Januari, virus corona yang sudah kita kenal dengan COVID-19 telah masuk ke Indonesia (Ihsanuddin, n.d.), tetapi di sini pemerintah mengumumkan untuk pertama kalinya pada tanggal 2 Maret 2020 dengan adanya kasus pasien positif COVID-19 di Indonesia. Virus yang saat ini kita kenal dan memiliki tingkat penularan yang mudah, berasal dari Wuhan, China yang terus menyebar ke berbagai belahan dunia, khususnya Indonesia. Penyebaran secara luas virus ini dikenal dengan istilah pandemi dari pernyataan resmi WHO (*World Health Organization*) atau Badan Kesehatan Dunia (Covid-19.go.id, 2020).

Adanya virus ini, menyebabkan banyak jiwa yang harus kehilangan nyawanya, di Indonesia sendiri kasus positif yang terdampak, sebesar 1.562.868 jiwa, yang sembuh dari virus tersebut sebesar 1.409.288 jiwa, dan 42.443 jiwa yang meninggal data ini terakhir di-*update* tanggal 10 April 2021 atau dapat diakses secara mandiri pada laman (Covid-19.go.id, 2020). Melihat banyaknya korban jiwa yang terinfeksi, pemerintah memiliki program pembatasan kegiatan masyarakat dengan pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Adanya program tersebut, menyebabkan hampir seluruh sektor terkena dampaknya juga, seperti sektor pariwisata, ekonomi,

politik, pendidikan, dan sosial. Di karenakan penyebarluasan virus yang begitu cepat, pemerintah menghimbau masyarakat untuk memberlakukan *physical distancing* (Covid-19.go.id, 2020) dengan menjaga jarak aman antar masyarakat sekitar atau memberi jarak satu dengan yang lain, yang mengharuskan masyarakat meminimalisir melakukan kegiatan di luar rumah, dengan melakukan kegiatan secara daring, atau istilah yang sudah biasa kita kenal dengan penyebutan WFH (*Work From Home*).

Pelaksanaan pemberlakuan WFH ini, mengakibatkan kelompok sektor tertentu melakukan kegiatan sehari-hari secara daring atau *online*, dengan kata lain melakukan suatu kegiatan menggunakan media pendukung seperti media elektronik dan bantuan internet untuk mendapatkan akses komunikasi antar individu, kelompok kecil, maupun antar kelompok besar. Walaupun kegiatan yang dilakukan dengan media dan alat pendukung tidak seperti yang biasanya, suatu individu tetap dapat merealisasikan tujuan awal masing-masing individu.

Saat ini aktivitas yang dilakukan berbanding terbalik dari yang biasanya, yang semula lebih sering melakukan kegiatan melalui kontak langsung dengan masyarakat dan dilakukan di luar ruangan, menjadi berubah dengan melakukan kontak langsung dengan masyarakat dan lebih banyak meng-*explore* menggunakan media *online* untuk mendapatkan informasi dan melakukan aktivitas suatu individu di rumah. Perubahan kegiatannya seperti, pada sektor perdagangan, merujuk menggunakan sistem *online shop*, dimana penjual dan pembeli tidak saling bertemu tetapi saling menguntungkan. Kegiatan rapat yang dilakukan secara *online* atau virtual untuk mencapai tujuan suatu

kelompok. Bekerja dengan adanya pembatasan karyawan. Sekolah yang dilaksanakan dengan cara virtual. Melakukan penelitian dengan mengumpulkan bahan informasi secara daring. Melakukan kegiatan dengan menjelajahi media sosial, seperti mencari kabar berita, hiburan, informasi yang saat ini menjadi hal baru bagi setiap individu dalam menghadapi masa pandemi, dan informasi lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan pribadi individu. Informasi dapat ditemukan dengan cara yang cepat, efisien, dan tepat sasaran bagi pengguna. Mengingat kondisi sekarang, tidak memungkinkan beberapa sektor melakukan aktivitas seperti biasanya, melainkan mengalami peralihan untuk dapat memanfaatkan media *online* sebagai media pendukung, salah satunya pada sektor pendidikan yaitu perpustakaan, perpustakaan yang merupakan suatu instansi dengan mendukung bidang pendidikan dan sosial sebagai penyalur informasi dan menjadi pusat informasi yang disesuaikan bagi penggunanya. Pengertian perpustakaan secara umum menurut B. Ibrahim (2008:3) menyatakan bahwa perpustakaan sebagai unit kerja dalam naungan suatu badan organisasi atau lembaga tertentu dengan melakukan tugas mengelola bahan koleksi yang terdapat di perpustakaan secara sistematis menurut aturan yang sudah teratur dari masing-masing perpustakaan digunakan sebagai sumber informasi oleh penggunanya.

Sumber informasi perpustakaan yang dimanfaatkan oleh penggunanya sangat beragam, perpustakaan memiliki koleksi tercetak maupun non cetak yang disusun secara sistematis untuk memudahkan pengguna menemukan informasi yang sesuai dalam daftar pencarian pengguna. Koleksi perpustakaan

dapat dijelaskan sebagai semua sumber informasi yang dikemas dalam bentuk karya cetak, karya tulis, dan/atau karya rekam yang dilayankan dengan berbagai media dalam sistem yang berlaku pada masing-masing perpustakaan, untuk memenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan, penelitian, dan rekreasi pemustaka, penjelasan dari UU No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Bab 1 tentang Ketentuan Umum Pasal 1 Nomor 2.

Perpustakaan memiliki beberapa jenis perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna, salah satunya perpustakaan perguruan tinggi, yang dapat digunakan oleh sivitas akademika dan masyarakat umum sesuai kebutuhan. Perpustakaan perguruan tinggi menurut Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi oleh Perpustakaan Nasional (2015) adalah perpustakaan sebagai pelaksana teknis yang bekerja sama dengan pelaksana lain untuk membantu mewujudkan tri dharma perguruan tinggi, dengan melakukan penghimpunan koleksi, memilih koleksi yang sesuai, merawat koleksi agar tidak mudah rusak, dan melakukan pelayanan kepada sivitas akademika lembaga tersebut, serta masyarakat untuk memenuhi tujuan perpustakaan melalui penyebarluasan kebutuhan sumber informasi bagi pemustaka.

Tujuan perpustakaan tersebut menjadi pedoman untuk meningkatkan kinerja tenaga perpustakaan atau pustakawan. Menurut Wahyuni (2015:2) menyebutkan bahwa pustakawan adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengolah kegiatan yang ada di perpustakaan dengan melakukan pengumpulan, mengolah, mengawetkan, melestarikan, menyajikan serta menyebarkan informasi kepada seluruh pengguna tanpa syarat. Sedangkan menurut

Hasugian (2009:7) menyatakan bahwa pustakawan melayani pemustaka dengan sistem manual maupun *online* yang didukung oleh automasi perpustakaan. Selanjutnya, pustakawan memiliki tugas pengelolaan bahan pustaka dengan melakukan beberapa proses, yaitu pengadaan bahan pustaka yang disesuaikan pengguna, pengolahan dari pengadaan bahan koleksi perpustakaan, pelayanan terhadap pemustaka, dan desiminasi atau penyebaran informasi dengan bantuan teknologi informasi. Jadi, pustakawan berperan untuk melakukan pelayanan yang ditujukan oleh pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi penggunanya. Selain memiliki tugas untuk penyebarluasan informasi, pustakawan memiliki kewajiban lainnya, yang tertera pada UU No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Pasal 32, menyatakan bahwa tenaga perpustakaan berkewajiban untuk:

- a. Memberikan layanan prima terhadap pemustaka.
- b. Menciptakan suasana perpustakaan yang kondusif.
- c. Memberikan keteladanan dan menjaga nama baik lembaga maupun kedudukan dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan undang-undang tersebut, pustakawan perlu menyediakan layanan yang prima kepada pemustaka, menciptakan suasana yang kondusif, dan menjaga tugas dan tanggung jawabnya sebagai pustakawan. Sehingga pustakawan sebagai penggerak layanan yang tersedia dengan mengembangkan dan menyediakan informasi sesuai kebutuhan pengguna untuk menimbulkan kepuasan pengguna. Selain itu, pemustaka sebagai pengguna informasi membutuhkan akses yang serba cepat, efektif, efisien, dan tidak dibatasi ruang

dan waktu Zulfa et al. (2013), hal-hal yang harus diupayakan hadir dalam diri pustakawan sebagai pembentukan karakter pustakawan yang sigap terhadap layanan pemustaka. Oleh karena itu, layanan yang diupayakan pada pustakawan oleh pemustaka memiliki akses yang mudah digunakan dalam waktu dan ruang tertentu.

Pelaksanaan layanan perpustakaan yang menurut Mwaniki dalam Suharso et al. (2020), menyatakan bahwa, untuk meningkatkan kualitas layanan yang terdapat di perpustakaan, diperlukan persiapan yang matang dalam mengelola layanan untuk dapat mengimbangi perubahan zaman dan kondisi seperti yang terjadi sekarang. Keadaan yang sekarang mengakibatkan suatu pekerjaan dilakukan di rumah masing-masing atau *Work From Home* (WFH) dikarenakan adanya COVID-19 yang terus menyebar. Artinya, perpustakaan dapat meningkatkan kualitas layanan dengan mengoptimalkan pelayanan agar memudahkan pustakawan dalam pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka dengan segala bentuk kondisi apapun yang terjadi. Salah satu layanan yang dapat dimanfaatkan pemustaka dalam memperoleh informasi pada saat pandemi COVID-19 adalah layanan pesan antar koleksi. Layanan pesan antar ini telah disesuaikan dengan kondisi saat ini.

UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro merupakan lembaga induk dari Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS) yang menyediakan pelayanan bagi pemustaka agar terpenuhinya kebutuhan informasi pemustaka. Dilengkapi dengan fasilitas dan koleksi perpustakaan yang dapat membantu pemustaka mendukung pencarian informasi pemustaka. UPT Perpustakaan

UDINUS memiliki koleksi yang dapat menunjang kebutuhan informasi warga kampusnya, di antaranya mengenai ilmu komputer, ekonomi, bahasa asing, ilmu kesehatan, maupun dengan koleksi tugas akhir dan skripsi, serta dilengkapi dengan koleksi lainnya sebagai referensi untuk pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) warga kampus UDINUS. Perpustakaan ini lebih tepatnya berada di Gedung A Lt 2, Pendrikan Kidul, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah.

Perpustakaan melakukan pengolahan koleksi, penyedia fasilitas, dan menyediakan layanan yang dapat digunakan oleh pengguna sebagai pemenuhan kebutuhan informasi dengan mudah dan cepat yang dapat digunakan dalam keadaan apapun. Kondisi seperti sekarang yang menganjurkan *Stay at Home*, *Work From Home* (WFH), *Study at Home* untuk tetap perlu membutuhkan informasi, walaupun melakukan sebagian kegiatan menjadi di rumah. Salah satu layanan yang dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan akses informasi dengan adanya ketentuan WFH, yaitu Layanan *Delivery Order* atau Layanan *Long Distance Circulation* (LDC) yang hadir di UPT Perpustakaan UDINUS dan dapat dimanfaatkan oleh sivitas akademika kampus sebagai penunjang kemudahan pengguna dalam mengakses kebutuhan informasi.

Menurut Widayati (2020) dalam jurnal Layanan pengiriman *Delivery Service* Pustakawan Di Era New Normal: inovasi yang diberikan perpustakaan terhadap pengguna perpustakaan dengan mengikuti kondisi yang saat ini terjadi dalam menghadapi pandemi COVID 19, yang dianjurkan segala

kegiatan untuk dilakukan lebih baik bila dilakukan di rumah. Layanan yang diberikan perpustakaan salah satunya layanan *Delivery Service*, sistem kerjanya melalui bantuan aplikasi ojek *online* dengan cara mengirim koleksi sesuai keinginan pemustaka sampai ke tempat tinggal pemustaka, untuk memudahkan pemustaka mengakses koleksi berbentuk fisik yang terdapat di perpustakaan. Salah satu layanan baru yang dapat dikembangkan oleh perpustakaan dan menciptakan keadaan menjadi tetap aman dan kondusif saat berada di rumah. Perpustakaan akan tetap memenuhi kebutuhan informasi pemustaka pada kondisi pandemi ini yang mengakibatkan *Work From Home* (WFH), dengan memanfaatkan layanan *delivery service* sebagai penunjang kebutuhan informasi pemustaka.

Layanan sirkulasi dengan menggunakan sistem pesan antar buku, yang disebut dengan “Layanan *Long Distance Circulation*” atau biasa dikenal dengan Layanan LDC di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS), layanan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kunjungan perpustakaan dan meningkatkan pemanfaatan pada layanan sirkulasi pinjam kembali koleksi sebagai pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka pada pandemi berlangsung. Layanan ini berfungsi untuk mengantarkan buku atau bahan pustaka yang sebelumnya sudah dipesan oleh pemustaka dengan memilih bahan pustaka melalui *Online Public Access Catalogue* (OPAC) yang dapat diakses di mana saja dan kapan saja. Pemustaka yang sudah memilih koleksi atau buku apa yang akan dipinjam, langkah selanjutnya dengan mengirimkan pesan konfirmasi melalui aplikasi Whatsapp, bahwa pemustaka

telah mengisi formulir pada *google form* kemudian akan diproses oleh pustakawan dan selanjutnya pesanan atau buku yang sudah dipilih akan diantarkan melalui aplikasi ojek *online*.

Layanan *Long Distance Circulation* (LDC) yang sudah kurang lebih satu tahun beroperasi untuk melayani pemustaka, dapat meringankan pemustaka untuk tidak lagi datang ke perpustakaan secara langsung, melainkan dengan pesan *online* terhadap buku yang diinginkan. Layanan LDC memiliki jadwal waktu tertentu untuk dapat dimanfaatkan oleh pemustaka, yaitu setiap hari Selasa dan hari Kamis dengan melakukan pengiriman pesanan koleksi antara pukul 09.00 – 12.00 WIB. Penggunaan layanan LDC memiliki prosedur yang harus diikuti dengan urut dan dibaca dengan teliti, agar dapat memanfaatkan layanan ini dengan baik. Untuk pemesanan buku melalui Layanan LDC, pemustaka yang memperoleh kesempatan ini merupakan setiap warga kampus Universitas Dian Nuswantoro karena untuk mengisi formulir di *Google* harus terkoneksi dengan siadin atau akun *email* dari kampus.

Layanan semacam ini tergolong masih sangat jarang dimiliki oleh perpustakaan, khususnya perpustakaan perguruan tinggi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang layanan pesan antar koleksi secara *online* pada masa pandemi COVID-19. Berdasarkan penjelasan di atas, Layanan *Long Distance Circulation* (LDC) dapat diketahui lebih jelas lagi, mengenai Layanan LDC yang memiliki syarat, prosedur, dan aturan dalam memanfaatkannya. Layanan *Long Distance Circulation* (LDC) perlu dikaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian dengan judul **“Layanan Long Distance**

Circulation (LDC) Pada Masa Pandemi COVID-19 Di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah yang penulis ambil dalam penulisan tugas akhir, meliputi:

1. Bagaimana penggunaan layanan *Long Distance Circulation* (LDC) pada masa pandemi COVID-19 di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS).
2. Kendala apa saja yang dihadapi dalam melakukan layanan *Long Distance Circulation* (LDC) pada masa pandemi COVID-19 di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS).
3. Upaya mengatasi dari kendala yang dihadapi dalam layanan *Long Distance Circulation* (LDC) pada masa pandemi COVID-19 di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS).
4. Apa saja kelebihan dan kekurangan terhadap layanan *Long Distance Circulation* (LDC) pada masa pandemi COVID-19 di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS).
5. Kesesuaian antara teori dan praktik mengenai layanan *Long Distance Circulation* (LDC) pada masa pandemi COVID-19 di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS).

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan dari penemuan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Mendeskripsikan penggunaan layanan *Long Distance Circulation* (LDC) pada masa pandemi COVID-19 di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS).
2. Mendeskripsikan kendala dalam melakukan layanan *Long Distance Circulation* (LDC) pada masa pandemi COVID-19 di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS).
3. Menjelaskan upaya mengatasi dari kendala yang dihadapi dalam layanan *Long Distance Circulation* (LDC) pada masa pandemi COVID-19 di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS).
4. Menjelaskan kelebihan dan kekurangan terhadap penggunaan layanan *Long Distance Circulation* (LDC) pada masa pandemi COVID-19 di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS).
5. Menjelaskan kesesuaian antara teori dan praktik mengenai layanan *Long Distance Circulation* (LDC) pada masa pandemi COVID-19 di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS).

1.4 Manfaat Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis berharap agar mendapat manfaat yang diperoleh sebagai berikut:

1. Bagi UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro

Sebagai sarana untuk peningkatan dan pengembangan layanan *Long Distance Circulation* (LDC). Menjadikan evaluasi terhadap kekurangan dan kendala yang terjadi pada layanan LDC dalam memberikan pelayanan yang lebih baik lagi terhadap pemustaka.

2. Bagi Program Studi DIII Perpustakaan dan Informasi

Sebagai referensi bagi pengembangan ilmu perpustakaan dan informasi dalam sarana yang digunakan untuk mengetahui inovasi baru layanan *Long Distance Circulation* (LDC) dalam meningkatkan kualitas layanan bagi pemustaka.

3. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan terhadap layanan yang baru tentang layanan sirkulasi yang dilakukan secara *online* dengan informasi secara terperinci sehingga dapat menjadi acuan untuk penggunaan layanan *Long Distance Circulation* (LDC).

4. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi informasi sebagai mengenai layanan *Long Distance Circulation* (LDC) untuk dapat mengoptimalkan layanan di perpustakaan pada masa pandemi sekarang ini.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif, pengertian penelitian kualitatif menurut Albi & Setiawan (2018:9) merupakan suatu penelitian dengan memperoleh hasil penelitiannya dan tidak berbentuk prosedur statistik, seperti chart, diagram, atau bentuk statistik lainnya, tetapi

melainkan dengan penelitian yang berbentuk naratif. Penelitian ini lebih tertuju pada masalah sosial yang terjadi ketika memahami tentang kehidupan sosial sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi pada saat itu, atau dapat disebut dengan *natural setting*. Penelitian kualitatif dilakukan dengan menekankan pada pemahaman yang mendalam terhadap permasalahan penelitian.

Adanya metode penelitian merupakan poin penting dalam penelitian, karena pada metode penelitian dapat membuktikan bahwa tujuan penelitian dapat tercapai atau tidaknya tujuan awal perpustakaan tercapai. Penelitian ini menjelaskan fenomena sosial yang terjadi terhadap objek penelitian yang diamati. Objek dari penelitian ini merupakan penggunaan *Layanan Long Distance Circulation* (LDC) dengan menggunakan sistem antar jemput dengan bantuan ojek *online*. Layanan UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS) yang ditujukan pada sivitas akademika sebagai pemenuhan informasi dalam menghadapi masa pandemi, dengan pemberlakuan program *Work From Home* (WFH) pada Layanan LDC sangat membantu pustakawan maupun pemustaka.

1. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data mengacu pada bagaimana cara peneliti dalam mengumpulkan hasil data yang akan diperoleh dari penelitiannya. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan metode dokumenter.

a. Metode Observasi

Pengamatan atau observasi merupakan perhatian terhadap kejadian atau gejala yang terjadi menjadi fokus perhatian peneliti dalam hal pemenuhan kebutuhan data penelitian menurut Emzir (2012:37). Pada tahap metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, peneliti melakukan penelitian secara langsung di lapangan untuk mendapatkan data sebagai pemenuhan kebutuhan informasi peneliti. Selain memperoleh kebutuhan data informasi, peneliti melakukan pengamatan pada objek penelitian, dengan cara membuat catatan lapangan bagaimana keadaan yang sedang berlangsung, serta peneliti dapat melihat keadaan yang sebenarnya terjadi. Pelaksanaan dari penelitian ini dengan menggunakan metode observasi secara langsung. Menurut Purnomo (2011), pelaksanaan penelitian dengan metode observasi langsung (*participative observation*) melibatkan peneliti secara langsung pada proses kegiatan yang sedang terjadi.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa metode observasi atau pengamatan dilakukan menggunakan pancaindra manusia terhadap fenomena yang terjadi, menjadi pusat perhatian peneliti sebagai objek pemenuhan peneliti dalam melengkapi kebutuhan data penelitian. Melalui metode observasi, pengambilan data dengan cara mengamati secara langsung dengan panca indra peneliti tentang alur dan pelaksanaan Layanan *Long Distance*

Circulation (LDC) di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS) sebagai layanan pemenuhan informasi pemustaka, metode ini bertujuan untuk menghasilkan data informasi yang sesuai kebutuhan melalui catatan kecil lapangan dari proses penelitian Layanan LDC. Kemudian, meminta izin kesanggupan pustakawan dan pemustaka UPT Perpustakaan UDINUS untuk menjadi informan dalam penelitian ini.

b. Metode Wawancara

Menurut Sarosa dikutip Helaluddin & Wijayanto (2019:84) wawancara merupakan alat paling vital yang banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif dan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai konteks. Pendapat lain mengenai pengertian wawancara dari Mukhtar (2013:101) adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan suatu informasi secara langsung dari pertanyaan sistematis yang peneliti ajukan, di sini yang memberikan informasi berupa keterangan dapat disebut dengan responden.

Wawancara dapat diartikan sebagai pengumpulan data dengan melakukan interaksi atau percakapan langsung antara peneliti dengan responden dalam pemenuhan informasi data penelitian. Responden dalam penelitian ini merupakan dua pustakawan sebagai pengelola program layanan *Long Distance*

Circulation (LDC) dan dua orang pemustaka yang memanfaatkan Layanan LDC melalui telepon langsung menggunakan bantuan sosial media berupa aplikasi WhatsApp untuk mengetahui penggunaan Layanan LDC dalam membantu pemustaka memenuhi kebutuhan informasi pada masa pandemi COVID-19. Sehingga total informan dari penelitian ini berjumlah empat orang, dua di antaranya merupakan pustakawan dan dua orang di antaranya adalah pemustaka yang memanfaatkan Layanan LDC.

c. Metode Dokumenter

Metode dokumenter merupakan metode penelitian sosial yang digunakan untuk melakukan pencarian data secara historis menurut Ibid dalam Bungin (2017:121). Teknik dokumentasi dapat dikatakan sebagai informasi yang diperoleh dari catatan lembaga, organisasi, maupun dari seseorang yang memiliki data sesuai dengan topik penelitian, pendapat dari Hamidi (2010:56).

Pengumpulan data penelitian berbentuk surat, catatan harian, laporan, dan sebagainya. Dokumen lainnya yang dapat dikumpulkan sebagai pengumpulan data biasanya monumen, artefak, foto, CD, *harddisk*, *flashdisk*, dan lain sebagainya.

Dokumenter di sini menurut Bungin (2009:122-123) dibagi menjadi dua jenis, di antaranya:

a) Dokumen Pribadi

Dokumen pribadi sebagai catatan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan.

b) Dokumen Resmi

Dokumen resmi terbagi atas dua jenis, yaitu dokumen eksternal dan internal. Dokumen internal merupakan data yang didapat dari catatan kegiatan yang berlangsung pada lembaga, seperti memo, pengumuman, instruksi, dan aturan lembaga. Sedangkan dokumen eksternal berupa informasi yang dikeluarkan oleh suatu lembaga yang bersangkutan sebagai media untuk kontak sosial dengan masyarakat umum, seperti majalah, berita, pengumuman, dan pemberitahuan.

Di sini peneliti menggunakan dokumen sebagai hasil dari pengumpulan data yang didukung oleh metode observasi dan wawancara sebelumnya sebagai bukti kuat dari hasil observasi dan wawancara. Dokumen berperan sebagai pengumpulan data pada hasil penelitian. Peneliti menggunakan riwayat catatan pemustaka terhadap aktivitas dalam penggunaan Layanan *Long Distance Circulation* (LDC) yang sebelumnya selesai diarsipkan oleh pustakawan. Selanjutnya dokumen yang berupa foto atau gambar yang peneliti dapatkan pada saat pengamatan

di lapangan. Selain itu, bentuk dokumentasi lain yang peneliti gunakan adalah informasi yang terdapat pada unggahan di sosial media, seperti akun Instagram maupun web UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro dengan akun dinuslib, maupun dokumentasi yang peneliti kumpulkan dari hasil observasi dan wawancara. Kumpulan dokumen tersebut dimanfaatkan peneliti sebagai bukti, bahwa Layanan LDC sangat membantu pemustaka dalam pemenuhan informasi. Demikian juga adanya pengaruh terhadap pustakawan, adanya layanan LDC sebagai pustakawan yang mengelola sangat terbantu dalam melakukan pelayanan kebutuhan informasi pemustaka, meskipun terhalang oleh jarak, pustakawan dapat melakukan kegiatan layanan untuk pemustaka.

2. Sumber Data dan Jenis Data

Data dapat berupa sebagai keterangan kenyataan yang benar adanya, arti yang diambil dari KBBI Daring, 2021. Menurut Helaluddin & Wijayanto (2019:73) data berfungsi sebagai bahan untuk menyatakan pendapat, keterangan yang benar, dan bahan yang dapat digunakan untuk penalaran dan penyelidikan, menurut berbagai fakta atau keterangan yang dapat diperoleh dan ditentukan sebagai acuan, data dari fakta dan keterangan tersebut merupakan sumber data. Penjelasan di atas mengandung arti bahwa data merupakan keterangan yang di dapat dengan sesuai fakta seharusnya yang diberikan untuk digunakan

sebagai bahan penelitian dan kegiatan lainnya. Keterangan yang peneliti peroleh melalui informan, peristiwa, maupun dokumen, keterangan tersebut merupakan sumber data.

Peneliti menggunakan dua jenis sumber data yang digunakan dalam mengumpulkan sumber data dan hasil data dari sumber data tersebut akan diolah oleh peneliti, sumber data tersebut yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diambil secara langsung tanpa melalui perantara menurut Helaluddin & Wijayanto (2019:74), seperti:

- a) Peristiwa atau kegiatan yang diamati langsung.
- b) Keterangan informan tentang dirinya, sikap, dan pandangannya yang diperoleh melalui wawancara.
- c) Budaya kelompok masyarakat tertentu yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung.

Sumber data primer dari pemaparan diatas adalah sumber data yang diperoleh dengan mencari data melalui pemaparan dari informan secara langsung, dengan melakukan kegiatan wawancara atau pengamatan.

Berikut beberapa data-data informan dalam penelitian ini:

Tabel 1.1

Data Informan Penelitian

No	Nama Informan	Status Pekerjaan
1	Nova Catur, S.Hum.	Pustakawan
3	Muthik Humaida, S.Hum.	Pustakawan
4	Fevy Renaningsih	Pemustaka
5	Alvonxina Aurelya Sekar Sari	Pemustaka

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2021)

b. Data Sekunder

Data sekunder menurut Iskandar (2013:257) merupakan pemerolehan data melalui pengumpulan atau pengolahan keterangan yang berupa dokumen resmi, pribadi, laporan, peraturan yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Pendapat lain tentang data sekunder dari Mukhtar (2013:100), bahwa data sekunder berupa pengambilan data oleh peneliti yang diambil secara tidak langsung dengan melalui campur tangan sumber pihak kedua maupun ketiga, yang biasanya dapat dikatakan sebagai keterangan pendukung atau penguat bukti hasil penelitian. Mukhtar menuturkan ada berbagai jenis data sekunder, berupa gambar, dokumentasi, grafik, tulisan tangan, maupun dokumentasi lainnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa data sekunder merupakan data pelengkap dengan melakukan pengumpulan keterangan atau data-data yang biasanya berupa dokumentasi seperti laporan, gambar-gambar, arsip, pengumuman, bahkan peraturan yang berlaku. Pengumpulan data sekunder pada penelitian ini dapat berupa informasi dari akun media massa, arsip dari catatan rekaman riwayat objek atau pada saat kegiatan memanfaatkan Layanan *Long Distance Circulation* (LDC) penelitian, atau pengambilan dokumentasi foto saat penelitian Layanan LDC yang berlangsung.

3. Pengolahan Data

Peneliti menggunakan metode pengolahan data pada penulisan tugas akhir ini menggunakan metode deskriptif. Tujuan penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk memperoleh gambaran dan deskripsi secara rinci, sistematis, dan akurat dalam menjelaskan suatu fenomena, Ridha (2017). Sehingga dari data yang diperoleh dapat mudah untuk dipahami, dimengerti, dan disimpulkan oleh pembaca. Kemudian, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif untuk sifat penelitiannya. Penelitian yang bersifat deskriptif adalah penelitian yang memiliki tujuan dalam pengumpulan data informasi mengenai suatu gejala, gejala yang dimaksud merupakan gejala yang terdapat pada penelitian yang dilakukan dan penelitian yang bersifat deskriptif memiliki tujuan dengan menguji hipotesis yang ada dengan menjelaskan apa adanya sesuai dengan variabel, gejala, maupun

keadaan yang sedang diamati menurut Zellatifanny & Mudjiyanto (2018).

Pengolahan data pada penelitian ini menggambarkan keadaan penggunaan Layanan *Long Distance Circulation* (LDC) terhadap informan di lingkungan sivitas akademika Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS), menggambarkan ketentuan yang berlaku pada penggunaan Layanan LDC di UPT Perpustakaan UDINUS. Sehingga akan muncul kesimpulan bagaimana sistem dari pengadaan Layanan LDC dan kelebihan maupun kekurangan Layanan LDC dalam mewujudkan terpenuhinya kebutuhan informasi pemustaka, khususnya bagi sivitas akademika Universitas Dian Nuswantoro.

4. Metode Analisis Data

Analisis data menurut Siyoto & Sodik (2015:120) dapat dikatakan sebagai sebuah proses pengurutan data untuk menemukan suatu tema, sehingga dapat dirumuskan menjadi suatu hipotesis dari perolehan data. Analisis data memiliki cara kerja dengan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, sehingga dapat menemukan tema dan hipotesis yang selanjutnya akan menghasilkan suatu teori. Tujuan dari analisis data tersebut untuk menemukan arti dari data yang diperoleh melalui pengakuan subjek pelakunya.

Dari pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data merupakan serangkaian proses pengumpulan data yang sebelumnya dikumpulkan dalam keadaan masih rancau dengan

melakukan penyusunan data yang saling berkaitan dengan tujuan untuk menemukan maksud dari pengumpulan data penelitian tersebut.

Berikut proses analisis data menurut Siyoto & Sodik (2015:122-124):

a. Tahap Reduksi Data

Reduksi data bertujuan dengan penyederhanaan data dan memastikan tidak ada data yang tidak berkaitan ikut tercampur pada data yang sudah terkumpul, yang memperhatikan pengambilan hal-hal yang pokok, fokus terhadap hal-hal yang bersangkutan, dan merangkum atau melakukan penyaringan data, sehingga mendapatkan data inti yang diperoleh dari hasil pencarian informasi. Dalam penelitian ini peneliti dapat mengambil data yang diperoleh dari data lapangan dengan pengumpulan data menggunakan teknik yang sebelumnya dilakukan yaitu dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi hasil penelitian Layanan *Long Distance Circulation* (LDC) di lingkungan UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro. Dibantu dengan membuat catatan lapangan dan transkrip wawancara dari hasil teknik penelitian tersebut.

b. Penyajian Data

Setelah melalui tahap reduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data, dengan menyajikan penyusunan kumpulan informasi, hal ini bertujuan mendapatkan suatu kesimpulan yang dilihat dari bagian-

bagian hingga keseluruhan gambaran data keseluruhan yang disajikan.

Penyajian data dalam penelitian ini disusun secara sistematis dengan data yang didapat bersifat naratif mengenai subjek penelitian mengenai Layanan *Long Distance Circulation* (LDC) di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro pada masa pandemi.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap akhir ini dilakukan dengan penarikan kesimpulan atau verifikasi dari data yang sebelumnya telah diperoleh. Tahapan ini ditujukan untuk pencarian makna yang telah terkumpul dengan mencari arti, hubungan, persamaan, atau perbedaan dari data yang dikumpulkan.

Sehingga mendapatkan kesimpulan yang kredibel dari data yang telah diperoleh dari pengumpulan data melalui beberapa metode pengamatan, wawancara, dan dokumenter, mengenai penggunaan Layanan *Long Distance Circulation* (LDC), kendala yang dihadapi terhadap penggunaan Layanan LDC, upaya dalam mengatasi kendala, sehingga timbul kelebihan dan kekurangan penggunaan Layanan LDC di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro sebagai laporan penelitian dengan data tersebut yang bersifat deskriptif.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, meliputi:

Bab 1 :PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang disusunnya tugas akhir, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 :GAMBARAN UMUM UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO

Bab ini berisi tentang profil UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS), visi dan misi, struktur organisasi, kegiatan umum instansi, fasilitas perpustakaan, koleksi perpustakaan, layanan perpustakaan, layanan *Long Distance Circulation* (LDC).

Bab 3 :LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai landasan teori yang berhubungan dengan penulisan penelitian seperti

pengertian perpustakaan, pengertian perpustakaan perguruan tinggi, tujuan perpustakaan perguruan tinggi, fungsi perpustakaan perguruan tinggi, pengertian layanan perpustakaan, prinsip layanan perpustakaan, sistem layanan perpustakaan, jenis layanan perpustakaan, pengertian layanan sirkulasi, layanan delivery order, layanan sirkulasi melalui layanan *Long Distance Circulation* (LDC).

Bab 4

:LAYANAN LONG DISTANCE CIRCULATION (LDC) PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO (UDINUS)

Bab ini berisi mengenai layanan *Long Distance Circulation* (LDC) pada masa pandemi COVID-19 di UPT Perpustakaan Dian Nuswantoro (UDINUS), kendala yang dihadapi, upaya mengatasi kendala, kelebihan dan kekurangan layanan, *Long*

Distance Circulation (LDC), serta kesesuaian antara teori dan prakti layanan LDC di UPT Perpustakaan UDINUS.

Bab 5

:PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran dari penulis mengenai pembahasan utama dalam penulisan tugas akhir layanan *Long Distance Circulation* (LDC) dalam pada masa pandemi COVID-19 di UPT Perpustakaan Dian Nuswantoro (UDINUS).

BAB 2

GAMBARAN UMUM UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO

2.1 Sejarah UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro

Perpustakaan perguruan tinggi menjadi salah satu tempat yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan suatu perguruan tinggi dan menjadi salah satu tempat pencarian informasi maupun bahan pustaka lainnya dalam warga kampus atau sivitas akademika maupun pemustaka di luar kampus untuk kepentingan pencarian bahan penelitian maupun tugas yang diberikan. Salah satu perguruan tinggi yang menyediakan perpustakaan sebagai suatu fasilitas untuk pemenuhan bahan informasi adalah Universitas Dian Nuswantoro yang tepatnya berada di Kota Semarang. Perpustakaan yang biasa dikenal dengan nama UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro yang sebelumnya didirikan bersamaan dengan berdirinya AMIK (Akademi Manajemen Informasi dan Komputer) Dian Nuswantoro Semarang.

Akademi tersebut berdiri pada tanggal 28 Oktober 1989 dan perpustakaan semakin berkembang dengan berjalannya AMIK tersebut. Pertama kali perpustakaan tersebut hanya memiliki sekitar 500 buku, dengan meliputi buku koleksi bahasa Indonesia maupun bahasa asing. Pada tahun akademik 2001/2002 UPT Perpustakaan bergabung dengan kampus

Universitas Dian Nuswantoro. Sebelumnya Universitas Dian Nuswantoro mengalami perubahan nama dari AMIK berubah menjadi STMIK atau Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer berdasarkan SK No. 10/D/O/1994. Kemudian sekolah tinggi tersebut, berganti nama untuk yang terakhir berdasarkan SK No. 168/D/O/2001 menjadi Universitas Dian Nuswantoro.

UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro diselenggarakan dalam rangka membantu dan memenuhi kebutuhan dosen Universitas Dian Nuswantoro akan bahan ajar yang dibutuhkan. Selain untuk dosen yang mengajar, perpustakaan dapat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan oleh dosen, baik teori maupun praktik, dan juga untuk memenuhi kebutuhan informasi staf yang bekerja di Universitas Dian Nuswantoro. Berikut ini merupakan gambar dari UPT Perpustakaan UDINUS:

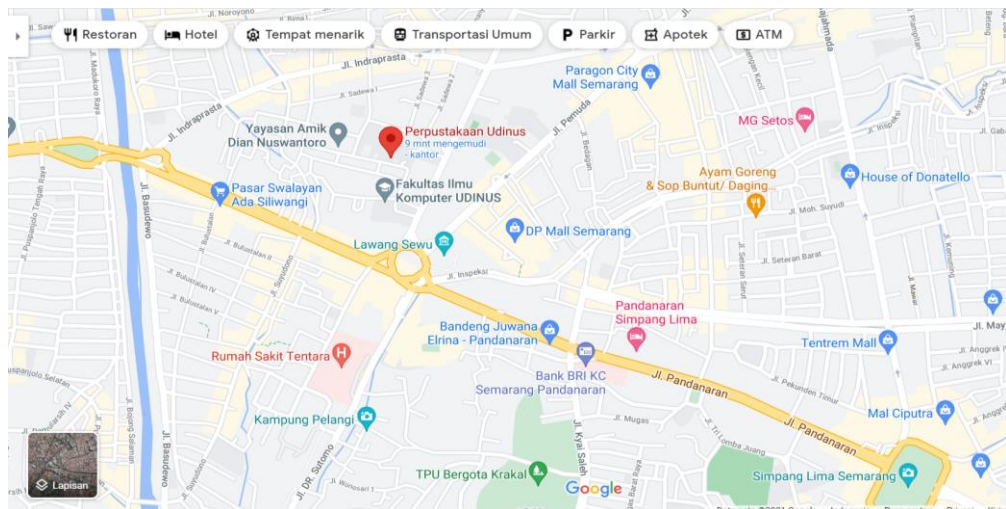
Gambar 2.1 UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro



(Sumber: Dokumen Pribadi, 2021)

UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro berada di Gedung A lantai dua yang di dalamnya terdapat gedung BIKU, BIMA (Biro Kemahasiswaan), BIUM (Biro Umum), PSI, dan perpustakaan. Walaupun berlokasi di lantai dua, Gedung A yang merupakan bagian dari gedung perpustakaan, akan mudah dicari dan dapat ditemukan. Perpustakaan ini lebih tepatnya berada di Gedung A lantai 2 Pendrikan Kidul, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50131. Penggambaran lebih jauh lagi tentang lokasi UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro, dapat ditelusuri pada gambar 2.2 yang merupakan lokasi perpustakaan dicari melalui *Google Maps*.

Gambar 2.2 Lokasi UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro



(Sumber: *Google Maps*, 2021)

Untuk melancarkan keberlangsungan diadakannya perpustakaan dalam membantu pemenuhan kebutuhan informasi, UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro memiliki visi dan misi. Visi UPT Perpustakaan UDINUS yaitu menjadi pusat pengelola, penyebaran informasi, dan menjadi perpustakaan sebagai pusat penelitian kepada sivitas akademika guna

mendukung pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Selain memiliki visi, UPT Perpustakaan UDINUS memiliki misi yaitu memberikan pelayanan kepada pengguna secara profesional. Menyelenggarakan perpustakaan sesuai standar perpustakaan perguruan tinggi. Menyediakan koleksi yang relevan dan memenuhi permintaan pengguna. Mengoptimalkan kebiasaan membaca. Mendukung penelitian dan pengabdian masyarakat bagi sivitas akademik. Dan imajinasi pribadi. Setelah adanya pembentukan visi dan misi perpustakaan, selanjutnya membutuhkan struktur organisasi demi mewujudkan pencapaian visi dan misi tersebut. Struktur organisasi di sini dapat memudahkan untuk mengetahui pembagian kerja setiap anggota. Di bawah ini merupakan struktur organisasi UPT Perpustakaan UDINUS:

Gambar 2.3 Struktur Organisasi UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro



(Sumber: Website dinuslib, 2021)

Seperti yang telah diketahui, struktur organisasi yang dimiliki oleh UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro melalui gambar 2.3 dapat diakses masyarakat luas melalui web perpustakaan pada laman dinuslib bagian beranda pada struktur organisasi yang sudah disediakan oleh pihak perpustakaan.

Dipimpin oleh kepala UPT Perpustakaan UDINUS yaitu Natalistyo TAH, M.SI., Ak., CA. dengan masa jabatan 2012 – 2021. UPT Perpustakaan UDINUS memiliki beberapa bidang yang dipimpin oleh masing-masing pustakawan untuk mengetahui setiap tanggung jawab pustakawan.

Kepala pada bidang administrasi dijabat oleh Sukarno, S.E. Pada bidang pengembangan perpustakaan dipimpin oleh Patricia Ikaria Ratnasari, S.Hum. Dalam bidang sistem informasi merupakan tanggung jawab Aan Prabowo, S.Hum. Kepala pada bidang layanan dijabat oleh Helty Sri Kuntari, S.Hum. Pada bidang literasi dan promosi dipimpin oleh Ulul Absor, S.Hum., M.A. Dalam bidang pengadaan dan pengolahan merupakan tanggung jawab Muthik Humaida, S.Hum. Kepala pada bidang preservasi dan konservasi oleh Nova Catur, S.Hum. Sedangkan, pada bidang penelitian dipimpin oleh Kurnia Fatma Pratiwi, S.IP. Setiap bidang yang terdapat pada struktur organisasi memiliki masing-masing tugas dan kewajibannya demi menciptakan tercapainya visi dan misi UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro. Sehingga kegiatan berlangsung yang biasanya terdapat pada UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro dapat terstruktur dan terorganisir sesuai harapan. Walaupun setiap pustakawan memiliki tanggung jawab masing-masing, namun antar pustakawan tetap harus gotong royong dalam melakukan tugas jika terdapat pustakawan yang kesulitan.

2.2 Koleksi Perpustakaan

UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang memiliki koleksi untuk dapat menunjang kebutuhan informasi mahasiswa, dosen, maupun staf yang bekerja pada Universitas Dian Nuswantoro. Kebutuhan informasi pada bidang ilmu komputer, ilmu ekonomi, ilmu kesehatan, bahasa asing, dan dilengkapi dengan koleksi bidang lainnya sebagai penunjang kebutuhan informasi sivitas akademika UDINUS. Berikut merupakan koleksi buku dan jumlah koleksi di UPT Perpustakaan UDINUS tahun 2021:

Tabel 2.1 Jumlah Koleksi Perpustakaan

No	Koleksi	Jumlah
1	Sirkulasi	13.898
2	Referensi	1.010
3	Tandon	6224
4	Jurnal	340
5	CD	366
6	Skripsi	7.251
7	Jumlah	29. 089

(Sumber: Website dinuslib, 2021)

Pengadaan koleksi di UPT Perpustakaan UDINUS dilakukan secara rutin melalui pengadaan langsung dengan melalui pembelian langsung buku dari penerbit, hibah maupun sumbangan, dan usulan buku dari usulan pemustaka yang sebelumnya mengisi formulir pada *google form* yang disediakan oleh perpustakaan pada *website* dinuslib. Selain memiliki koleksi tercetak maupun non cetak, UPT Perpustakaan UDINUS berlangganan database *online* yang terdiri dari portal ProQuest, Ebsco, dan Gale Cengage Learning sebagai tambahan informasi kebutuhan sivitas akademika UDINUS.

2.3 Kegiatan Umum UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro

1. Pengolahan

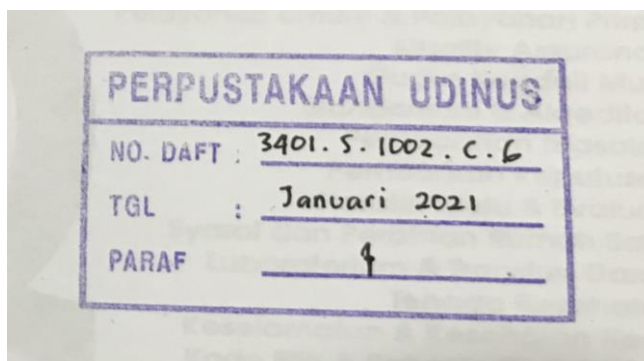
Pengolahan di perpustakaan merupakan pengolahan terhadap bahan pustaka dengan menggunakan langkah-langkah yang sudah diatur oleh masing-masing perpustakaan. Sejak awal bahan pustaka tiba dari pengadaan sampai tersusun rapi di setiap rak yang tersedia dan sudah siap untuk dimanfaatkan oleh pemustaka. Langkah-langkah kegiatan pengolahan pada UPT Perpustakaan UDINUS meliputi: inventarisasi, pemberian stempel identitas bahan pustaka untuk mengetahui hak milik perpustakaan, klasifikasi bahan pustaka dengan menggunakan *Electronic-Dewey Decimal Classification* (E-DDC) dan *Dewey Decimal Classification* (DDC) sebagai acuan penomoran bahan pustaka, penginputan bahan pustaka menggunakan *Senayan Library Management System* (SLiMS), labelling, label barcode,

label warna, dan penyampulan. Rincian kegiatan pengolahannya sebagai berikut:

a. Inventarisasi

Tahap inventaris yang dilakukan oleh pihak perpustakaan merupakan pemberian tanda bahwa menjadi hak milik perpustakaan. UPT Perpustakaan UDINUS mencantumkan stempel inventaris dengan isi didalamnya berupa nomor inventaris, tanggal saat buku dicatat, dan paraf pustakawan yang mengelola buku, seperti pada gambar berikut ini:

Gambar 2.4 Stempel Inventaris



(Sumber: Dokumen Pribadi, 2021)

Pada gambar 2.4 merupakan contoh stempel inventaris yang digunakan pada buku koleksi di UPT Perpustakaan UDINUS. Stempel inventaris diletakkan pada halaman paling depan buku koleksi.

b. Pemberian Stempel Identitas

Pemberian cap atau stempel pada koleksi di perpustakaan dapat berfungsi untuk mengetahui tanda milik koleksi yang dimiliki oleh suatu perpustakaan. Setiap perpustakaan memiliki aturan letak stempel pada buku yang berbeda-beda, sesuai dengan sistem tata letak masing-masing perpustakaan. Di UPT Perpustakaan UDINUS memiliki aturan tata letak

pemberian stempel pada buku, yaitu pada halaman kosong pertama buku, dan kelipatan 50 dari halaman buku, berikut penjelasan mengenai stempel yang dimiliki oleh UPT Perpustakaan UDINUS:

Gambar 2.5 Stempel Lembar Pertama



(Sumber: Dokumen Pribadi, 2021)

Gambar 2.5 merupakan stempel yang digunakan pada halaman awal buku. Stempel ini meliputi stempel inventaris dan stempel kepemilikan dari UPT Perpustakaan UDINUS.

Gambar 2.6 Stempel Identitas



(Sumber: Dokumen Pribadi, 2021)

Selain itu, stempel seperti gambar 2.6 dilakukan pengecapan pada lembar kosong awal buku, dan selanjutnya dilakukan pengecapan pada halaman buku dengan kelipatan 50.

c. Klasifikasi

Klasifikasi buku merupakan kegiatan menentukan kelompok buku dari penentuan subjek buku. Klasifikasi dapat dilakukan dengan bantuan buku bacaan seperti *Dewey Decimal Classification* (DDC), maupun menggunakan *software Electronic Dewey Decimal Classification* (E-DDC). UPT Perpustakaan UDINUS menggunakan alat bantu tersebut untuk mengetahui kelompok bahan koleksi. Adanya penggunaan klasifikasi buku, memudahkan pemustaka mengidentifikasi bahan pustaka yang terdapat pada nomor panggil buku di punggung buku.

d. Penginputan

Pengolahan bahan pustaka pada proses penginputan merupakan informasi yang terdapat pada setiap buku untuk dicantumkan pada otomasi sistem informasi perpustakaan. UPT Perpustakaan UDINUS melakukan input buku melalui *Senayan Library Management System* (SLiMS), adapun SLiMS yang digunakan perpustakaan adalah SLiMS dengan versi akasia. Otomasi sistem informasi tersebut mengisi keterangan dengan informasi buku diantaranya, judul buku, nama pengarang, edisi buku, penerbit, tahun terbit, tempat terbit, ISBN buku, nomor panggil (kode klasifikasi, tiga huruf nama penulis, dan satu huruf dari judul buku), dan informasi lainnya yang sesuai dengan buku yang akan diinput.

e. Labelling

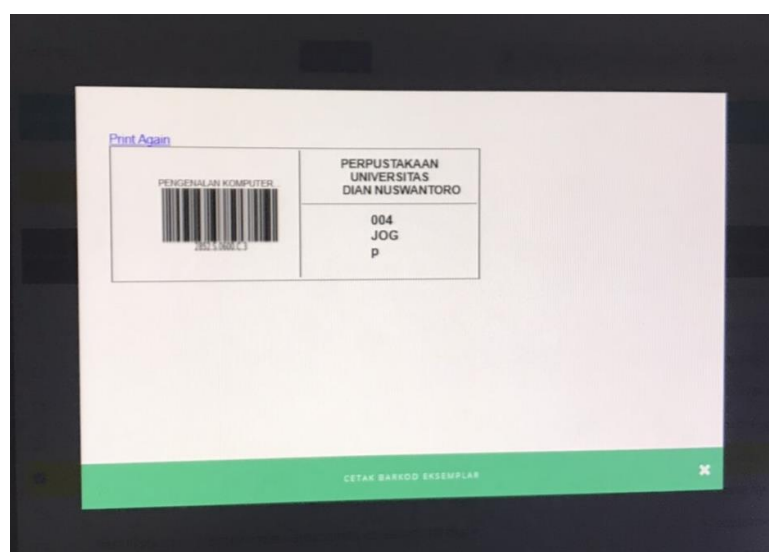
Kegiatan labelling dilakukan dengan penempelan suatu identitas untuk koleksi bahan pustaka yang berfungsi sebagai identitas buku, karena

berisi nomor kode yang sistematis sesuai dengan ketentuan masing-masing perpustakaan. Di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro melakukan pelabelan sebagai alat untuk mengetahui identitas buku yang akan dipinjam maupun dikembalikan dengan menginput kode buku dalam sistem perpustakaan oleh pustakwan. UPT Perpustakaan UDINUS menggunakan berbagai label untuk buku koleksi sebagai berikut:

a) Label Nomor Panggil dan Barcode

Pembuatan label diupayakan sebagai pemberian identitas pada buku serta untuk memudahkan peminjaman maupun pengembalian buku oleh pemustaka. Di UPT Perpustakaan UDINUS menggunakan label nomor panggil dan barcode ditempelkan pada punggung buku, berikut ini gambar label buku yang dimiliki oleh UPT Perpustakaan UDINUS:

Gambar 2.7 Label Nomor Panggil



(Sumber: Dokumen Pribadi, 2021)

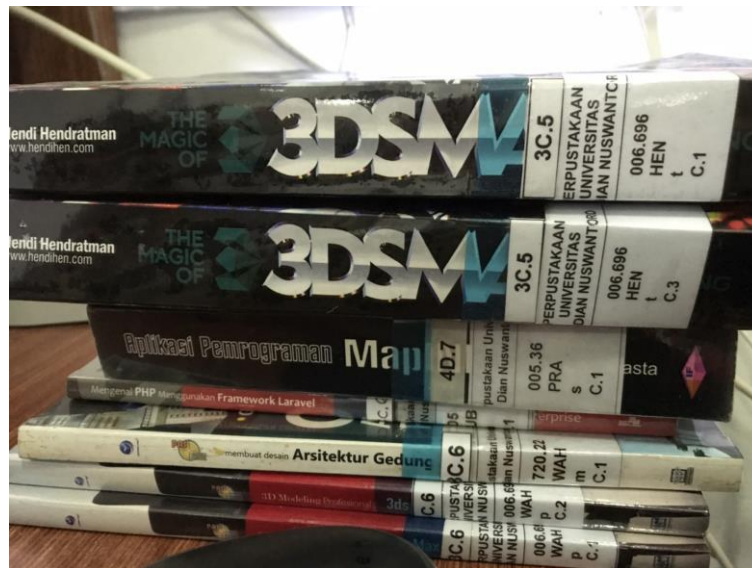
Pada gambar 2.7 merupakan gambar label buku pada UPT Perpustakaan UDINUS, yang memiliki ketentuan penempelan pada punggung buku. Penempelan label pada punggung buku harus berjarak 3 cm dari bawah punggung buku. Penulisan label buku sudah diatur otomatis oleh perpustakaan. Perpustakaan membuat struktur label melalui *Senayan Library Management System* (SLiMS) yang perpustakaan miliki. Setiap label nomor panggil atau *Call Number* berisi nomor kelas buku, tiga huruf awal nama pengarang dengan huruf balok, dan satu huruf awal judul buku. Label barcode berada di sebelah label nomor panggil, jadi satu lembar berupa label nomor panggil dan label barcode.

b) Label Nomor Rak

Penempelan label nomor rak pada setiap buku koleksi dapat memudahkan kegiatan temu balik informasi yang dicari. Selain itu, penggunaan label nomor rak dapat memudahkan untuk menata buku pada rak. Oleh karena itu, UPT Perpustakaan UDINUS menggunakan label nomor rak disetiap punggung buku

peletakan label nomor rak di antara label warna dengan label nomor panggil dan barcode buku, seperti gambar di bawah ini:

Gambar 2.8 Penempatan Nomor Rak



(Sumber: Dokumen Pribadi, 2021)

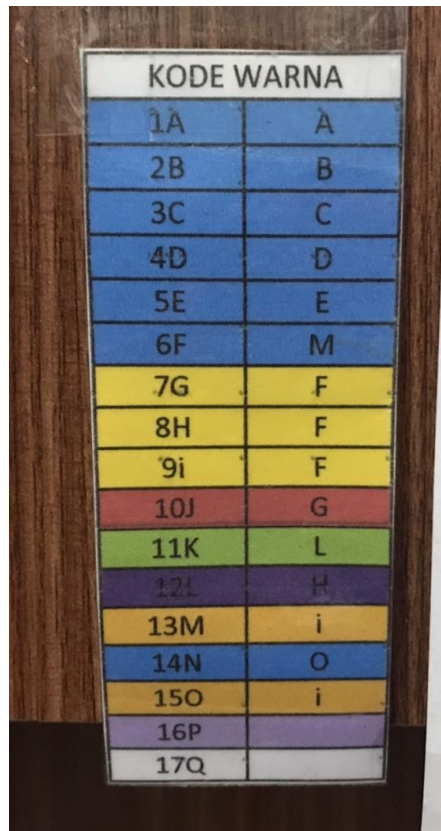
Pembuatan label ini disunting melalui bantuan *Ms.Excel*, dengan ketentuan tingginya 30.00 (60 pixels) dan lebarnya 17.00 (194 pixels). Untuk pemilihan jenis hurufnya menggunakan jenis Times New Roman, ukuran huruf nya 18, dan ditebalkan untuk nomor rak yang akan dicetak.

c) Label Warna

Kegiatan pemberian label warna pada punggung buku di atas kode rak buku yang berfungsi untuk memudahkan pustakawan dalam hal penataan buku di rak (*shelving*).

Berikut ini gambar dari label warna yang digunakan oleh UPT Perpustakaan UDINUS yaitu:

Gambar 2.9 Label Warna



KODE WARNA	
1A	A
2B	B
3C	C
4D	D
5E	E
6F	M
7G	F
8H	F
9i	F
10J	G
11K	L
12L	H
13M	i
14N	O
15O	i
16P	
17Q	

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2021)

Pada gambar 2.9 merupakan kode warna yang digunakan oleh UPT Perpustakaan UDINUS sebagai penanda lokasi rak untuk memudahkan menemukan kembali pemustaka dengan buku koleksi yang dicari. Keterangan dari warna-warna tersebut meliputi, pada bagian kiri tabel terdapat penulisan angka dan huruf, menunjukkan bahwa koleksi tersebut disusun pada rak sirkulasi, kemudian pada tabel sebelah kanan yang hanya terdapat huruf saja, merupakan koleksi untuk ditempatkan pada rak koleksi tandon. Penentuan kode

warna pada koleksi pada nomor rak yang sebelumnya ditentukan oleh pustakawan.

f. Penyampulan

Kegiatan penyampulan pada buku merupakan kegiatan yang dilakukan pada tahap akhir dari pengolahan buku sebelum masuk ke dalam rak. Tahap penyampulan ini bertujuan untuk memberikan umur panjang pada buku, karena fisik dari buku tersebut menjadi tidak mudah rusak dan dapat digunakan dalam jangka panjang pemakaian sebagai kebutuhan informasi pemustaka UPT Perpustakaan UDINUS. Alat dan bahan yang digunakan UPT Perpustakaan UDINUS untuk menyampul buku dapat dilihat dari gambar 2.10.

Gambar 2.10 Alat dan Bahan Penyampulan



(Sumber: Dokumen Pribadi, 2021)

UPT Perpustakaan UDINUS menggunakan gunting dan pemotong kertas sebagai alat potong, sampul plastik, dan solatip sebagai perekat antara buku dengan sampul plastik. Selanjutnya, buku yang

sudah diberi sampul, dapat disusun secara sistematis sesuai dengan nomor rak buku.

2. Layanan

Kegiatan layanan yang terdapat pada perpustakaan merupakan kegiatan antara pemustaka dengan pustakawan secara langsung maupun tidak, untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, atau yang memiliki masing-masing manfaat, kegunaan, dan aturan tersendiri yang harus dipatuhi oleh pemustaka. UPT Perpustakaan UDINUS memiliki beberapa kegiatan layanan yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka, antara lain:

a. Layanan Sirkulasi

Layanan sirkulasi di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro menyediakan layanan terbuka kepada pemustaka agar dapat menciptakan pemustaka menemukan kembali koleksi yang diinginkan, dengan mencari koleksi melalui bantuan dari *Open Public Access Catalog* (OPAC) yang telah disediakan setelah pintu masuk perpustakaan atau pemustaka dapat langsung menuju rak koleksi, kemudian menemukan koleksi yang diinginkan, serta diambil oleh pemustaka sendiri bahan pustaka yang dibutuhkan. Layanan sirkulasi di UPT Perpustakaan UDINUS dapat dimanfaatkan pemustaka dalam melayani:

a) Peminjaman

Pemustaka yang hendak meminjam buku merupakan pemustaka sivitas akademika Universitas Dian Nuswantoro, diantaranya

mahasiswa, dosen, maupun staf yang bekerja di lingkungan kampus. Selain pemustaka dari sivitas akademika kampus, pemustaka di luar kampus hanya diperbolehkan untuk membaca di tempat. Pemustaka yang merupakan warga kampus Universitas Dian Nuswantoro yang sudah menemukan kembali buku yang diinginkan untuk dipinjam, kemudian menyerahkan buku kepada pustakawan bagian sirkulasi untuk didata, dengan syarat yang harus dipatuhi pemustaka yaitu, pemustaka hanya dapat meminjam maksimal 3 (tiga) buku dengan jangka waktu peminjaman 14 hari, pemustaka menyerahkan kartu anggota atau Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) untuk dapat menginput buku yang akan dipinjam dalam sistem perpustakaan oleh pustakawan. Sehingga pemustaka dapat membawa pulang buku yang diinginkan untuk dipinjam.

b) Pengembalian

Setelah mendapatkan jadwal pengembalian, pemustaka dapat langsung datang ke UPT Perpustakaan UDINUS untuk mengembalikan buku yang sebelumnya dipinjam, dengan menuju ke pustakawan bagian sirkulasi untuk diperiksa kembali buku yang pemustaka pinjam dengan melakukan penginputan buku yang dilakukan oleh pustakawan. Sehingga dapat mengetahui apakah pemustaka dikenakan denda dalam keterlambatan koleksi ke perpustakaan atau pemustaka tepat waktu untuk pengembalian koleksi.

c) Perpanjangan Peminjaman Koleksi

Perpanjangan masa peminjaman koleksi pada layanan sirkulasi dapat lakukan pemustaka sebelum atau saat masa berlaku peminjaman jatuh tempo. Pemustaka yang akan melakukan perpanjangan masa peminjaman dengan datang langsung ke perpustakaan dan perpanjangan akan dibantu oleh pustakawan. Tetapi, dengan adanya pemberlakuan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) karena pandemi COVID-19 yang menyeluruh, UPT Perpustakaan UDINUS menghadapi pandemi ini dengan meringankan pemustaka yang tidak dapat melakukan perpanjangan dengan datang langsung ke perpustakaan. Pihak perpustakaan menyediakan layanan perpanjangan masa pinjam dengan menghubungi *email* perpustakaan, dengan begitu pustakawan langsung menindaklanjuti masa peminjaman dan tetap menaati program dari pemerintah.

d) Denda

Pemberlakuan denda di UPT Perpustakaan UDINUS memiliki ketentuan bahwa setiap satu koleksi Rp. 500 dalam satu hari yang harus pemustaka bayar. Tetapi, selama pandemi berlangsung, pihak perpustakaan meniadakan pemberlakuan denda bagi pemustaka yang terlambat mengembalikan buku, dengan catatan, buku yang

dipinjam pada saat pandemi berlangsung, tetapi jika sebelum tanggal 15 Maret 2020 pemustaka meminjam buku dan terkena denda, maka pemustaka masih harus membayarkan denda sesuai jumlah yang sudah ditentukan sebelumnya kepada perpustakaan.

b. Layanan Referensi

Layanan referensi merupakan layanan yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka berupa bantuan, jawaban, atau petunjuk informasi guna untuk menunjang penelitian maupun tugas kuliah dengan mudah dan cepat. Melalui layanan referensi UPT Perpustakaan UDINUS, pemustaka mendapatkan bantuan dari pustakawan dalam mencari rujukan informasi dari pemustaka yang mendapatkan kesulitan untuk menemukan bahan rujukan yang sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka. Dikarenakan tidak tersedianya pustakawan yang khusus untuk layanan referensi, pelaksanaan layanan referensi untuk pemustaka di UPT Perpustakaan UDINUS dilakukan oleh pustakawan perpustakaan yang saling membantu memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

c. Layanan Pengecekan Anti Plagiasi Menggunakan Turnitin

Penyusunan skripsi atau tugas akhir, tesis, dan disertasi menjadi syarat ketentuan kelulusan setiap mahasiswa. Penyusunan tugas akhir mahasiswa memerlukan referensi bahan bacaan dari buku, jurnal, artikel, maupun kumpulan tugas akhir mahasiswa yang sebelumnya. Sehingga mahasiswa memerlukan bantuan pemeriksaan anti plagiasi untuk

mengetahui tugas akhir yang sedang dikerjakan. UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro berlangganan *software* untuk mendeteksi adanya plagiasi atau kemiripan pada tugas akhir mahasiswa, yaitu Turnitin. Penyediaan layanan ini untuk memudahkan mahasiswa mengetahui adanya plagiasi pada tugas akhir mahasiswa. Penggunaan yang cepat, mudah, dan dapat digunakan oleh setiap mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro. UPT Perpustakaan UDINUS melakukan layanan ini dengan membagikan *Class ID* dan *Enrollment Key* melalui *Direct Message* (DM) pada akun Instagram @dinuslib yang dilakukan oleh mahasiswa sendiri atau dengan menghubungi email perpustakaan di sekretariat@perpustakaan.dinuslib.ac.id. Setelah itu, pemustaka dapat memeriksa plagiasi secara mandiri dengan Turnitin, langkah-langkah mahasiswa untuk mengakses Turnitin dapat dilihat pada web dinuslib, berikut *link* tutorial untuk mengakses Turnitin yang telah disediakan <http://dinuslib.web.id/tutorial-turnitin-untuk-student/> atau melalui https://youtu.be/AlqeCi_MCGs.

d. Layanan Koleksi Tandon

Koleksi yang terdapat pada layanan tandon pada umumnya hanya memiliki satu eksemplar pada setiap judul buku dan sistem penataan yang berbeda dengan koleksi buku yang berada di rak sirkulasi. Layanan tandon biasanya dilakukan secara tertutup dan koleksi yang kita temukan hanya dibaca di tempat langsung, tetapi lain halnya dengan UPT Perpustakaan UDINUS, dengan memberikan kesempatan

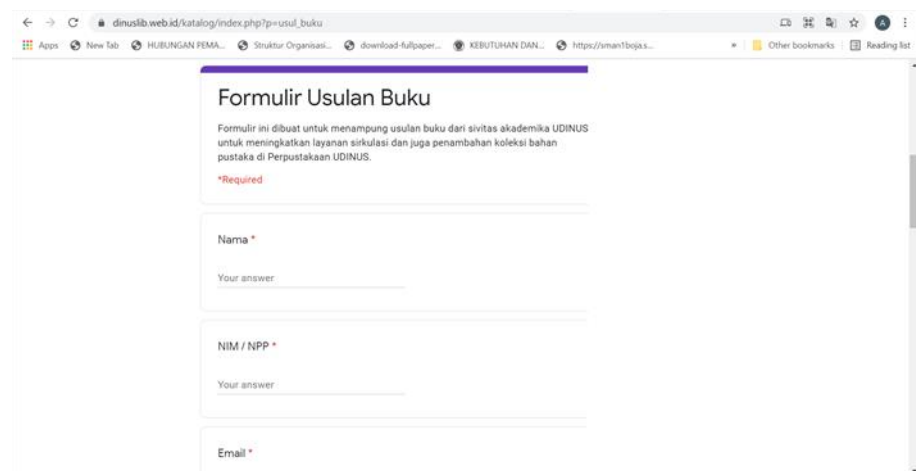
pemustaka untuk dapat meminjam koleksi yang terdapat pada koleksi tandon. Sistem peminjaman pada layanan tandon memiliki kesamaan dengan layanan sirkulasi di UPT Perpustakaan UDINUS tetapi perbedaan syarat pada peminjaman layanan tandon adalah pemustaka harus meninggalkan kartu identitas diri sebagai jaminan peminjaman. Kemudian langkah-langkah pustakawan dalam melayani pemustaka pada layanan tandon dengan melakukan input data dan hanya bisa di pinjam oleh mahasiswa, dosen, maupun staf yang bekerja di lingkungan kampus UDINUS, pemustaka menyerahkan Kartu Tanda Penduduk (KTP) kepada pustakawan sebagai jaminan dan koleksi buku yang sudah dipilih oleh pemustaka yang hanya diperbolehkan maksimal 1 (satu) buku dengan satu hari batas waktu peminjaman. Denda yang berlaku pada layanan tandon yaitu Rp. 5.000 dalam satu hari keterlambatan peminjaman koleksi tandon.

e. Layanan Usulan Koleksi

Layanan pengusulan bahan bacaan dari pemustaka untuk pemustaka sendiri, artinya pemustaka memiliki hak untuk usulan koleksi yang nantinya dapat diadakan di perpustakaan sebagai pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka. UPT Perpustakaan UDINUS menggunakan layanan ini sebagai penambahan koleksi perpustakaan dan untuk menunjang referensi bacaan pemustaka. Pemustaka dapat mengusulkan buku apa saja yang pemustaka inginkan. Pemustaka yang hendak mengusulkan buku pada perpustakaan, harus mengisi Formulir Usulan

Buku pada web dinuslib atau dengan menggunakan link berikut yang dapat bebas diakses oleh pemustaka https://dinuslib.web.id/katalog/index.php?p=usul_buku untuk menampilkan formulir pendataan usulan buku, dapat dilihat dari gambar 2.11 di bawah ini:

Gambar 2.11 Formulir Usulan Buku



(Sumber: Website dinuslib, 2021)

Tahap selanjutnya, pada gambar 2.11, pemustaka dapat mengisi formulir yang di dalamnya terdapat informasi yang harus diisi oleh pemustaka agar pihak perpustakaan mengetahui kebutuhan informasi pemustaka, diantaranya mengisi nama pemustaka, menyertakan NIM/NPP, mencantumkan alamat email, mengisi No. Hp pemustaka, memilih buku yang akan dipilih tersebut berupa fiksi atau non fiksi, mengetik judul buku keinginan pemustaka, menyertakan pengarang buku tersebut, tahun terbit buku, dan keterangan tambahan seperti nama penerbitnya, nomor ISBN, edisi, dan keterangan buku lainnya.

f. Layanan *Long Distance Circulation* (LDC)

Layanan *Long Distance Circulation* (LDC) merupakan layanan baru yang diberikan untuk pengguna dari UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro, menghadapi pandemi yang disebabkan oleh COVID-19 yang telah terjadi, menimbulkan perubahan kegiatan masyarakat dilakukan di rumah. Sehingga pelayanan peminjaman mengalami dampaknya, jadi layanan peminjaman di perpustakaan dilakukan secara *online*, artinya perpustakaan mengantarkan buku yang diinginkan pemustaka dengan mudah melalui bantuan jasa antar.

Layanan LDC di UPT Perpustakaan UDINUS memiliki jadwal pelayanan sendiri, layanan LDC dapat dimanfaatkan oleh penggunanya setiap satu minggu dua kali, yaitu pada hari Selasa dan Kamis pukul 09.00 – 12.00 WIB untuk pelayanan pengantaran buku kepada pemustaka maupun pengembalian ke perpustakaan. Layanan LDC memanfaatkan ojek *online* maupun jasa antar lainnya, untuk mengantarkan langsung buku yang sebelumnya dipesan oleh pemustaka sebagai kebutuhan informasi.

Pengguna Layanan LDC memesan buku dengan memilih buku yang sesuai dengan kebutuhannya secara mudah dan cepat melalui *Open Public Access Catalog* (OPAC) perpustakaan. Layanan ini hanya dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa, dosen, maupun staf yang bekerja di lingkungan Universitas Dian Nuswantoro. Sehingga dengan adanya Layanan LDC diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna perpustakaan pada masa pandemi COVID 19 berlangsung.

Layanan ini juga diharapkan dapat mampu meningkatkan tingkat statistik peminjaman oleh pemustaka di UPT Perpustakaan UDINUS pada masa pandemi COVID-19. Berikut merupakan ketentuan dan tata cara Layanan LDC di UPT Perpustakaan UDINUS, adalah:

- a) Pemustaka yang meliputi mahasiswa, dosen, dan staf Universitas Dian Nuswantoro di wilayah Semarang yang dapat memesan buku melalui Layanan LDC, tetapi sekarang telah diperbaharui syarat wilayah yang dapat mengakses layanan, yaitu setiap sivitas akademika Universitas Dian Nuswantoro yang berada di Semarang maupun di luar Semarang dapat memanfaatkan layanan LDC. Pemustaka diharapkan dapat mengakses buku pada katalog *online* di <http://dinuslib.web.id/katalog/> jika buku yang diinginkan tersedia, pemustaka melakukan tangkapan layar buku tersebut.
- b) Setelah melakukan tangkapan layar buku yang diinginkan, pemustaka dapat mengisi data formulir yang telah disediakan pada laman https://bit.ly/DINUSLIB_LDC dengan catatan menggunakan email yang terkoneksi dengan siadin.
- c) Kemudian, pemustaka melakukan konfirmasi karena telah mengisi data formulir melalui aplikasi *WhatsApp* yang tersedia untuk dilakukan verifikasi oleh pustakawan berisi pesanan buku yang akan dipinjam.
- d) Lalu, pustakawan menyiapkan buku yang telah dipesan untuk dikirim dengan bantuan ojek *online* maupun jasa pengiriman lain

dengan biaya pengiriman ditanggung oleh pemustaka. Setelah itu, pemustaka melakukan konfirmasi melalui *WhatsApp* pustakawan apabila pesanan buku sudah diterima.

2.4 Jam Buka Layanan UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro

UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro memiliki ketentuan waktu operasional layanan yang ditujukan untuk pemustaka mengunjungi perpustakaan dengan mudah hanya untuk melihat waktu operasional perpustakaan. Aturan jam buka layanan ini disesuaikan oleh peraturan yang dibuat oleh pihak perpustakaan sebelumnya, dan sudah ditetapkan oleh kepala UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro. Dibawah ini jadwal uraian jam buka layanan perpustakaan yang dapat diakses oleh pemustaka sebelum pandemi terjadi, yaitu:

Tabel 2.2 Jam Operasional UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro

No.	Hari	Jam	Istirahat
1	Senin	07.30 - 19.00	12.00 - 13.00
2	Selasa	07.30 - 19.00	12.00 - 13.00
3	Rabu	07.30 - 19.00	12.00 - 13.00
4	Kamis	07.30 - 19.00	12.00 - 13.00
5	Jumat	07.30 - 19.00	11.30 - 13.00
6	Sabtu	08.00 - 12.00	TUTUP
7	Minggu	TUTUP	TUTUP

(Sumber: Website dinuslib, 2021)

Pada tabel 2.2 dapat terlihat sebagai penjelasan dari jadwal jam operasional layanan di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro yang membuka layanan setiap hari Senin sampai Sabtu, dan sangat jarang sekali suatu perpustakaan perguruan tinggi yang dapat membuka layanan sampai hari Sabtu, dengan waktu yang berbeda setiap harinya, jika hari Senin sampai Jumat pukul 07.30 – 19.00 WIB, sedangkan hari Sabtu buka layanan pada pukul 08.00 – 12.00 WIB dan tentunya hari Minggu tutup atau tidak ada kegiatan layanan di

perpustakaan. Kemudian, terdapat jadwal jam istirahat layanan, pada hari Senin sampai hari Kamis pukul 12.00 – 13.00 WIB, sedangkan khusus untuk hari Jumat berbeda dengan hari lainnya, yaitu dari jam 11.30 – 13.00 WIB. Namun, dikarenakan masih adanya pandemi COVID-19 yang tidak kunjung usai, dan terkadang pemerintah masih menerapkan Pembatasan Sosial Bersekala Besar atau biasa dikenal dengan istilah PSBB, pihak perpustakaan merombak jam layanan perpustakaan dengan memahami situasi dan kondisi yang ada, berikut waktu layanan perpustakaan pada masa pandemi setelah mengalami perubahan:

Tabel 2.3 Perubahan Waktu Operasional Pada Masa Pandemi

No.	Hari	Jam
1	Senin	08.00 - 12.00
2	Selasa	08.00 - 12.00
3	Rabu	08.00 - 12.00
4	Kamis	08.00 - 12.00
5	Jumat	08.00 - 12.00
6	Sabtu	TUTUP
7	Minggu	TUTUP

(Sumber: UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro, 2021)

Terlihat dari jadwal di atas pada tabel 2.3, UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro tidak membuka layanan secara sepenuhnya seperti dari jadwal yang awal biasa, menjadi dari hari Senin sampai hari Jumat buka layanan pada pukul 08.00 – 12.00 siang, dan untuk hari Sabtu perpustakaan menutup layanan

yang ada di perpustakaan, jadi hari Sabtu dan Minggu merupakan hari libur dan tidak ada aktivitas layanan di perpustakaan. Selain jam layanan perpustakaan yang harus dipatuhi, terdapat beberapa hal yang wajib diketahui dan dipatuhi oleh pemustaka yang datang berkunjung ke perpustakaan, beberapa hal tersebut seperti wajib menggunakan masker saat di lingkungan perpustakaan, memeriksa suhu tubuh yang akan diperiksa oleh pustakawan menggunakan alat pemeriksa suhu yang tersedia di perpustakaan, dengan ketentuan suhu tubuh di bawah 37°C yang dapat memasuki ruangan perpustakaan tetapi jika suhu tubuh saat diperiksa mencapai 37°C ke atas tidak diperkenankan memasuki ruangan perpustakaan atau menunggu untuk mereda selang beberapa menit diperiksa jika sudah mereda, pemustaka diperbolehkan memasuki ruangan. Di perpustakaan pada setiap meja menyediakan *handsanitizer*, yang diharapkan untuk digunakan oleh pemustaka yang melakukan aktivitas di dalam perpustakaan. Meja baca yang tersedia di perpustakaan mengalami perombakan untuk mematuhi protokol kesehatan dengan menjaga jarak tempat duduk antar pemustaka agar meminimalisir penyebaran virus yang saat ini masih ada.

BAB 3

LANDASAN TEORI

3.1 Pengertian Perpustakaan

Mengenal lebih jauh lagi tentang arti dari perpustakaan, perlu mengetahui definisi dari perpustakaan terlebih dahulu. Perpustakaan merupakan kata yang berasal dari kata pustaka, yang memiliki makna kitab atau buku. Kemudian dari kata pustaka diberi awalan per- dan akhiran ditambah -an menjadi perpustakaan, yang mengandung arti kumpulan buku-buku atau biasanya lebih dikenal sebagai koleksi bahan pustaka dari pendapat Saleh (2014:3). Menurut UU Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Bab 1 Pasal 1, menyatakan bahwa perpustakaan sebagai organisasi atau institusi yang mengolah berbagai koleksi cetak atau non cetak secara sistematis dengan sistem yang telah ditentukan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang sesuai oleh setiap pengguna perpustakaan. Sementara itu, arti lain dari perpustakaan merupakan sebagai suatu tempat dimana berbagai buku diatur dengan tujuan untuk dibaca, dipelajari, atau menggunakan buku sebagai bahan rujukan, menurut kamus *The Oxford English Dictionary* dalam Anwar et al. (2019:8).

Berdasarkan pemaparan pengertian perpustakaan dari beberapa pendapat di atas, dapat diketahui pengertian dari perpustakaan secara umum adalah sebuah institusi sebagai penggerak yang melakukan kegiatan mengumpulkan,

mengolah, dan menyebarluaskan koleksi tercetak maupun noncetak dengan sistematis untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna dengan melakukan aktivitas membaca atau mempelajari menggunakan koleksi bahan pustaka sebagai sumber informasi berbagai kebutuhan di bidang pendidikan, penelitian, rekreasi, dan kebutuhan lainnya. Seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi dan informasi semakin pesat, perubahan tersebut dapat mempengaruhi beberapa sektor, salah satunya sektor pendidikan yaitu perpustakaan, sehingga mengharuskan pihak perpustakaan melakukan suatu perubahan, seperti perubahan dalam hal koleksi perpustakaan maupun memberikan pelayanan bagi pemustaka. Perpustakaan merupakan pusat suatu informasi yang dapat mengikuti perkembangan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna, jika perpustakaan tidak mampu mengikuti perubahan tersebut, maka akan dilupakan bahkan ditinggalkan oleh penggunanya, sehingga suatu perpustakaan tidak hanya bangunan yang menyimpan berbagai macam informasi, melainkan sebagai bangunan yang memiliki beragam fungsi dan dianggap seperti rumah kedua bagi pengunjungnya di masa kini maupun pada masa yang akan datang, menurut pandangan dari Hutasoit (2012).

Perpustakaan yang mengalami perubahan teknologi informasi, dapat memberikan suatu kemudahan bagi penggunanya dalam layanan memperoleh sumber informasi secara elektronik dengan menggunakan alat yang menyenangkan dan dapat diakses pada waktu maupun kesempatan yang terbatas, sehingga pengguna perpustakaan tidak harus mengunjungi perpustakaan dalam pemenuhan kebutuhan informasi, menurut Widayanti

(2015). Oleh karena itu, adanya perkembangan pada teknologi dan informasi, menuntut semua jenis perpustakaan untuk memberikan perubahan kemudahan dalam menggunakan perpustakaan untuk melayani pengguna dengan tidak memberikan batasan akses dalam memperoleh suatu informasi.

3.2 Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan memiliki peran untuk menunjang kebutuhan informasi dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan oleh perpustakaan yang dapat dimanfaatkan dengan baik oleh berbagai lapisan masyarakat maupun berbagai institusi atau lembaga lain. Salah satu lembaga yang memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi adalah lembaga pendidikan, lembaga pendidikan yang memanfaatkan penggunaan perpustakaan sebagai pemenuhan informasi pengguna yaitu pada perguruan tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi sivitas akademika pada suatu lingkungan perguruan tinggi. Menurut Pedoman Penyelenggara Perpustakaan Perguruan Tinggi oleh Perpustakaan Nasional (2015) pengertian perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang menjadi bagian dari perguruan tinggi tersebut yang menempatkan perpustakaan sebagai satuan pelaksana teknis dengan mempertimbangkan tujuan yang harus dicapai dan disesuaikan dengan tri dharma perguruan tinggi, yaitu di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat dengan melalui tahapan yang sistematis terhadap sumber informasi untuk dapat dimanfaatkan oleh institusi tersebut maupun masyarakat umum sebagai layanan yang dapat diperoleh dari perpustakaan perguruan tinggi sendiri.

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan suatu sistem perpustakaan yang diwujudkan, memiliki kegiatan untuk mencapai suatu tujuan universitas, dan memiliki penyedia dana oleh universitas tersebut, sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan informasi, penelitian, maupun ilmu pengetahuan bagi mahasiswa, dosen, dan staf yang bekerja pada universitas tersebut, dari pemaparan Gremmels dalam Ridlo (2019). Institusi yang bergerak pada bidang pendidikan dengan menyediakan sumber informasi yang beragam dan disesuaikan dengan perubahan kondisi, sehingga perpustakaan perguruan tinggi terus menerus memenuhi kebutuhan informasi pengguna dengan menyediakan koleksi bahan pustaka yang berbentuk cetak maupun non cetak, selain koleksi perpustakaan yang disesuaikan dengan kebutuhan sivitas akademika, perpustakaan perguruan tinggi menjadi institusi yang memiliki layanan penyedia sumber informasi perpustakaan dengan memberikan inovasi yang mengikuti perkembangan zaman dan menjadi institusi yang inovatif dalam melayani pemustaka dengan segala suatu keadaan maupun kondisi yang terjadi Kriswibowo & Prathama (2019).

Berdasarkan dari berbagai pemaparan penjelasan pengertian dari perpustakaan perguruan tinggi di atas, perpustakaan perguruan tinggi merupakan suatu jenis perpustakaan di bawah naungan instansi perguruan tinggi dan perguruan tinggi sederajat lainnya, sehingga memiliki akses administrasi diperoleh dari pihak instansi tersebut, perpustakaan perguruan tinggi sebagai unit pelaksana untuk memberikan layanan warga perguruan tinggi di antaranya mahasiswa, dosen, dan staf atau terbuka untuk publik, guna

mencapai tujuan perguruan tinggi yang disebutkan pada tri dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat dari pemenuhan informasi yang dapat ditemukan pada instansi tersebut. Perpustakaan perguruan tinggi menyediakan layanan pemustaka yang dapat dimanfaatkan untuk membantu pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasinya, pelayanan yang terdapat pada perpustakaan perguruan tinggi disesuaikan dengan kondisi maupun keadaan yang terjadi, dan perpustakaan dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga layanan di perpustakaan menampilkan layanan yang memiliki unsur kreativitas dan menciptakan suatu inovasi sebagai pendukung pengguna layanan dalam memenuhi kebutuhan sumber informasi.

3.3 Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Tujuan utama perpustakaan perguruan tinggi untuk mewujudkan tujuan perguruan tinggi tersebut, tujuan perguruan tinggi di Indonesia sendiri meliputi tri dharma perguruan tinggi, diantaranya pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang didukung pengadaan perpustakaan perguruan tinggi sebagai sumber informasi warga kampus. Pemenuhan kebutuhan informasi dapat meningkatkan proses belajar mengajar dan meningkatkan kualitas pendidikan pada lembaga perguruan tinggi tersebut. Menurut L. Rahayu et al. (2014), menyatakan bahwa tujuan khusus perpustakaan perguruan tinggi, meliputi:

1. Pemenuhan kebutuhan informasi sivitas akademika dalam perguruan tinggi, meliputi dosen pengajar, mahasiswa dan staf administrasi.
2. Menyediakan berbagai bahan pustaka pada semua tingkatan akademis, dengan dimulai dari mahasiswa tingkat pertama sampai pada mahasiswa program pascasarjana dan dosen pengajar.
3. Perpustakaan dapat menyediakan fasilitas ruang belajar untuk pemustaka yang datang ke perpustakaan.
4. Penyediaan jasa layanan peminjaman yang dapat dimanfaatkan berbagai jenis pemakai dan dapat berguna dalam kondisi apapun.
5. Mempunyai pelayanan jasa informasi yang tidak terbatas pada lingkungan perguruan tinggi tetapi juga penunjang pengetahuan organisasi sektor industri lainnya.

Sedangkan tujuan dari perpustakaan perguruan tinggi menurut Ulya (2016) menyatakan bahwa tujuan akhir perpustakaan perguruan tinggi berguna untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, membantu mencapai kemajuan bangsa, serta menyebarluaskan ilmu pengetahuan maupun teknologi dalam memberdayakan bangsa Indonesia untuk meneruskan kehidupan secara berkelanjutan.

Dari penjelasan tujuan perpustakaan perguruan di atas, dapat dijelaskan bahwa perpustakaan perguruan tinggi memiliki tujuan sebagai ruang, guna memenuhi kebutuhan informasi dan pelayanan penunjang pemenuhan kebutuhan informasi yang disediakan oleh pihak perpustakaan, tidak hanya dimanfaatkan bagi warga kampus yang meliputi mahasiswa, dosen, dan staf yang bekerja, tetapi juga sektor industri lainnya yang membutuhkan informasi

untuk memajukan bangsa dan ikut serta dalam melakukan penyebaran ilmu pengetahuan dan teknologi untuk upaya menjalani kehidupan di masa depan yang akan selalu berkembang.

3.4 Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Untuk tercapainya tujuan perpustakaan yang tertera di atas, maka perpustakaan perguruan tinggi harus melakukan fungsi perpustakaan dengan baik. Berikut ini merupakan fungsi perpustakaan perguruan tinggi menurut S. Rahayu (2017:105-107), meliputi:

1. Fungsi Edukasi

Perpustakaan perguruan tinggi sebagai sumber informasi bagi sivitas akademika perguruan tinggi, didukung dengan berbagai koleksi bahan pustaka yang dapat membantu pemenuhan kebutuhan informasi terkait warga kampus, seperti pemenuhan kegiatan belajar mengajar baik pada setiap program studi maupun di luar program studi dan berbagai teori pendukung untuk dapat mengevaluasi pembelajaran terkait materi yang telah diperoleh. Pembelajaran yang diterapkan untuk mahasiswa di perguruan tinggi dengan kegiatan belajar yang lebih aktif dan dilakukan dengan mandiri.

2. Fungsi Informasi

Selain sebagai sarana pendidikan, perpustakaan perguruan tinggi berperan sebagai pusat informasi bagi sivitas akademika. Tidak hanya melalui koleksi bahan pustaka yang terdapat di perpustakaan perguruan tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, tetapi perpustakaan perguruan

tinggi juga menyediakan pustakawan yang dapat memberikan petunjuk atau informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

3. Fungsi Riset (Penelitian)

Perpustakaan perguruan tinggi menyediakan informasi dari buku bacaan, majalah, hasil tugas akhir, melanggan jurnal internasional, dan masih banyak informasi yang didapatkan dari perpustakaan. Sumber informasi tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik oleh warga kampus sebagai pendukung kegiatan penelitian yang dilakukan oleh sivitas akademika. Melalui perpustakaan yang berfungsi sebagai pengembangan riset atau penelitian, maka hasil penelitian tersebut diharapkan selalu berkembang dengan berjalannya waktu.

4. Fungsi Rekreasi

Rekreasi pada perpustakaan perguruan tinggi mengacu pada koleksi bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan, seperti bahan bacaan yang bersifat fiksi yang menumbuhkan imajinasi dan menambah pengalaman, bahan bacaan tentang biografi seseorang, dan bacaan mengenai keterampilan yang dapat meningkatkan kesenangan psikologis pada pemustaka.

Selain itu, fungsi perpustakaan perguruan tinggi sebagai sistem yang memiliki peran untuk membantu menunjang suatu proses pendidikan pada perguruan tinggi, berpartisipasi mencapai keberhasilan dalam upaya mewujudkan tri dharma perguruan tinggi, kemudian perpustakaan perguruan tinggi berperan dalam meningkatkan suatu pendidikan untuk menghadapi pesatnya kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi saat ini maupun masa yang akan datang, menurut Utari (2018). Perpustakaan perguruan tinggi memiliki berbagai fungsi guna memenuhi kebutuhan informasi kebutuhan pemustaka di lingkungan sivitas akademika dan perpustakaan perguruan tinggi menjadi sarana edukasi dengan menyajikan pemenuhan koleksi bahan pustaka yang sudah disesuaikan dengan warga kampus demi menunjang aktivitas belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas suatu perguruan tinggi. Selain itu, perpustakaan perguruan tinggi memiliki fungsi dalam pemenuhan informasi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, maupun informasi lainnya yang diperoleh melalui koleksi cetak atau noncetak yang tersedia, dan tambahan informasi dari pustakawan yang dibutuhkan oleh pemustaka sebagai sumber informasi.

Berbagai informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka perpustakaan perguruan tinggi, salah satunya untuk pemenuhan bahan penelitian, dengan mengharapkan hasil penelitian yang selalu berkembang, sesuai dengan salah satu fungsi perpustakaan perguruan tinggi, yaitu fungsi riset atau penelitian. Koleksi yang tersedia sebagai bahan untuk pemenuhan informasi pemustaka di perpustakaan perguruan tinggi tidak selalu berbentuk koleksi ilmiah, tetapi dilengkapi dengan koleksi bahan pustaka yang bersifat fiksi sebagai fungsi rekreasi dalam perpustakaan perguruan tinggi. Adanya beberapa fungsi dari perpustakaan perguruan tinggi tersebut, dapat membantu pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka untuk menunjang aktivitas mahasiswa, dosen, maupun staf yang bekerja,

serta membantu mengembangkan ilmu pengetahuan maupun wawasan pemustaka.

3.5 Layanan Perpustakaan

Pengertian pelayanan pada umumnya menurut Prastowo (2013:241) merupakan suatu jasa kegiatan yang diberikan oleh suatu instansi atau individu kepada pemakai jasa, sesuatu yang tidak ada wujudnya, dan tidak menjadi hak milik setiap pemakai jasa. Tidak jauh dari pengertian layanan secara umum, layanan perpustakaan dapat dipahami sebagai suatu kegiatan yang dapat dilihat dari segi sistem kegiatan pelaksanaan yang memerlukan suatu perencanaan dalam menyelenggarakan dari tujuan awal perencanaan, menurut Rahmah (2018:2) dalam bukunya Akses dan Layanan Perpustakaan. Sedangkan pelayanan yang baik di perpustakaan menurut Nuha (2014) dengan melakukan setiap kegiatan layanan dengan cepat, tepat waktu, benar, dan menyenangkan, artinya bahwa setiap komponen dalam melakukan layanan perpustakaan dilakukan dalam waktu yang cepat, pengguna layanan perpustakaan dalam mendapatkan informasi dengan waktu yang telah disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan, sesuai dengan keinginan pengguna, melayani pengguna layanan dengan sikap yang sopan, bahasa yang mudah dipahami, dan menggunakan tutur kata yang baik, serta saling memahami, sehingga menciptakan suasana nyaman dan merasa terhibur bagi pengguna layanan dalam memenuhi kebutuhan informasinya.

Berdasarkan dari pemaparan tentang layanan perpustakaan di atas, dapat diketahui bahwa layanan yang berada di perpustakaan dapat terjadi adanya

kegiatan yang memanfaatkan secara penuh koleksi perpustakaan yang menimbulkan kerja sama yang baik antara pustakawan dan pemustaka, dan perlu adanya ketertarikan pengguna untuk menggunakan suatu layanan di perpustakaan, layanan di perpustakaan dapat dilakukan dengan cepat, sesuai dengan waktu yang telah diketahui oleh pengguna, disesuaikan dengan kebutuhan informasi pengguna, serta melakukan kegiatan pelayanan dengan menyajikan suasana yang menyenangkan bagi pengguna untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna layanan yang terdapat di perpustakaan.

3.6 Prinsip-Prinsip Layanan Perpustakaan

Menurut Rochmah (2016), berbagai macam-macam layanan di perpustakaan memiliki prinsip yang sama, prinsip-prinsip dalam layanan perpustakaan diantaranya sebagai berikut:

1. Layanan di perpustakaan yang tersedia, disesuaikan dengan kebutuhan informasi pemustaka yang memanfaatkan layanan.
2. Layanan yang digunakan oleh pemustaka dapat dilakukan dengan mudah, melalui proses yang cepat, tepat sasaran oleh pemustaka yang membutuhkan, dan dengan cara yang sederhana dalam penggunaan pelayanan di perpustakaan.
3. Menarik perhatian pemustaka untuk digunakan dalam aktivitas pemenuhan informasi dan memiliki hasil yang memuaskan terhadap pemustaka supaya dapat digunakan kembali oleh pemustaka.

Dari pemaparan prinsip layanan di atas, menyatakan bahwa layanan yang disediakan oleh perpustakaan telah disesuaikan dengan kebutuhan informasi

pemustaka, memberikan kemudahan dalam penggunaan layanan, serta di perpustakaan memiliki layanan dengan inovasi yang dapat menarik minat pemustaka untuk berkunjung dan menggunakan layanan yang terdapat di perpustakaan untuk meningkatkan statistik kunjungan pemustaka.

3.7 Sistem Layanan Perpustakaan

Sistem layanan yang berada di perpustakaan mengacu pada kegiatan pemberian layanan perpustakaan kepada penggunanya untuk kebutuhan informasi, agar pemustaka dapat memanfaatkan koleksi cetak maupun noncetak dengan baik, maka perpustakaan melakukan pertimbangan penggunaan sistem layanan yang akan digunakan pada perpustakaan. Sistem layanan perpustakaan dibedakan berdasarkan dua jenis sistem layanan, yaitu sistem layanan terbuka (*open access*) dan sistem layanan tertutup (*closed access*), berikut ini penjelasan dari sistem layanan yang terdapat di perpustakaan:

1. Sistem Layanan Terbuka (*open access*)

Pengertian dari sistem layanan terbuka (*open access*) menurut Rahayuningsih (2007:93-95) merupakan sistem dari layanan perpustakaan yang memungkinkan pengguna memasuki ruang koleksi untuk pemanfaatan koleksi yang diinginkan agar pengguna dapat mencari, memilih, dan mengambil sendiri di rak koleksi yang disediakan sehingga penyusunan koleksi perpustakaan dilakukan secara efektif, untuk memudahkan menemukan koleksi dalam pencarian koleksi oleh pengguna. Sementara itu layanan terbuka memiliki peran sebagai model layanan pengguna perpustakaan dalam memberikan kebebasan melakukan penemuan kembali

bahan pustaka dengan mengunjungi rak koleksi buku yang sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka, sehingga pada layanan ini menciptakan sikap mandiri dalam diri pemustaka, dikarenakan pemustaka telah memahami tentang penelusuran bahan pustaka di perpustakaan dari pengalaman pemustaka mengikuti pendidikan pemustaka atau telah mengetahui melalui seringnya kunjungan pemustaka di perpustakaan oleh A. Ibrahim (2014).

Dari uraian pengertian mengenai sistem layanan terbuka (*open access*) di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem layanan terbuka (*open access*) yang terdapat di perpustakaan adalah sebuah sistem layanan, dimana pihak perpustakaan memberikan kebebasan untuk penggunanya, agar mendapatkan koleksi yang diinginkan untuk melakukan pencarian sendiri dengan penyusunan bahan koleksi di rak yang dapat memudahkan pengguna menemukan koleksi dan melatih kemandirian pengguna perpustakaan dalam menemukan kembali bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna. Sistem layanan terbuka (*open access*) pada perpustakaan menurut Rahayuningsih memiliki beberapa poin keuntungan dan kerugian, diantaranya:

a. Keuntungan:

- a) Menghemat tenaga pustakawan, karena pustakawan tidak terlibat secara penuh dalam pencarian koleksi dan pemustaka mengambil sendiri koleksi yang dibutuhkan.

- b) Meningkatkan kepuasan bagi pengguna karena pemustaka diberikan kebebasan dalam memilih kebutuhan koleksi yang dicari dengan sendiri.
- c) Bebas mencari judul koleksi yang masih ada hubungannya dengan judul utama yang dicari jika memungkinkan koleksi judul awal, pemustaka tidak menemukan.
- d) Mengurangi terjadinya kesalahpahaman antara pemustaka dan pustakawan saat pencarian koleksi.

b. Kerugian:

- a) Memerlukan tenaga yang lebih dalam pengembalian dan penataan kembali buku di rak, serta jika terjadinya kesalahan dalam peletakan koleksi setelah di manfaatkan oleh pemustaka.
- b) Memungkinkan koleksi relatif lebih cepat rusak karena banyaknya pemustaka yang meminjam dan ingin membaca.
- c) Memerlukan ruangan yang lebih luas untuk mengatur penataan rak, ditujukan agar pemustaka lebih leluasa mengatur lalu lintas dengan pemustaka lain dalam pencarian dan menemukan koleksi agar tidak berdesakan.
- d) Adanya kemungkinan susunan koleksi yang terdapat di rak akan lebih cepat rusak.

Berdasarkan pemaparan beberapa poin di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem layanan terbuka (*open access*) yang terdapat di perpustakaan memberikan kebebasan pemustaka dalam mencari koleksi yang diperlukan

sehingga dapat menghemat tenaga pustakawan dan jika pemustaka diberikan kesempatan mencari koleksi secara mandiri, akan meningkatkan kepuasan pemustaka dalam menemukan koleksi yang pemustaka butuhkan. Sedangkan kelemahan dari sistem layanan terbuka (*open access*) ini adalah koleksi yang tersedia lebih cepat rusak atau dapat mengakibatkan terjadinya kasus vandalisme bahan pustaka, dimana banyak pemustaka yang membutuhkan koleksi tersebut dan setiap pemustaka mempunyai cara tersendiri dalam memelihara koleksi.

Pengaturan penempatan buku yang berantakan dan tidak sesuai dengan nomor rak yang telah ditentukan yang memungkinkan pemustaka mengembalikan sendiri bahan pustaka yang telah pemustaka baca. Kelemahan selanjutnya pada sistem terbuka (*open access*) dalam perpustakaan ini memerlukan ruangan yang luas untuk penempatan rak yang sistematis disesuaikan dengan pengunjung dari jarak hingga tinggi rak supaya mobilitas pemustaka di area rak bahan pustaka dapat merasa aman dan nyaman, sehingga pemustaka lain tidak merasa terganggu saat melakukan pencarian bahan pustaka.

2. Sistem Layanan Tertutup (*close access*)

Sistem layanan tertutup yang berlaku di perpustakaan menurut Suherman & Ashriyah (2009:135) sebagai perlakuan terhadap koleksi yang dilakukan dengan mempertimbangkan keselamatan koleksi dengan membatasi pengunjung untuk tidak langsung mengambil bahan koleksi, tetapi pustakawan yang berperan terhadap keluar masuknya bahan koleksi.

Sedangkan menurut Muntinah (2015) menyatakan bahwa sistem layanan tertutup (*close access*) pada perpustakaan sebagai layanan yang ditujukan kepada pemustaka melalui pustakawan sebagai media temu kembali buku yang diinginkan, sistem layanan tertutup tersebut dilakukan oleh pustakawan dari mencari bahan pustaka, mengambilkan bahan pustaka dari penyimpanan, diolah pustakawan untuk dipinjam, serta bahan pustaka tersebut akan dikembalikan, sehingga pemustaka memberikan kata kunci dari deskripsi buku yang akan diinginkan kepada pustakawan.

Sistem layanan tertutup (*close access*) dapat disimpulkan bahwa layanan yang diberikan oleh perpustakaan yang membatasi aktivitas pemustaka terhadap koleksi bahan pustaka dengan tidak langsung mengambil bahan pustaka dari rak masing-masing yang disusun rata, melainkan dengan adanya bantuan pustakawan yang akan mengambilkan bahan pustaka dari rak penyimpanan yang dipinjam dan mengembalikan bahan pustaka setelah dibaca, sehingga pada layanan tertutup, pustakawan memiliki peran yang besar pada koleksi di perpustakaan. Layanan tertutup (*close access*) menurut Rahayuningsih memiliki beberapa keuntungan dan kerugian untuk dipertimbangkan. Berikut pemaparan keuntungan dan kerugian pada layanan tertutup (*close access*), diantaranya:

a. Keuntungan:

- a) Menghemat ruang rak koleksi sebagai penyimpanan koleksi, karena susunan rak dipersempit antara satu rak dengan rak yang lain.

- b) Penyusunan koleksi dalam rak akan lebih teratur dan meminimalisir kerusakan pada koleksi, dikarenakan pengambilan dan pengembalian koleksi dilakukan penuh oleh petugas perpustakaan.
- c) Meminimalisir faktor kehilangan dan kerusakan pada koleksi.

b. Kerugian:

- a) Membutuhkan banyak tenaga untuk melakukan layanan pada layanan tertutup.
- b) Tahap peminjaman koleksi pada layanan tertutup membutuhkan banyak waktu karena harus menunggu pemustaka lain yang akan menggunakan layanan tersebut.
- c) Terdapat banyak koleksi yang sebelumnya jarang disentuh dan dipinjam.
- d) Kepuasan pemustaka terhadap layanan tertutup sangat minim terhadap seringnya koleksi yang tidak sesuai pada kebutuhan informasi saat dipinjam.

Berdasarkan penjelasan keuntungan dan kerugian yang dimiliki oleh layanan tertutup, dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa perpustakaan yang menerapkan sistem layanan tertutup memiliki penataan koleksi yang sistematis sesuai aturan yang berlaku di perpustakaan dan dapat menekan tingginya kerusakan maupun kehilangan yang biasanya terjadi pada koleksi perpustakaan. Namun, dengan adanya pemberlakuan sistem layanan tertutup di perpustakaan, terdapat kerugian dari sistem ini, pustakawan berperan aktif dan mengeluarkan banyak tenaga dalam melayani pemustaka

yang akan menggunakan layanan tertutup. Kerugian lain dari sistem layanan tertutup ini membutuhkan banyak waktu ketika pustakawan melakukan pencarian bahan koleksi, sedangkan pemustaka lain saling membutuhkan layanan ini, yang mengakibatkan banyak pemustaka menunggu giliran pencarian koleksi oleh pustakawan, dan koleksi yang akan dipinjam oleh pemustaka terkadang tidak puas terhadap koleksi bahan pustaka yang sesuai keinginan.

3.8 Jenis Layanan Perpustakaan

Kegiatan pelayanan yang diselenggarakan pada perpustakaan bermanfaat untuk pemanfaatan bahan pustaka yang tersedia sesuai kebutuhan masing-masing pemustaka. Pemustaka dapat menyesuaikan penggunaan layanan yang terdapat pada perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Jenis layanan yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka yang diselenggarakan perpustakaan sangat beragam. Berikut ini berbagai jenis layanan pemustaka yang dapat dimanfaatkan menurut L. Rahayu et al. (2014:14-18) yaitu:

1. Layanan Ruang Baca.
2. Layanan Sirkulasi.
3. Layanan Referensi.
4. Layanan Akses Internet.
5. Layanan Koleksi Audio Visual.
6. Layanan Fotocopy.
7. Layanan Penelusuran Literatur.
8. Layanan Pendidikan Pemustaka dan Pelatihan Literasi Informasi.

9. Layanan Informasi Kilat.
10. Layanan Penyebaran Informasi Terseleksi.
11. Layanan Pembuatan Paket Informasi.
12. Layanan Peminjaman Antar Perpustakaan.
13. Layanan Penerjemah.
14. Layanan Kelompok Pembaca Khusus (Anak, Remaja, dan Penyandang Cacat).
15. Layanan Perpustakaan Keliling.

Setiap jenis perpustakaan memiliki layanan yang berbeda dan disesuaikan dengan pengguna dari perpustakaan tersebut. Berbagai faktor dapat mempengaruhi layanan pada setiap jenis perpustakaan, terdapat faktor sumber daya pustakawan yang tersedia, kelengkapan koleksi pada perpustakaan, maupun pengguna yang akan memanfaatkan layanan di perpustakaan. Khususnya bagi perpustakaan perguruan tinggi yang memiliki seorang pustakawan sebagai mahasiswa, dosen, dan staf suatu perguruan tinggi yang memiliki kebutuhan informasi yang berbeda. Layanan yang tersedia di perpustakaan perguruan tinggi menurut Yuniwati Yuventia (2012), sebagai berikut:

1. Layanan Sirkulasi.
2. Layanan Pinjam Antar Perpustakaan.
3. Layanan Referensi.
4. Layanan Pendidikan Pengguna.
5. Layanan Penelusuran Informasi.

Pelaksanaan layanan perpustakaan oleh pemakai merupakan tugas penting bagi pustakawan untuk pemustaka yang memanfaatkan layanan. Pelayanan pemakai dapat jelaskan melalui pendapat Musaddik & Nurislaminingsih (2018), bahwa layanan pemakai sebagai media penting untuk pemustaka yang memanfaatkan layanan guna memperoleh kebutuhan informasi yang diinginkan melalui pengelolaan dari pustakawan, sehingga menciptakan hubungan yang berkala dengan pemakai dari penyelenggaraan layanan di perpustakaan, salah satunya merupakan layanan sirkulasi.

3.9Layanan Sirkulasi

Sirkulasi memiliki arti dalam bahasa Inggris dari kata “*circulation*” yang berarti perputaran, atau peredaran, seperti pada kata sirkulasi uang maupun sirkulasi udara, dan lainnya. Jika dalam ilmu perpustakaan, istilah sirkulasi lebih dikenal sebagai peminjaman, namun istilah sirkulasi yang sebenarnya merupakan mencakup semua bentuk kegiatan pencatatan yang berkaitan dengan pemanfaatan, penggunaan koleksi perpustakaan yang tepat guna maupun tepat waktu untuk kepentingan pengguna perpustakaan, menurut Lasa dalam Rochmah (2016). Kemudian layanan sirkulasi menurut Rahmawati & Bachtiar (2018) adalah sebagai kegiatan yang melayani peminjaman maupun pengembalian pustaka. Namun pada layanan sirkulasi, tidak hanya melakukan kegiatan peminjaman maupun pengembalian koleksi bahan pustaka, tetapi melakukan kegiatan lain mengenai layanan koleksi pada layanan sirkulasi, seperti pengertian dari Rahayuningsih (2007:95) mengenai layanan koleksi, layanan sirkulasi adalah suatu kegiatan yang masih berhubungan dengan

pengguna perpustakaan, seperti peminjaman, pengembalian, dan perpanjangan koleksi, tetapi tidak hanya kegiatan tersebut yang dilakukan pada layanan sirkulasi, namun terdapat kegiatan yang mengenai pemenuhan kebutuhan informasi pengguna perpustakaan, misalnya penagihan denda, mengurus surat bebas perpustakaan, mencatat jumlah pengunjung maupun peminjam, dan lain sebagainya.

Kegiatan layanan sirkulasi menurut pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan sirkulasi merupakan kegiatan yang berlangsung di perpustakaan menjadi target pemenuhan kebutuhan informasi pengguna. Kegiatan yang berlangsung merupakan jasa layanan yang ditawarkan secara umum oleh pihak perpustakaan dengan melakukan kegiatan seperti peminjaman dan pengembalian bahan koleksi cetak maupun noncetak, namun petugas yang melayani kegiatan pada layanan sirkulasi memiliki tugas lain dari kegiatan peminjaman dan pengembalian koleksi, tetapi lebih banyak lagi untuk memenuhi kebutuhan pengguna, seperti pengurusan surat bebas perpustakaan, pemberian sanksi, pencatatan keanggotaan. Tujuan dari pemanfaatan dalam penggunaan layanan sirkulasi ini menurut Putra (2016) sebagai berikut:

1. Pemustaka atau pengguna perpustakaan dapat memanfaatkan semaksimal mungkin terhadap koleksi di perpustakaan.
2. Memudahkan pustakawan dalam memeriksa kembali dalam pendataan yang memanfaatkan pelayanan sirkulasi sebagai pemantauan koleksi yang dimiliki perpustakaan berada.

3. Mengetahui masa peminjaman bahan pustaka terhadap peminjam, agar bahan pustaka tetap terjaga.
4. Pustakawan dapat memperoleh data dari kegiatan pemanfaatan koleksi.
5. Lebih mengetahui jika terjadi pelanggaran pemustaka yang tidak mematuhi aturan yang berlaku pada layanan sirkulasi di perpustakaan.

Adanya tujuan dari layanan sirkulasi di atas, maka pengguna perpustakaan dalam memanfaatkan bahan pustaka akan lebih efektif pada pelayanannya, sehingga pengguna akan lebih mudah untuk melakukan aktivitas pada layanan sirkulasi dan akan memudahkan pustakawan untuk mengkondisikan koleksi supaya lebih aman dalam perputaran koleksi yang terjadi.

3.10 Layanan *Delivery Order*

Penyebaran virus yang saat ini mudah tertular pada setiap individu, mengakibatkan aktivitas masyarakat terganggu, sehingga masyarakat melakukan sebagian besar kegiatannya berada di rumah, meskipun masyarakat dapat melakukan kegiatan di luar rumah, masyarakat harus menjaga jarak satu individu dengan individu yang lain. Banyaknya kebutuhan informasi pengguna yang mengikuti dengan perkembangan arus informasi yang cepat, mengakibatkan pada lembaga informasi dan perpustakaan untuk terus mengikuti kebutuhan informasi dengan segala keadaan yang terjadi seperti sekarang. Berkembangnya suatu informasi, menciptakan kemunculan inovasi baru dalam membantu masyarakat menemukan kebutuhan informasi. Oleh karena itu, pelayanan yang dilakukan pihak perpustakaan untuk pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka, harus dilakukan secara maksimal dan

disesuaikan dengan kondisi pemustaka. Salah satu layanan di perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka, yaitu dengan penggunaan jasa *delivery order* atau layanan peminjaman melalui sistem pesan antar buku di perpustakaan.

Layanan *delivery order* pada perpustakaan, memiliki kesamaan dengan sistem *delivery order* untuk makanan, menurut Musaddik & Nurislaminingsih (2018), salah satu bentuk layanan pesan antar atau *delivery order* yang memiliki berbagai kemudahan untuk penggunaannya baik dalam keadaan, waktu, dan tempat tertentu, misalnya saat terjadi hujan, terbatas dengan jarak yang jauh, dan dalam kondisi lapar yang tidak memungkinkan seseorang keluar untuk mencari makan, dengan hadirnya layanan *delivery order*, pelanggan hanya dengan memesan makanan yang diinginkan melalui telepon genggam maupun *e-mail*, kemudian barang yang sebelumnya sudah dipesan dapat dikirim dan pelanggan melakukan pembayaran dapat dilakukan ketika barang yang dipesan telah diterima pada alamat pemesan. Sementara itu, layanan pesan antar buku atau *delivery order service* di perpustakaan menurut Muslim (2015) merupakan layanan yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna yang memiliki keterbatasan waktu luang, keterbatasan fisik, dan lain sebagainya yang dilakukan dengan cara ‘menjemput bola’ sebagai alternatif dari keadaan yang tidak memungkinkan untuk datang langsung ke perpustakaan.

Melihat lebih dalam lagi mengenai layanan *delivery order*, terdapat pengertian *delivery service* pada perpustakaan menurut Widayati (2020) bahwa perpustakaan sebagai penyedia layanan yang ditujukan kepada pemustaka

dalam memberikan alternatif dan kemudahan dalam pemenuhan kebutuhan informasi dengan memanfaatkan bahan koleksi pustaka, kemudahan mengakses koleksi fisik perpustakaan dengan tidak harus datang langsung ke perpustakaan, melainkan dengan pemanfaatan aplikasi ojek *online*, dengan bantuan teknologi komunikasi yang berbasis *online*, dalam proses pengantaran bahan pustaka untuk pemustaka yang sesuai dengan kebutuhan informasi yang dipinjam, dan selanjutnya akan dikirim ke alamat pemustaka. Sedangkan menurut pendapat Lasa dalam Musaddik & Nurislaminingsih (2018) mengenai layanan *delivery order* memiliki kesamaan dari salah satu layanan di perpustakaan, yaitu model dari layanan khusus, Lasa dalam bukunya mengatakan, bahwa layanan perpustakaan khusus merupakan suatu layanan yang diberikan kepada pemustaka yang disebabkan dengan keadaan tertentu yang mengakibatkan pemustaka tidak dapat hadir langsung ke perpustakaan demi pemenuhan kebutuhan informasi yang dicari oleh pemustaka.

Dari beberapa definisi mengenai *delivery order* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa layanan *delivery order* merupakan inovasi layanan perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan yang memiliki keterbatasan, baik keterbatasan kondisi, keterbatasan waktu tertentu, maupun pengguna perpustakaan tidak dapat hadir langsung ke perpustakaan, sehingga mengharuskan perpustakaan untuk menghadirkan layanan pengiriman bahan pustaka yang telah dipesan sebelumnya oleh pemustaka untuk dipinjamkan demi pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka.

3.11 Layanan Sirkulasi Melalui *Delivery Order Service*

Layanan sirkulasi pada perpustakaan sering dikenal sebagai layanan peminjaman, menurut Yusuf dalam Luthfiyah (2015) memberi penjelasan layanan sirkulasi di perpustakaan, bahwa layanan sirkulasi memiliki makna yaitu perputaran koleksi, artinya koleksi tersebut dipinjam keluar, dikembalikan, dipinjam keluar lagi, dan dikembalikan lagi. Sedangkan menurut Bororing (2016) menyatakan bahwa kegiatan pelayanan sirkulasi sering dianggap sebagai ujung tombak jasa perpustakaan, dikarenakan bahwa jasa layanan sirkulasi yang paling sering digunakan oleh pemustaka atau berhubungan langsung dengan pemustaka, dalam mewujudkan terlaksananya layanan tersebut yang baik, ditentukan pada aspek sumber daya manusia yang tersedia, ketersediaan koleksi, sarana temu kembali informasi, sarana dan prasarana penataan koleksi pada rak, tata tertib perpustakaan dan lain-lain.

Pendapat dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan sirkulasi merupakan pelayanan yang mengenai bahan koleksi di perpustakaan pada bagian peminjaman maupun pengembalian yang berhubungan langsung dengan pemustaka dalam pemenuhan kebutuhan informasi dengan tambahan aspek seperti koleksi yang lengkap, pustakawan yang tersedia, maupun sarana dan prasarana temu kembali informasi agar dapat melakukan pemanfaatan layanan sirkulasi di perpustakaan berjalan dengan baik. Seperti layanan sirkulasi yang telah dijelaskan oleh beberapa tokoh, *delivery order service* atau layanan pesan antar yang terdapat pada perpustakaan, sama hal nya dengan pelayanan sirkulasi di perpustakaan, pada layanan *delivery order* ini, pengguna memanfaatkan

layanan dikarenakan memiliki keterbatasan yang tidak memungkinkan seorang pengguna perpustakaan datang langsung ke perpustakaan.

Kegiatan layanan sirkulasi yang biasa banyak orang lain mengetahui, dilakukan dengan pengguna perpustakaan langsung dan melakukan pencarian temu balik koleksi bahan pustaka saat itu juga, sehingga bahan pustaka yang akan dipinjam maupun dikembalikan dapat diolah melalui pustakawan untuk dibawa pulang pengguna jasa perpustakaan dengan ketentuan batas waktu peminjaman yang telah ditentukan. Namun, jika *delivery order service* atau layanan pesan antar bahan pustaka yang terdapat pada perpustakaan, pengguna perpustakaan hanya perlu menentukan buku yang akan dipinjam melalui *Open Public Access Catalog (OPAC)* perpustakaan yang dapat diakses di manapun dan kapanpun pengguna akan memilih buku, dan untuk proses pelayanan peminjaman bahan koleksi pustaka, pengguna hanya perlu menghubungi pustakawan yang memiliki tugas dalam layanan *delivery order* untuk memeriksa terhadap koleksi yang dipesan dan data diri pengguna sebagai informasi pengiriman, sehingga dari pesanan bahan koleksi pengguna tersebut, akan diantar ke tempat pemesan yang sesuai dengan alamat tempat tinggal yang tertera dari data diri pengguna perpustakaan.

BAB 4

LAYANAN *LONG DISTANCE CIRCULATION* (LDC) PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO (UDINUS)

4.1 Penggunaan Layanan *Long Distance Circulation* (LDC) UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS)

Program layanan *Long Distance Circulation* (LDC) dipromosikan pada pengguna layanan perpustakaan pada tanggal 3 Juni 2020 dan tanggal 27 Juni 2020 yang dapat digunakan sebagai layanan pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka. Pengadaan layanan LDC tersebut dilaksanakan dalam rangka pemenuhan koleksi bahan pustaka untuk kebutuhan informasi sivitas akademika Universitas Dian Nuswantoro pada masa pandemi COVID-19 berlangsung. Istilah pandemi berarti virus corona telah menyebar luas di dunia, *World Health Organization* (WHO) mendeklarasikan secara resmi pada tanggal 9 Maret 2020 (sumber: <https://covid19.go.id/tanya-jawab?search=Apa%20yang%20dimaksud%20dengan%20pandemi>).

Adanya penyebaran virus yang semakin cepat, menyebabkan pemberlakuan pembatasan aktivitas di luar ruangan bagi masyarakat. UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro sebagai perpustakaan perguruan tinggi melakukan tugas perpustakaan dengan menyebarluaskan informasi

untuk mahasiswa, dosen, maupun staf yang bekerja dalam kondisi dan keadaan apapun yang terjadi. Di sini pustakawan dituntut untuk aktif dalam mengembangkan penyebarluasan informasi pemustaka. Pengembangan perpustakaan yang diterapkan pada layanan sirkulasi di perpustakaan, memiliki tujuan untuk membantu pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasinya melalui koleksi bahan pustaka di perpustakaan.

Pemikiran yang dapat menciptakan suatu layanan baru, diambil melalui ide-ide pustakawan dengan melihat situasi dan kondisi yang terjadi. Salah satu layanan perpustakaan menciptakan layanan baru, yaitu *Long Distance Circulation* (LDC) yang dapat digunakan di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro dengan kesadaran pustakawan akan pentingnya penyebarluasan informasi untuk pemustaka pada masa pandemi COVID-19. Melakukan pengembangan layanan di perpustakaan yang dapat mendukung pemustaka dalam pemenuhan informasi walaupun beberapa kegiatan hanya dilakukan di rumah demi memutus tali rantai penyebaran virus, yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020 Pasal 1 Tentang Pembatasan Sosial Bersekala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* (COVID-19). Mengingat kembali kasus penyebaran virus yang tinggi, tercatat pada tanggal 10 Agustus 2021 masyarakat di Indonesia telah terpapar virus dengan rincian pasien positif terdampak virus sebesar 3.718.821 kemudian dengan pasien yang berhasil sembuh sebesar 3.171.147 orang, dan pasien meninggal karena terpapar virus mencapai 110.619 jiwa (sumber: <https://covid19.go.id/>).

Layanan *Long Distance Circulation* (LDC) merupakan salah satu layanan perpustakaan yang memiliki konsep sama seperti *delivery order service* dengan memenuhi kebutuhan informasi pemustaka melalui pemesanan pada koleksi bahan pustaka di perpustakaan yang akan diantar melalui ojek *online* yang sesuai dengan alamat pemustaka yang berada di sekitar daerah Semarang. Namun pihak perpustakaan di sini memperluas pengiriman untuk pemustaka yang akan menggunakan layanan LDC, sehingga sivitas akademika memiliki akses untuk memanfaatkan layanan LDC secara rata di semua kota. Penyebaran yang merata ini dengan alasan, bahwa pihak perpustakaan sudah sanggup untuk mengirim buku ke luar kota dengan pengiriman menggunakan jasa ekspedisi dan pembayaran ongkos kirim oleh pemustaka melalui Go-pay. Tujuan layanan LDC di UPT Perpustakaan UDINUS adalah untuk memperbaiki kunjungan pemustaka yang turun drastis dan pengguna layanan sirkulasi yang semakin sedikit pada masa pandemi, namun perpustakaan dituntut harus tetap buka layanan, sehingga muncul ide untuk menciptakan layanan peminjaman jarak jauh, untuk menanggulangi masalah kunjungan dan layanan sirkulasi yang terjadi di perpustakaan UDINUS. Layanan LDC hadir untuk tetap terus melanjutkan penyebaran informasi, sehingga kebutuhan informasi pengguna tidak berhenti atau berlangsung lambat. Melalui pemanfaatan teknologi informasi, pihak UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro menggunakannya sebagai peningkatan kualitas layanan LDC dengan memanfaatkan website perpustakaan, sosial media perpustakaan sebagai media promosi dan aplikasi ojek *online* maupun jasa ekspedisi

pengiriman sebagai media perantara pengantar bahan koleksi untuk sampai ke alamat pengguna layanan LDC dalam meminimalisir penyebaran COVID-19.

Layanan *Long Distance Circulation* (LDC) di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS) memberikan kemudahan bagi pemustaka yang akan meminjam dan mengembalikan koleksi buku di perpustakaan. Kegiatan peminjaman di perpustakaan pada umumnya dengan pemustaka datang langsung ke perpustakaan untuk memilih, mencari, menemukan dan meminjam buku sesuai kebutuhan. Namun, melalui layanan LDC, pemustaka yang hendak meminjam maupun mengembalikan buku dapat dilakukan tanpa datang langsung ke perpustakaan. Sehingga membantu mengurangi kontak langsung antar pemustaka di perpustakaan dan pemustaka tetap memenuhi kebutuhan informasinya. Kegiatan pemanfaatan layanan LDC bagi pemustaka, ikut membantu meminimalisir penyebaran virus yang semakin cepat.

Dengan demikian, penggunaan layanan *Long Distance Circulation* untuk peminjaman bahan koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro secara *online* oleh pemustaka berjalan dengan lancar, kegiatan ini dilakukan tanpa harus memikirkan keterbatasan ruang gerak masyarakat khususnya sivitas akademika Universitas Dian Nuswantoro, layanan LDC diharapkan dapat menyelesaikan solusi peminjaman maupun pengembalian bahan koleksi perpustakaan di saat pandemi COVID-19 berlangsung atau penyebaran virus tersebut memiliki kemungkinan yang semakin mereda. Walaupun penyebaran virus semakin mereda atau telah dinyatakan berkurang,

menyebabkan kerenggangan peraturan akan penyekatan selama melakukan aktivitas, yang artinya masyarakat dapat melakukan kembali suatu kegiatan secara normal, namun tidak mengubah sistem layanan LDC, layanan ini akan tetap terus menemani pemustaka UPT Perpustakaan UDINUS dalam memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan dan menjadi suatu layanan yang telah diciptakan, seperti pernyataan dari Muthik (Minggu 5 September 2021) “Walaupun pandemi udah selesai, ngga ada penyekatan lagi, dan kehidupan kembali normal, layanan LDC di perpustakaan akan tetap ada dan tetap digunakan, sebagai layanan inovasi pesan antar koleksi buat pemustaka”. Jadi, pemustaka dapat meminjam, mengembalikan, atau memperpanjang masa berlaku peminjaman bahan koleksi menggunakan layanan LDC sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, meskipun pandemi telah hilang dan penyekatan sosial lainnya sudah tidak ditetapkan oleh pemerintah kepada masyarakat.

Adapun syarat dan ketentuan bagi pemustaka yang akan memanfaatkan layanan LDC untuk memenuhi kebutuhan informasi, diantaranya:

1. Pemustaka yang dapat memanfaatkan layanan LDC merupakan bagian sivitas akademika Universitas Dian Nuswantoro.
2. Penggunaan layanan LDC untuk pemustaka di wilayah Semarang maupun di luar Semarang.
3. Melakukan pengisian data di *google form* pada link yang tersedia pada web dinuslib, berikut link yang dapat diakses oleh pemustaka https://bit.ly/DINUSLIB_LDC (Sumber: <http://dinuslib.web.id/panduan-dinuslib-long-distance-circulation-ldc/>).

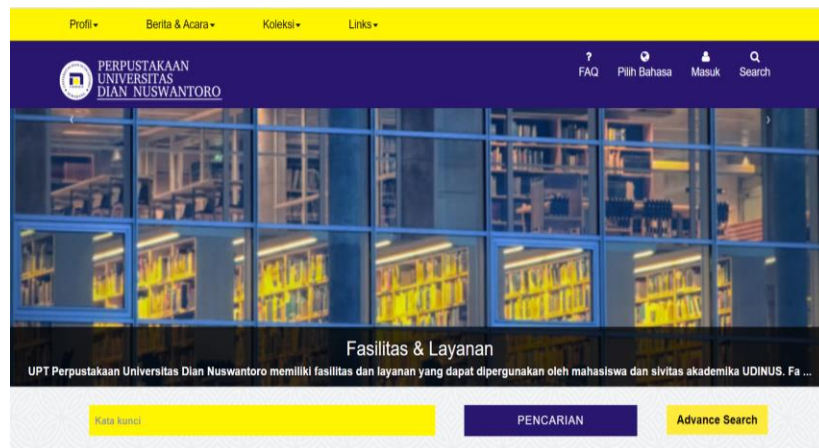
4. Biaya ditanggung pengguna layanan LDC karena pihak perpustakaan mengirimkan bahan pustaka yang telah dipesan melalui aplikasi ojek *online* atau ekspedisi jasa pengiriman lainnya.
5. Mengikuti aturan yang telah ditentukan.

Setelah pemustaka memenuhi syarat pemenuhan pemanfaatan layanan LDC, pemustaka dapat menggunakan layanan peminjaman, pengembalian, perpanjangan masa pinjam buku. Layanan LDC memiliki rincian prosedur untuk penggunaan layanan. Pemustaka dapat memanfaatkan layanan LDC seperti pengganti layanan sirkulasi tetapi dengan memanfaatkan aplikasi ojek *online* maupun kurir pengantaran yang lain, sehingga pemustaka dapat meminjam maupun mengembalikan koleksi bahan pustaka secara *online*. Berikut ini prosedur peminjaman maupun pengembalian koleksi melalui layanan LDC.

1. Peminjaman

- a. Pencarian buku yang dilakukan oleh pemustaka melalui *Open Public Access Catalog* (OPAC) atau katalog *online* untuk mengetikkan kata kunci yang terdapat pada buku, dengan tujuan memilih koleksi bahan pustaka yang akan dipilih untuk dipinjam yang masih dalam jangkauan pemustaka dengan menggunakan laptop, komputer, maupun *smartphone* dengan mengakses pada laman <http://dinuslib.web.id/katalog/>. Peminjaman pada layanan LDC dapat dimanfaatkan dengan pemustaka dapat meminjam maksimal lima koleksi bahan pustaka yang akan dipinjam.

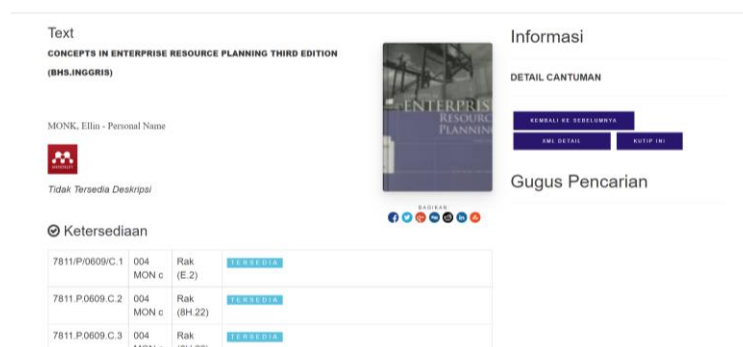
Gambar 4.1
Tampilan *Open Public Access Catalog* (OPAC) UPT Perpustakaan Universitas
Dian Nuswantoro



(Sumber: Web Perpustakaan, 2021)

- b. Memeriksa status buku dengan memilih menu ‘detail cantuman’ pada buku yang diinginkan. Setelah itu, status buku yang akan dipinjam menampilkan tulisan “TERSEDIA” yang artinya boleh dipinjam. Kemudian melakukan tangkapan layar dari buku yang dipilih. Hasil tangkapan layar buku merupakan buku yang akan dipinjam.

Gambar 4.2
Bukti Hasil Tangkapan Layar Ketersediaan Buku Pada OPAC



(Sumber: Web Perpustakaan, 2021)

- c. Pemustaka melakukan pengisian data pada *google form* yang dapat diakses. Di sini pemustaka yang dapat menggunakan layanan LDC

merupakan warga kampus Universitas Dian Nuswantoro. Karena membuka link *google form* harus menggunakan *email* dan *password* yang diperoleh dari kampus, sehingga pemustaka di luar warga kampus tidak dapat melihat isi form dan mengisi dalam *google form* tersebut. Link *google form* dapat diakses melalui https://bit.ly/DINUSLIB_LDC .

Gambar 4.3

Formulir Pengisian Data Pada Layanan LDC

(Sumber: Dokumen pribadi)

- d. Setelah melakukan pengisian pada *google form* yang tersedia, pemustaka melakukan konfirmasi bahwa pemustaka telah melakukan pengisian data pada form melalui pustakawan yang bertugas pada layanan LDC. Pemustaka dapat menghubungi pustakawan melalui aplikasi WhatsApp yang tersedia pada panduan layanan LDC. Pustakawan yang dapat dihubungi untuk pemustaka melakukan

konfirmasi melalui (Muthik) 0811 2888 612 dan (Nova) 0838 3125 2614.

- e. Kemudian pustakawan akan memverifikasi pesanan dari formulir yang telah diisi dan menunjukkan bahwa buku yang dipilih tersedia di perpustakaan atau tidak, sebab di OPAC tertulis “TERSEDIA” belum tentu pada rak koleksi terdapat buku tersebut. Adanya informasi yang belum relevan antara di OPAC dengan rak koleksi perpustakaan, maka pustakawan tetap melakukan konfirmasi kembali pada pemustaka melalui WhatsApp adanya ketersediaan buku yang dipilih, lalu pustakawan menyiapkan buku yang akan dikirim ke pemustaka untuk dikemas dengan memberikan informasi pemesanan terkait judul buku beserta nomor panggil yang dipinjam, informasi terkait tanggal pengembalian, dan ucapan terima kasih pihak perpustakaan untuk pemustaka yang telah memanfaatkan layanan LDC.

Gambar 4.4

Kartu Ucapan Terima Kasih dan Informasi Pemesanan



(Sumber: UPT Perpustakaan UDINUS)

- f. Sistem yang digunakan untuk pengiriman bahan pustaka dengan pemustaka memesan pada aplikasi ojek *online* dengan pilihan menu Go-Send atau Grab-Delivery, sehingga alamat dari pemustaka akan akurat jika pemustaka yang melakukan pemesanan pada aplikasi, sebagaimana Muthik (Minggu 5 September 2021) katakan bahwa “Kalau itu sih pemustaka nya yang pesen gojek nya, ntar gojek nya yang kesini buat diantar ke alamat pemustaka, kalau ngga gitu kita nya yang repot”. Berikut ini dokumen ojek *online* melakukan pengambilan pesanan buku di perpustakaan:

Gambar 4.5

Pengambilan Pesanan Buku Oleh Ojek Online Di Perpustakaan



(Sumber: Dokumen Pribadi)

Walaupun pemustaka sendiri yang melakukan pemesanan ojek *online*, pihak perpustakaan akan tetap memberikan sebuah catatan berisi alamat pemustaka dan alamat perpustakaan untuk dicantumkan pada koleksi yang telah dikemas, sehingga akan memudahkan pengirim untuk

konfirmasi pada pemesan. Seperti gambar 4.5 yang menunjukkan informasi terkait alamat tempat tinggal pemustaka dan alamat UPT Perpustakaan UDINUS.

Gambar 4.6

Informasi Terkait Alamat Pengiriman Pemesanan



(Sumber: UPT Perpustakaan UDINUS)

Jika pengiriman alamat pemustaka berada di luar daerah Semarang, pihak perpustakaan menyediakan opsi untuk dikirim melalui jasa ekspedisi pengiriman keluar kota dan pembayaran pengiriman dapat melalui OVO atau Go-Pay dari *contact person* layanan LDC. Perpustakaan juga memberikan opsi bertemu disuatu tempat yang telah disetujui sebelumnya. Pengguna layanan LDC yang memanfaatkan layanan ini, biasanya titik temu dilakukan pada lantai bawah gedung A, jadi pemustaka tidak perlu ke atas atau masuk ke perpustakaan untuk mencari, menemukan buku untuk dipinjam.

Berikut ini dokumen pemustaka yang memilih opsi bertemu di tempat yang telah ditentukan:

Gambar 4.7

Dokumen Pemustaka Bertemu Pustakawan Untuk Penyerahan Pemesanan



(Sumber: Dokumen UPT Perpustakaan UDINUS)

- g. Proses pengiriman melalui aplikasi ojek *online* maupun jasa ekspedisi lainnya selesai, langkah selanjutnya pemustaka melakukan konfirmasi kembali kepada pustakawan bahwa pesanan telah sampai di alamat tujuan pemustaka dan diterima dengan baik koleksi yang dipesan oleh pemustaka.
2. Pengembalian
 - a. Pemustaka melakukan kemas ulang buku yang telah dipinjam untuk dikembalikan ke perpustakaan dengan mencantumkan alamat UPT Perpustakaan UDINUS untuk mengirim melalui aplikasi ojek *online*

atau menggunakan jasa pengiriman lainnya. Sebelum pemustaka kirim bahan pustaka tersebut, pemustaka diwajibkan untuk menghubungi pustakawan bahwa bahan pustaka akan dikembalikan melalui pengiriman atau datang langsung ke perpustakaan, sebagaimana pernyataan dari Nova (Senin, 6 September 2021) berikut, “Bisaaa, kalau buat pengembalian koleksi itu sama semua pustakawan bisa di atur, beda hal nya kalau pas peminjaman itu harus aku atau mba Muthik yang proses, masalahnya kan yang megang layanan ini aku sama mba Muthik”. Pengembalian koleksi pada layanan LDC memiliki kebebasan untuk waktu dan dapat melalui pustakawan yang masuk. Tidak harus mengikuti waktu operasional layanan LDC saja, sehingga pemustaka yang hendak mengembalikan koleksi yang dipinjam dapat datang langsung ke perpustakaan untuk diproses lebih lanjut pengembalian koleksi oleh pustakawan.

- b. Kemudian pemustaka akan mendapatkan balasan bahwa bahan pustaka telah diterima oleh pihak perpustakaan, yang artinya proses peminjaman maupun pengembalian selesai dan sukses dalam memanfaatkan layanan LDC.

3. Perpanjangan Waktu Peminjaman

Koleksi bahan pustaka yang telah melalui proses peminjaman pada layanan LDC dan akan mendapatkan tanggal masa pengembalian, di sini pemustaka mendapat kebebasan terhadap bahan koleksi yang dipinjam untuk diproses selanjutnya, yaitu pemustaka melakukan pengembalian bahan pustaka atau

memilih pilihan agar koleksi yang dipinjam untuk diperpanjang masa peminjaman, sehingga pemustaka mendapatkan kesempatan memanfaatkan koleksi tersebut lebih lama lagi sebagai penunjang pemenuhan informasi pemustaka. Berhubung layanan LDC dilakukan secara *online*, pihak perpustakaan memberikan kesempatan bagi pemustaka untuk dapat melakukan perpanjangan masa peminjaman dengan memanfaatkan media informasi dan teknologi. Sistem yang dimiliki oleh layanan LDC dalam perpanjangan waktu peminjaman dengan melakukan konfirmasi terhadap pustakawan layanan LDC bahwa koleksi yang telah dipinjam akan diperpanjang masa peminjamannya. Pemustaka menghubungi pustakawan melalui aplikasi Whatsapp, sebagaimana dengan hasil wawancara dengan Nova (Senin 6 September 2021) berikut, “Cukup wa saja ke CP buat konfirmasi, buku mana yang ingin pemustaka tambah waktu peminjamannya, tapi perpanjangan dilakukan ketika tidak lebih waktu kembali buku mereka yang dipinjam”.

Jadi ketika pemustaka akan melakukan perpanjangan masa peminjaman koleksi, dapat dilakukan secara *online*, melalui konfirmasi ulang pada petugas dengan menyebutkan nama, NIM, dan koleksi apa yang akan diperpanjang masa peminjamannya. Pemustaka yang akan melakukan perpanjangan diharapkan untuk konfirmasi petugas sebelum jatuh tempo hari pengembalian, sehingga petugas dapat mengolah koleksi yang akan diperpanjang masa peminjamannya.

4. Denda

Pemberlakuan denda pada layanan LDC memiliki kesamaan dengan layanan sirkulasi di UPT Perpustakaan UDINUS, yang semula memiliki peraturan denda yang harus dibayar setiap eksemplar adalah Rp. 500, namun berhubung adanya penyebaran wabah virus COVID-19 yang semakin cepat, pihak perpustakaan meniadakan pemberlakuan denda, dengan memiliki ketentuan bebas penghitungan denda pada koleksi bahan pustaka yang telah dipinjam setelah tanggal 15 Maret 2020. Walaupun sebelum tanggal tersebut pemustaka telah menerima denda, pemustaka yang mendapatkan tanggungan denda, diharapkan untuk membayar denda sesuai dengan catatan yang telah ditentukan sebelumnya.

5. Jadwal Pelayanan

Jam operasional layanan LDC akan berbeda dengan jam buka layanan di UPT Perpustakaan UDINUS. Layanan LDC memiliki jadwal tersendiri untuk dapat digunakan oleh pemustaka, layanan dapat dimanfaatkan setiap hari Selasa dan Kamis pukul 09.00 – 12.00 WIB. Jadwal pelayanan di sini yang dimaksud adalah jadwal mengantarkan pesanan koleksi kepada pemustaka, namun pemustaka dapat memilih koleksi dan mengisi data pada *google form* di luar hari tersebut, tetapi waktu pengiriman koleksi tetap mengikuti operasional layanan LDC yang telah ditentukan oleh perpustakaan.

4.2 Kendala Layanan *Long Distance Circulation* (LDC) Pada Masa Pandemi COVID-19 Di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro

Kendala yang dihadapi pada kegiatan layanan LDC pada pengiriman buku dari pihak perpustakaan melalui ojek *online*. Pustakawan yang mendapatkan pemesanan buku akan mengirim buku melalui ojek *online* maupun jasa ekspedisi pengiriman lainnya untuk dikirim kepada pemustaka yang melakukan pemesanan. Namun, dikarenakan pada pihak pustakawan yang memesan ojek *online*, alamat pemustaka dari ojek *online* terkadang tidak sesuai dengan alamat aslinya, mengakibatkan pihak ojek *online* menghubungi pustakawan untuk menanyakan titik pasti alamat tujuan, di sini pustakawan tidak mengetahui secara detail alamat setiap pemustaka yang memanfaatkan layanan LDC, sehingga menyulitkan pihak pustakawan untuk menanyakan kembali alamat pemustaka yang akan disampaikan kepada pihak ojek *online* untuk mengirimkan buku pesanan pemustaka.

4.3 Upaya Dalam Mengatasi Kendala Layanan *Long Distance Circulation* (LDC) Pada Masa Pandemi COVID-19 Di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS)

Pustakawan memperbaharui peraturan mengenai pemesanan ojek *online*, yang semula pemesanan ojek *online* untuk mengantarkan buku yang dipesan dari pihak perpustakaan, berubah menjadi melakukan pemesanan ojek *online* dari pihak pemustaka untuk memudahkan ojek *online* menemukan alamat

pemustaka yang tepat dan dapat melakukan komunikasi dengan pemustaka secara langsung mengenai alamat rumah pemustaka yang sesuai dan benar oleh pihak ojek *online*.

4.4 Kelebihan dan Kekurangan Layanan *Long Distance Circulation* (LDC) Pada Masa Pandemi COVID-19 Di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS)

Kelebihan pada layanan LDC, diantaranya:

1. Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka dapat Terpenuhi.

Pemanfaatan layanan LDC dapat memberikan dalam solusi memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan melalui bahan koleksi yang tersedia di perpustakaan, baik bagi mahasiswa, dosen, maupun staf yang bekerja di Universitas Dian Nuswantoro, pada masa pandemi COVID-19 berlangsung dengan pemberlakuan keterbatasan aktivitas yang dilakukan, tidak menjadi halangan warga kampus mendapatkan informasi dan melakukan suatu kegiatan walaupun dilakukan di dalam rumah. Layanan LDC dapat diakses demi memudahkan pemustaka dalam pemenuhan informasi dengan melihat situasi dan kondisi pada masa pandemi COVID-19.

2. Memberikan Akses Layanan yang Mudah dan Cepat Untuk Dimanfaatkan.

Mengingat masa pemberlakuan pembatasan kegiatan untuk masyarakat demi mencegah penularan COVID-19, masyarakat melakukan aktivitas yang semula dapat dilakukan di luar ruangan, sehingga ruang gerak kegiatan masyarakat sangat terbatas, dari adanya pembatasan tersebut,

pihak UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro menghadirkan layanan baru yang dapat diakses dengan mudah dan cepat oleh pemustaka atas dasar terjadinya pembatasan, dengan mengisi data informasi pada *google form*, memilih koleksi melalui *Open Public Access Catalog* (OPAC) perpustakaan, dan menghubungi pustakawan untuk melakukan konfirmasi bahwa pemustaka akan meminjam buku. Layanan LDC dapat membantu pemustaka yang membutuhkan informasi saat terjadi pandemi COVID-19 yang memanfaatkan internet dan aplikasi ojek online maupun ekspedisi pengiriman untuk mengirim koleksi bahan pustaka yang diinginkan pada tempat tinggal masing-masing pemustaka.

3. Memberikan Citra Perpustakaan yang Baik Bagi Masyarakat.

Mendapatkan citra yang baik pada perpustakaan dapat diperoleh dengan kepuasan pemustaka terhadap manfaat layanan yang diberikan oleh perpustakaan kepada pemustaka. Perkembangan layanan di perpustakaan mengakibatkan dampak diterima atau tidaknya oleh masyarakat. Layanan LDC hadir mengikuti perkembangan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi. Layanan LDC dapat digunakan untuk meminjam sekaligus mengembalikan bahan pustaka melalui jaringan internet, sehingga dapat dijangkau di luar perpustakaan, di mana layanan yang dapat memenuhi kebutuhan informasi dan mengikuti perkembangan teknologi informasi, memiliki dampak terhadap citra perpustakaan atas manfaat yang diperoleh untuk pemustaka.

4. Akses Pengiriman Diperluas, Sehingga dapat Dikirim Kepada Pemustaka Yang Bertempat Tinggal Di Luar Daerah Semarang.

Layanan LDC yang sebelumnya mengirim pesanan bahan koleksi perpustakaan kepada pemustaka berlaku pada sekitar wilayah Semarang dan menggunakan aplikasi ojek *online* untuk perantara antara pengguna dengan bahan pustaka yang diinginkan. Tetapi, pihak perpustakaan membuka peluang untuk pengguna layanan LDC di luar area Semarang, dikarenakan banyak dari pemustaka yang berada di luar jangkauan membutuhkan informasi dari koleksi bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan, sehingga bagi pemustaka yang berada di daerah luar Semarang, dapat memanfaatkan layanan LDC untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka yang akan di kirim oleh pustakawan menggunakan ekspedisi pengiriman untuk area di luar Semarang, dan biaya ditanggung oleh pemustaka yang menggunakan layanan LDC.

Kemudian, kekurangan pada layanan LDC di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro, yaitu:

1. Layanan *Long Distance Circulation* (LDC) Dimanfaatkan Pada Waktu Tertentu, Sehingga Pemustaka Tidak Setiap Jam Kerja dapat Memanfaatkan Layanan.
2. Layanan di perpustakaan dapat dimanfaatkan sesuai dengan jam buka layanan perpustakaan, tetapi berbeda dengan layanan LDC di UPT Perpustakaan UDINUS yang memiliki jadwal pelayanan sesuai dengan aturan yang telah dibuat. Layanan LDC memiliki jam operasional yang

terbatas, pada setiap hari Selasa dan hari Kamis, dan dilakukan pengiriman koleksi pustaka kepada pemustaka pada pukul 09.00 – 12.00 WIB yang sebelumnya pemustaka telah memesan buku melalui pustakawan dengan memilih koleksi bahan pustaka melalui *Open Public Access Catalog* (OPAC) perpustakaan yang dapat di jangkau dari tempat tinggal masing-masing pemustaka.

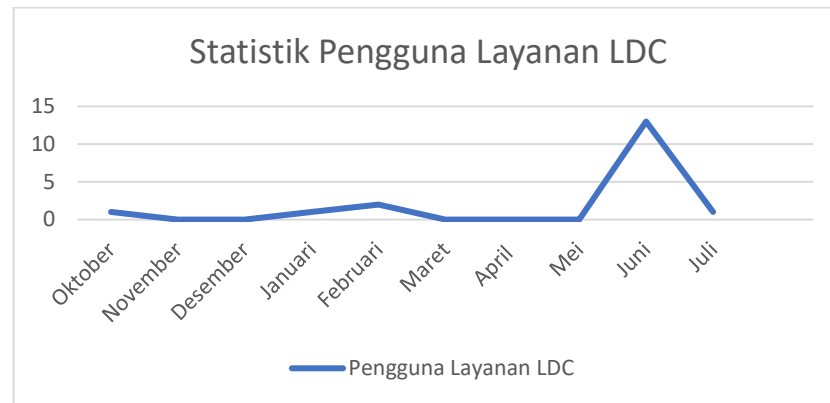
3. Minimnya Promosi Layanan *Long Distance Circulation* (LDC), Sehingga Mempengaruhi Statistik Pemanfaatan Layanan.

Layanan LDC di UPT Perpustakaan UDINUS dipromosikan pada laman sosial media perpustakaan, sosial media yang dimanfaatkan untuk mengenalkan layanan LDC yaitu pada instagram perpustakaan, yaitu dinuslib. Unggahan foto atau info mengenai layanan LDC bertujuan untuk mengenalkan layanan pada masyarakat luas dan menarik perhatian masyarakat adanya layanan LDC, sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam pemenuhan kebutuhan informasi. Tetapi dalam kenyataannya, promosi di sosial media yang diunggah dalam waktu yang tidak sering, belum mempengaruhi pemustaka dalam pemanfaatan layanan, mengakibatkan minimnya penggunaan layanan LDC.

Berikut ini statistik penggunaan layanan LDC di UPT Perpustakaan UDINUS:

Gambar 4.8

Grafik Pemustaka dalam Menggunakan Layanan LDC



(Sumber: Dokumen UPT Perpustakaan UDINUS)

Melihat dari grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa pemustaka yang berpartisipasi dalam penggunaan layanan LDC masih sedikit dan terlihat dalam satu bulan tidak ada yang menggunakan layanan LDC sebagai pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka. Kurangnya kesadaran pemustaka akan promosi layanan pada sosial media atau *website* untuk menggunakan layanan perpustakaan mengakibatkan statistik penggunaan layanan tidak stabil.

4.5 Kesesuaian antara Teori dan Praktik Layanan *Long Distance Circulation* (LDC) Pada Masa Pandemi COVID-19 Di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS)

Tabel 4.1 Kesesuaian antara Teori dan Praktik pada Layanan *Long Distance Circulation* (LDC) UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro

Tema	Teori	Penerapan di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro	Kesesuaian Teori dan Penerapan
Perubahan teknologi dan informasi pada perpustakaan	Menurut Widayanti (2015) bahwa perpustakaan mengalami perubahan teknologi informasi, perpustakaan dapat memberikan suatu kemudahan bagi penggunanya dalam layanan memperoleh sumber informasi secara elektronik dengan	Penggunaan teknologi dan informasi dipilih UPT Perpustakaan UDINUS sebagai pemenuhan kebutuhan informasi bagi pengguna. Perpustakaan memanfaatkan teknologi dan informasi dalam pelayanan di perpustakaan,	Sudah sesuai menurut teori Widayanti (2015) bahwa perubahan teknologi informasi membawa dampak bagi perpustakaan, salah satunya pada UPT Perpustakaan UDINUS yang

	menggunakan alat yang menyenangkan dan dapat diakses pada waktu maupun kesempatan yang terbatas, sehingga pengguna perpustakaan tidak harus mengunjungi perpustakaan dalam pemenuhan kebutuhan informasi	layanan tersebut dapat digunakan untuk memeriksa hasil tugas akhir yang di turnitin secara gratis dengan pemanfaatan media sosial instagram sebagai media promosi dan channel youtube perpustakaan untuk tutorial cara penggunaan turnitin secara mandiri. Selain itu, pemustaka dapat melakukan bebas pustaka secara online dengan menghubungi nomor pustakawan yang telah tertera pada	memanfaatkan teknologi informasi sebagai media penunjang layanan pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka, yaitu perpustakaan menghadirkan layanan LDC sebagai sumber informasi pemustaka yang menggunakan bantuan komputer atau gawai sebagai teknologi dan internet untuk
--	---	---	---

		instagram perpustakaan, sehingga pemustaka tidak lagi datang langsung ke perpustakaan untuk mengurus bebas pustaka demi pemenuhan syarat pengumpulan tugas akhir. Kemudian, salah satu layanan yang dimiliki UPT Perpustakaan UDINUS dapat dimanfaatkan untuk meminjam, mengembalikan, memperpanjang koleksi secara online, dengan adanya layanan LDC, pemustaka	menghubungkan pencarian informasi dan interaksi langsung dengan pustakawan untuk memesan bahan pustaka secara online dan efisien, karena pemustaka dapat melakukan kegiatan tersebut dari tempat tinggal pemustaka atau terdapat jarak dan batas antara tempat tinggal dengan perpustakaan
--	--	---	---

		dapat memanfaatkan koleksi perpustakaan dengan menunggu kurir mengantar pemesanan buku sampai depan rumah	
Perpustakaan perguruan tinggi sebagai sumber informasi civitas akademika	Perpustakaan perguruan tinggi menurut Kriswibowo & Pratama (2019) sebagai institusi yang bergerak pada bidang pendidikan dengan menyediakan sumber informasi yang beragam dan disesuaikan dengan perubahan kondisi, oleh karena itu perpustakaan harus memenuhi kebutuhan informasi pengguna	Perkembangan UPT Perpustakaan UDINUS dapat dilihat dari layanan yang diberikan kepada pemustaka, salah satunya layanan LDC yang baru ada di perpustakaan dan sudah dapat dimanfaatkan oleh pemustaka yang disesuaikan dengan adanya kondisi pada masa pandemi	Sudah sesuai teori menurut Kriswibowo & Pratama (2019), karena perpustakaan perguruan tinggi menyediakan layanan yang dapat menyediakan sumber informasi yang disesuaikan oleh civitas akademika

	dengan menyediakan koleksi bahan pustaka yang berbentuk cetak, maupun non cetak, selain itu, perpustakaan perguruan tinggi memberikan suatu inovasi yang mengikuti perkembangan zaman dan menjadi institusi yang inovatif dalam melayani pemustaka dengan segala kondisi dan keadaan tertentu	COVID-19, dengan menyebarluaskan informasi yang dimiliki oleh perpustakaan yang berbentuk koleksi buku. Layanan LDC merupakan suatu inovasi layanan yang diciptakan dari pemikiran dan kondisi yang terjadi, keadaan kondisi yang sekarang menuntut pemenuhan informasi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi yang telah tersedia, layanan LDC dapat melayani	universitas. Layanan yang terdapat di UPT Perpustakaan UDINUS yaitu layanan LDC yang dapat dimanfaatkan pemustaka hadir di tengah-tengah kondisi yang tidak memungkinkan untuk datang langsung ke perpustakaan dalam menemukan informasi penggunaannya, karena kondisi pada masa pandemi ini,
--	--	---	--

		pemustaka dengan cara yang mudah digunakan masyarakat sekarang yang tentu saja tidak lepas dari teknologi dengan bantuan internet	perpustakaan memanfaatkan teknologi dan bantuan internet untuk menunjang berhasilnya layanan LDC yang digunakan. Layanan yang berbasis <i>online</i> ini dapat mudah langsung digunakan oleh pemustaka karena perubahan zaman sekarang yang menuntut masyarakat memanfaatkan teknologi informasi di
--	--	--	--

			kehidupan keseharian mereka, dan memudahkan pemustaka dalam menemukan sumber informasi yang terdapat di perpustakaan tanpa mendatangi langsung tempat perpustakaan berada
Layanan delivery order	Budiman (2015) merupakan layanan yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna yang memiliki keterbatasan waktu	Pada pandemi COVID-19 mengakibatkan kegiatan yang sebaiknya dilakukan menjadi Work From Home (WFH)	Sudah sesuai dengan teori layanan delivery order menurut pendapat Budiman (2015) yaitu karena

	luang, keterbatasan fisik, dan lain sebagainya yang dilakukan dengan cara ‘menjemput bola’ sebagai alternatif dari keadaan yang tidak memungkinkan untuk datang langsung ke perpustakaan.	sehingga masyarakat memiliki batasan ruang dan waktu dalam melakukan kegiatan. Melihat kondisi tersebut, UPT Perpustakaan UDINUS menerapkan layanan yang dapat menunjang kebutuhan informasi pemustaka tanpa terhalang adanya pandemi COVID-19, yaitu layanan Long Distance Circulation (LDC) yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka dengan peminjaman, pengembalian,	layanan LDC di UPT Perpustakaan UDINUS hadir disaat terjadinya pandemi yang mengakibatkan pembatasan aktivitas, sehingga masyarakat dihimbau untuk mengurangi aktivitas yang dilakukan diluar tempat tinggal, yang dapat digunakan oleh pemustaka tanpa melakukan pengunjungan ke perpustakaan
--	--	--	---

		maupun perpanjangan koleksi secara <i>online</i>, atau dapat diakses pemustaka dengan tidak langsung datang ke perpustakaan untuk mendapatkan koleksi yang diinginkan	secara langsung untuk meminjam, mengembalikan, maupun memperpanjang waktu peminjaman buku
Layanan sirkulasi melalui <i>delivery order</i>	Menurut Widyawati & Pariyanti (2020) perpustakaan sebagai penyedia layanan yang ditujukan kepada pemustaka dalam memberikan alternatif dan kemudahan dalam pemenuhan kebutuhan informasi dengan	Penerapan Layanan Long Distance Circulation (LDC) merupakan suatu layanan inovatif yang dimiliki UPT Perpustakaan UDINUS, dengan memberikan kemudahan dalam mengakses bahan pustaka sebagai	Kurang sesuai dengan teori layanan sirkulasi melalui <i>delivery order</i> menurut Widyawati & Pariyanti bahwa layanan LDC sebagai layanan inovasi dari layanan sirkulasi yang

	memanfaatkan bahan koleksi pustaka, kemudahan mengakses koleksi fisik perpustakaan dengan tidak harus datang langsung ke perpustakaan, melainkan dengan pemanfaatan aplikasi ojek <i>online</i>, dengan bantuan teknologi komunikasi yang berbasis <i>online</i>, dalam proses pengantaran bahan pustaka untuk pemustaka yang sesuai dengan kebutuhan informasi yang dipinjam, dan selanjutnya akan	sumber informasi pemustaka. Kemudahan dalam penggunaan layanan LDC dapat digunakan langsung oleh pemustaka, dengan memilih koleksi yang diinginkan melalui katalog <i>online</i> yang dimiliki perpustakaan, sehingga pemustaka dapat memilih dari tempat tinggal masing-masing, kemudian dengan pilihan bahan koleksi, pemustaka memesan bahan koleksi tersebut dengan pustakawan	terdapat di UPT Perpustakaan UDINUS dengan memberikan layanan yang memiliki efisien tempat maupun waktu dengan penggunaan aplikasi Whatsapp untuk melakukan komunikasi dengan pustakawan, pengisian data pada <i>google form</i> secara <i>online</i>, dan pemesanan pengantaran buku, namun
--	--	---	---

	dikirim ke alamat pemustaka.	menggunakan bantuan aplikasi Whatsapp sebagai media perantara langsung pustakawan dengan pemustaka, lalu pemesanan diolah pustakawan sesuai pesanan dan akan dikirimkan melalui ojek <i>online</i> maupun jasa ekspedisi sebagai media pengantar pesanan untuk pemustaka yang telah memesan bahan koleksi di perpustakaan	tidak hanya dilakukan di daerah semarang saja yang artinya bukan hanya melakukan pemesanan melalui ojek <i>online</i> , melainkan pemustaka yang memiliki tempat tinggal di luar daerah Semarang dapat memanfaatkan layanan LDC dengan pengantaran melalui jasa ekspedisi pengantaran di
--	------------------------------	---	--

			luar daerah Semarang, sehingga pemustaka UPT Perpustakaan UDINUS dapat merata dalam penggunaan layanan LDC
--	--	--	--

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Layanan *Long Distance Circulation* (LDC) di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS) pada masa pandemi COVID-19 dapat disimpulkan bahwa:

1. layanan LDC memiliki kegiatan peminjaman, pengembalian, perpanjangan waktu peminjaman koleksi secara *online* yang memberikan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka yang tidak lagi datang langsung ke perpustakaan untuk mendapatkan buku yang diinginkan, melainkan dengan mengirim buku dari perpustakaan menggunakan bantuan ojek *online* maupun jasa ekspedisi ke alamat tujuan pemustaka.
2. Kendala yang dihadapi pada layanan LDC di UPT Perpustakaan UDINUS adalah proses pengiriman terjadi ketidaksesuaian alamat pemustaka untuk mengirim buku pesanan oleh ojek online dari pihak pustakawan.
3. Upaya dalam mengatasi kendala pada layanan LDC dengan mengubah pemesanan ojek online oleh pustakawan menjadi pemustaka sendiri yang memesan ojek online agar pihak ojek online dapat berkomunikasi secara langsung oleh pihak pemesan atau pemustaka.

4. Kelebihan dari layanan LDC dapat memenuhi kebutuhan pemustaka pada masa pandemi, akses layanan yang dapat dimanfaatkan dengan mudah dan cepat oleh pemustaka yang berada di sekitar Semarang maupun berada di luar daerah Semarang, dan dapat menciptakan citra perpustakaan yang baik bagi masyarakat luas.

Kekurangan dari layanan LDC dapat diketahui bahwa pemustaka hanya dapat memanfaatkan layanan LDC pada waktu tertentu yang telah ditentukan dan penggunaan layanan LDC masih sedikit karena pemanfaatan promosi layanan hanya dilakukan pada sosial media Instagram saja.

5. Berdasarkan kesesuaian teori dan praktik terhadap layanan LDC, terdapat teori yang sudah sesuai dengan layanan LDC, yaitu teori mengenai perubahan teknologi dan informasi pada perpustakaan, pengertian perpustakaan perguruan tinggi, layanan *delivery order*, namun teori mengenai layanan sirkulasi melalui *delivery order* kurang sesuai.

5.2Saran

Melihat dari hasil penelitian dalam penyelenggaraan kegiatan Layanan *Long Distance Circulation* (LDC) di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS), peneliti akan menyampaikan beberapa saran kepada UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro berikut ini:

1. UPT Perpustakaan UDINUS dapat memanfaatkan media sosial Facebook maupun Twitter untuk mensosialisasikan layanan LDC dengan memberikan konten unggahan mengenai layanan LDC, sehingga dapat meningkatkan peminatan pemustaka terhadap pemanfaatan layanan LDC.

2. UPT Perpustakaan UDINUS dapat memberlakukan denda atau sanksi terhadap pemustaka yang melewati jatuh tempo pengembalian buku yang dipinjam, guna meningkatkan rasa tanggung jawab pemustaka dan jika ada pemustaka lain ingin meminjam buku akan tersedia di rak.
3. Pustakawan dapat memeriksa kembali status ketersediaan buku antara di katalog *online* maupun rak buku, untuk memudahkan pemustaka yang akan memanfaatkan layanan LDC dikarenakan pemustaka pada layanan LDC tidak dapat mengunjungi perpustakaan secara langsung, melainkan memilih buku menggunakan katalog *online* perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. Deffi Lestari (ed.)). CV Jejak.
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=59V8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=metodologi+penelitian&ots=5HbzoudAEv&sig=x6CMJmhOzUO8qXI7YLD8dNOJONU&redir_esc=y#v=onepage&q=metodologi penelitian&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=59V8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=metodologi+penelitian&ots=5HbzoudAEv&sig=x6CMJmhOzUO8qXI7YLD8dNOJONU&redir_esc=y#v=onepage&q=metodologi%20penelitian&f=false)
- Anwar, S., Maskur, S., & Jailani, M. (2019). *Manajemen Perpustakaan* (S. Kamariah (ed.)). Indragiri Dot Com.
https://books.google.co.id/books?id=f-GKDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Bororing, H. (2016). Pemanfaatan Jasa Layanan Sirkulasi UPT Perpustakaan Oleh Mahasiswa UNSRAT. *E-Journal "Acta Diurna"*, V(5), 18.
- Bungin, B. (2009). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Pertama). Kencana.
- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (2nd ed.). Kencana.
- Covid-19.go.id. (2020). *No Title*. [https://covid19.go.id/tanya-jawab?search=Apa yang dimaksud dengan pandemi](https://covid19.go.id/tanya-jawab?search=Apa%20yang%20dimaksud%20dengan%20pandemi)
- Emzir. (2012). *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers.
- Hamidi. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif* (1st ed.). UMM Press.
- Hasugian, J. (2009). *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. USU Press.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=7AJCTtl_FzgC&oi=fnd&pg=PA1&dq=perpustakaan&ots=TgWv7v5u8S&sig=87VMi_hUKRWgK3rYz0CxulPEX1E&redir_esc=y#v=onepage&q=perpustakaan&f=false
- Helaluddin, & Wijayanto, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Pertama). Sekolah Tinggi Theologia

Jaffray.

- Hutasoit, H. R. (2012). PERPUSTAKAAN DIGITAL PERPUSTAKAAN MASA DEPAN. *Jurnal Iqra'*, 06(02), 52–58.
- Ibrahim, A. (2014). Konsep Dasar Manajemen Perpustakaan Dalam Mewujudkan Mutu Layanan Prima Dengan Sistem Temu Kembali Informasi Berbasis Digital. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 2(2), 129–138. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/download/147/113>
- Ibrahim, B. (2008). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Bumi Aksara.
- Ihsanuddin. (n.d.). *Jokowi: Physical Distancing Paling Pas untuk Cegah Covid-19 di Indonesia*. <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/24/12054741/jokowi-physical-distancing-paling-pas-untuk-cegah-covid-19-di-indonesia?page=all>
- Indonesia, R. (2007). Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007. *UU No. 23 Th 2007*, 67(6), 14–21. <http://www.bpkp.go.id/public/upload/uu/2/36/43-07.pdf>
- Iskandar. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (M. Yamin (ed.)). Referensi.
- Kriswibowo, A., & Prathama, A. (2019). Kajian evaluatif atas penerapan standar nasional perpustakaan perguruan tinggi. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 7(1), 65–74. <https://doi.org/10.24252/kah.v>
- Luthfiyah, F. (2015). Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan. *Jurnal El-Idare*, 1(2), 189–202.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (S. Ibad (ed.)). Referensi.
- Muntinah, D. (2015). Penerapan Metode E-Learning dan Layanan Sirkulasi Sebagai Model Pembangunan Digital Library. *Libraria*, 3(1), 138–147.
- Musaddik, & Nurislaaminingsih, R. (2018). ANALISIS IMPLEMENTASI LAYANAN JAMILA (JAMINAN LAYANAN PRIMA MENGANTAR BUKU ANDALAN KE

PEMUSTAKA) DI PERPUSTAKAAN UMUM KOTA YOGYAKARTA. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7, 10.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/viewFile/22822/20865>

Muslim, B. (2015). LAYANAN DELIVERY PUSTAKA (DE_TAK): INOVASI LAYANAN PERPUSTAKAAN UMUM. *Media Pustakawan*, 22, 5.

<https://doi.org/https://doi.org/10.37014/medpus.v22i4.220>

Nuha, U. (2014). Meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan dengan pendekatan bilingual. *Libraria*, 2(1), 60–79.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2015). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia* (Nurchayono, B. Mustafa, & T. Haryono (eds.)). Perpustakaan Nasional RI.

Prastowo, A. (2013). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional* (D. Toanto (ed.)). Diva Press.

Purnomo, B. H. (2011). Metodologi dan Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(1).

Putra, F. R. (2016). *Pelayanan Sirkulasi Perpustakaan*. Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi.
<https://basipda.bekasikab.go.id/berita-pelayanan-sirkulasi-perpustakaan.html>

Rahayu, L., Anggraeni, R., Sumiati, O., Makariam, L., & Permatasari, R. B. (2014). *Layanan Perpustakaan*. Universitas Terbuka.

Rahayu, S. (2017). Mengenal Perpustakaan Perguruan Tinggi Lebih Dekat. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 57, 103–110. <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/9109/7603>

Rahayuningsih, F. (2007). *Pengelolaan Perpustakaan* (pertama). Graha Ilmu.

Rahmah, E. (2018). *Akses dan Layanan Perpustakaan: teori dan aplikasi*. Prenadamedia Group.

Rahmawati, N. A., & Bachtiar, A. C. (2018). Analisis dan

- perancangan sistem informasi perpustakaan sekolah berdasarkan kebutuhan sistem. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 14(1), 76. <https://doi.org/10.22146/bip.28943>
- Ridha, N. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel, dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 62–70. <http://jurnalhikmah.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/download/10/13>
- Ridlo, M. R. (2019). Go Library (Go-Lib) Integrasi Perpustakaan dan Aplikasi. *TIK ILMEU: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 97–108. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/tik.v3i2.820>
- Rochmah, E. A. (2016). Perpustakaan, Pengelolaan Layanan Tulungagung, Iain Mayor, Jl No, Sujadi. *TA 'ALLUM*, 04(46), 277–292.
- Saleh, A. R. (2014). *Manajemen Perpustakaan* (1st ed.). Universitas Terbuka.
- Siyoto, S., & Sodik, M. Al. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing. https://www.google.co.id/books/edition/DASAR_METODOLOGI_PENELITIAN/QPhFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+penelitian+kualitatif+sugiyono+pdf&printsec=frontcover
- Suharso, P., Putri Arifiyana, I., & Dewi Wasdiana, M. (2020). Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *ANUVA*, 4(2), 16. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/view/8185/4303>
- Suherman, & Ashriyah, I. (2009). *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah*. MQS Publishing.
- Ulya, U. (2016). Menuju Perpustakaan Perguruan Tinggi Yang Bermutu. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 4(2), 449. <https://doi.org/10.21043/libraria.v4i2.1772>
- Utari, S. (2018). STRATEGI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI MENGANTISIPASI HOAX: Studi Kasus Di Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 39(2), 219–227.

<https://doi.org/doi.org/10.14203/j.baca.v39i2.419>

Wahyuni, M. (2015). Peran Pustakawan Sebagai Penyedia Informasi. *Iqra': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 9(2), 15.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/iqra.v9i2.73>

Widayanti, Y. (2015). Pengelolaan Perpustakaan Digital. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 3(1), 125–137.

<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/view/1579/1448>

Widayati, E. F. (2020). Delivery Service Pustakawan Di Era New Normal. *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 12(2), 19.

Yuniwati Yuventia. (2012). “*STANDARISASI “ PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI*. Diponegoro University Library.

<https://digilib.undip.ac.id/v2/2012/06/14/standarisasi-perpustakaan-perguruan-tinggi/>

Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom*, 1, 8.

Zulfa, A., Nurbaiti, & Fatmawati, E. (2013). Implementasi Knowledge Sharing Terhadap Kinerja Pustakawan Di Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi Kabupaten Sukoharjo. *Ilmu Perpustakaan*, 2(3), 1–8.

[https://fib.undip.ac.id/digilib/home/fib.undip.ac.id/files/e_book/Amalia zulfa Nurbaiti-A2D009068.pdf%0A%0A](https://fib.undip.ac.id/digilib/home/fib.undip.ac.id/files/e_book/Amalia%20zulfa%20Nurbaiti-A2D009068.pdf%0A%0A)

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO



Nomor : 45/Perpus-UDN/XII/2021
Lamp. : ---
Hal : Persetujuan Penelitian

Semarang, 15 Desember 2021

Yth. Dekan Sekolah Vokasi
U.p. Wakil Dekan Bidang Akademik & Kemahasiswaan
Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro
Semarang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya surat No. 4234/UN7.5.13.2.1/PP/2021 perihal permohonan izin penelitian mahasiswa atas nama Akziya Ferra Richa dengan NIM 40020318060046.

Kami menyetujui / memperbolehkan mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro guna pengambilan data dalam penelitian Tugas Akhir dengan judul "Layanan Long Distance Circulation (LDC) Pada Masa Pandemi COVID-19 di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro" sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Ka UPT Perpustakaan
Universitas Dian Nuswantoro

Natusko TAH

Tembusan:
Yth. WR I Bidang Akademik
Yth. WR IV Bidang Riset dan Kerjasama
Arsip

Lampiran 2 Surat Izin Wawancara



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEKOLAH VOKASI

Jalan Prof. Sudarto, S.H
Tembalang, Semarang Kode Pos 50271
Tel./Faks. (024) 7471371
www.vokasi.undip.ac.id
email: vokasi@live.undip.ac.id

No : 3820/UN7.5.13.2.1/PP/2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan ijin Pengambilan Data

Yth. Direktur Perpustakaan
UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro Semarang
Jl. Nakula 1 No. 5-11 Pendrikan Kidul Semarang 50131, Gedung A Lt.2 Universitas Dian Nuswantoro
Semarang, Jawa Tengah

Sehubungan dengan kegiatan penyusunan Tugas Akhir bagi mahasiswa Program Studi Diploma III
Perpustakaan dan Informasi Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro tersebut dibawah ini :

No	Nama	NIM
1	Azkiya Ferra Richa	40020318060046

Maka dengan ini kami mengajukan permohonan ijin bagi mahasiswa tersebut untuk melakukan
pengambilan data di Instansi Saudara
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Ida Hayu Dewamawanti, M.M
NIP. 196708191994032003

Tembusan : Yth.

1. Dekan Sekolah Vokasi Undip
2. KPS DIII Perpustakaan dan Informasi Sekolah Vokasi Undip

Catatan : 085281131630 / azkivafr@gmail.com (Azkiya Ferra Richa)

Lampiran 3 Profil Informan Penelitian

1. NAMA :Muthik Humaida
ALAMAT : Jl. Cemara Barat Dalam I/288, Banyumanik
JABATAN :Pustakawan
2. NAMA :Nova Catur
ALAMAT :Jl. Bayem III No. 7 Kel. Sendangguwo, Tembalang
JABATAN :Pustakawan
3. NAMA : Fevy Renaningsih
ALAMAT : Batanmiroto No. 471a Semarang
JABATAN :Pemustaka
4. NAMA :Alvonxina Aurelya Sekar Sari
ALAMAT : Jl. Nakula Raya No. 27 Semarang Tengah
JABATAN :Pemustaka

Lampiran 4 Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara (TW1)

Judul : Layanan Long Distance Circulation (LDC) Pada Masa
Pandemi COVID-19 UPT Perpustakaan Di Universitas Dian
Nuswantoro (UDINUS)

Informan : Muthik Humaida, S.Hum.

Jenis Kelamin : Perempuan

Instansi : Universitas Dian Nuswantoro

Waktu : 5 September 2021 Pukul 10.00 WIB

Peneliti : Assalamualaikum, selamat siang mba Muthik

Informan : Waalaikumsalam, selamat siang

Peneliti : Saya langsung mulai saja ya mba wawancaranya

Informan : Okeee boleh boleh, jadi gimana?

Peneliti : Sebelumnya penanggungjawab untuk layanan LDC itu siapa ya
mba?

Informan : Untuk penanggungjawabnya itu ada aku sama Nova

Peneliti : Berarti ada dua penanggung jawab ya mba?

Informan : Iya bener

Peneliti : Kalau untuk pembagian kerjanya gimana itu mba? Kan mba Muthik sama mba Nova ngga bareng jadwal piketnya

Informan : Tetep bisa di handel sendiri-sendiri kok, kan tergantung pemustaka ngehubungi CP nya siapa, ya itu yang mengurus pemesanan pemustaka

Peneliti : Kalau salah satu dari mba muthik atau mba nova ngga ada jadwal piket dan ada yang menghubungi mba, itu gimana ya mba?

Informan : Ya dikerjain besoknya atau minta bantuan aku apa Nova yang lagi piket. Buat pengiriman kan dua hari dalam seminggu, jadi ya bisa selang seling dalam dua hari itu mesti ada aku kalau ngga Nova

Peneliti : Jadwal layanan pas ppkm gini ada pergantian waktu mba? masih seminggu dua kali di hari Selasa dan Kamis ya mba? Pukul 09.00 pagi sampai 12.00 siang kan mba?

Informan : Nggaaaa, tetep masih sama

Peneliti : Berarti masih hari Selasa sama Kamis jam 09.00 pagi sampai 12.00 siang kan mba?

Informan : He'emmmm

Peneliti : Layanan LDC itu awal nya bisa dimanfaatkan oleh pemustaka dari sejak kapan ya mba?

Informan : Emmm bentar ya

Peneliti : Okee mba, santai aja aku tungguin mba hehe

Informan : Waktu itu kita promosinya tanggal 3 Juni tahun lalu kan, kalau buat pertama kali layanan bisa digunakan itu baru tanggal 27 Juni 2020

Peneliti : Promosi awalnya dimana mba?

Informan : Kita gunain Instagram sama web perpustakaan buat ngasih tau, ini loh ada layanan baru di perpustakaan

Peneliti : Berarti ngga semua medsos perpustakaan dijadiin promosi ya mba?

Informan : Ngga, masalahnya pemustaka lebih antusias penggunaan ig, dan mesti pemustaka buka web perpustakaan buat cari katalog *online*, nah kita lampirin sekalian tuh promosi layanan LDC

Peneliti : Iya sih mba bener banget, anak zaman sekarang lebih sering gunain ig dan lihat postingan yang menarik gitu, biar ngga keliatan monoton tulisan semua juga

Informan : Nah iya kannn

Peneliti : Kalau untuk catetan pemesanan buku itu ada juga mba? Buat mantau pemustaka yang pinjam buku

Informan : Pasti ada kalau buat history pemustaka yang minjem, kan sebelum pemustaka minjem kan ngisi data diri mereka di *google form* yang kita sediain, jadi bakal ke record di spreadsheet juga. Naik turunnya pemustaka yang pinjam, buku apa aja yang pemustaka mau pinjam, semuanya bakal kecatat dan kita pasti tau

Peneliti : Penggunaan sebagian besar warga kampus itu siapa saja mba?

Informan : Kebanyakan masih mahasiswa uдинus sih penggunanya, staf kampus sama dosen belum ada yang gunain layanan ini. Masih belum pada manfaatin fasilitas dengan baik sih, tahun lalu aja cuma ada dua doang kalau ngga salah yang pakai layanan ini, tapi setelah lebaran kemarin itu lumayan banyak juga yang pakai layanan

Peneliti : Mungkin juga kan lagi pandemi gini ya mba, mau minjem buku dimana kan mahasiswa juga ngga tau, perpustakaan tutup dan yang mereka butuhin itu ngga sekedar informasi dari internet saja, tapi juga dari buku

Informan : Nah iyaaa bener

Peneliti : Kalau sistem pemesanan buku nya gimana mba? Langsung ke gojek dari mba muthik apa dipesenin pemustaka?

Informan : Kalau itu sih pemustaka nya yang pesen gojek nya, ntar gojek nya yang kesini buat diantar ke alamat pemustaka, kalau ngga gitu kita nya yang repot

Peneliti : Repot gimana mba?

Informan : Waktu itu kan masih baru, jadi kita yang pesenin gojek dari perpustakaan ke alamat pemustaka, dan biasanya alamat pemustaka nya ngga pas gitu loh, jadi bapak gojek nya malah yang ngehubungi perpustakaan, kan kita ngga tau kan ya alamat pasti pemustaka, jadi

kita ganti aja sistemnya, biar yang pemustaka yang pesen sendiri gojeknya

Peneliti : Iya sih mba repot juga tapi sejauh ini sangat membantu sekali ya mba adanya layanan ini, tapi jika pandemi telah selesai, apakah pihak perpustakaan tetap masih mengadakan layanan LDC ini?

Informan : Walaupun pandemi udah selesai, ngga ada penyekatan lagi, dan kehidupan kembali normal, layanan LDC di perpustakaan akan tetap ada dan tetap digunakan, sebagai layanan inovasi pesan antar koleksi buat pemustaka

Peneliti : Menutup dengan jawban kabar gembira yang bagus sekali mba, semoga lancar selalu ya mba mengolah layanan ini, saya akhiri wawancara ini, terima kasih atas informasi dan waktunya yang mba berikan, selamat mengerjakan aktivitas kembali. Selamat siang mba

Informan : Baik, sama sama ya Az, siang

Transkrip Wawancara (TW2)

Judul : Layanan Long Distance Circulation (LDC) Pada Masa
Pandemi COVID-19 Di UPT Perpustakaan Universitas Dian
Nuswantoro (UDINUS)

Informan : Nova Catur, S.Hum.

Jenis Kelamin : Perempuan

Instansi : Universitas Dian Nuswantoro

Waktu : 6 September 2021 Pukul 09.00 WIB

Peneliti : Hallo, Assalamualaikum mba, saya langsung mulai saja ya mba
wawancaranya

Informan : Waalaikumsalam, siap

Peneliti : Untuk mengenai koleksi pada layanan LDC yang dapat
dipinjam pemustaka apa ada kriteria khusus mba?

Informan : Ya koleksi yang di sirkulasi biasa, eh sama koleksi yang di BI
Corner itu

Peneliti : Berarti yang koleksi tandon di layanan LDC ngga boleh dipinjam
ya mba?

Informan : Iyaaaa ngga boleh dipinjam di layanan LDC ini, masalahnya kan
syarat peminjaman koleksi tandon harus ninggalin kartu identitas
diri buat jaminannya

Peneliti : Ohhh jadi seperti itu mba, udah keliatan ya mba dari sini perbedaan koleksi di layanan sirkulasi biasa sama layanan LDC

Informan : Iyaaa seperti itu

Peneliti : Untuk peminjaman koleksi pada layanan LDC itu ada aturannya mba?

Informan : Ada pastinya, mereka yang mau pinjem buku di layanan LDC maksimal buku yang dipinjam itu lima buku, dari lima buku itu jangka waktunya dalam dua minggu, dan itu pun pemustaka bisa melakukan perpanjangan masa pinjam itu sekali doang

Peneliti : Untuk perpanjangan masa pinjam koleksi itu sistemnya bagaimana ya mba?

Informan : Cukup wa saja ke CP buat konfirmasi, buku mana yang ingin pemustaka tambah waktu peminjamannya, tapi perpanjangan dilakukan ketika tidak lebih waktu kembali buku mereka yang dipinjam

Peneliti : Sebelum jatuh tempo tanggal kembali buku gitu ya mba artinya?

Informan : Iyaaa gitu

Peneliti : Isi konfirmasi bahwa pemustaka ingin melakukan perpanjangan bagaimana ya mba?

Informan : Biasanya sih pemustaka hanya menyebutkan Nama, NIM, sama judul buku yang akan ditambah waktu peminjaman

Peneliti : Kalau untuk pengembalian koleksi di luar jadwal yang ditentukan, apakah pihak perpustakaan akan tetap menerima pengembalian?

Informan : Bisaaa, kalau buat pengembalian koleksi itu sama semua pustakawan bisa di atur, beda hal nya kalau pas peminjaman itu harus aku atau mba Muthik yang proses, masalahnya kan yang megang layanan ini aku sama mba Muthik

Peneliti : Jadi aman ya mba untuk pengembalian sama pustakawan yang masih piket di perpustakaan selain mba Nova atau mba Muthik selaku penanggungjawab layanan LDC

Informan : Aman kok

Peneliti : Baik mba, kalau untuk alasan di layanan LDC yang semula hanya bisa dikirim di wilayah Semarang saja, bisa dikirim di luar daerah Semarang itu alasannya apa ya mba?

Informan : Ini kan lagi PPKM terus, dan perpustakaan belum bisa membuka layanan dengan normal kaya sebelum PPKM itu, kasian pemustaka yang ada di luar wilayah Semarang yang ingin meminjam buku yang terhalang oleh waktu sama aturan PPKM ini, akhirnya perpustakaan inisiatif deh untuk dapat mengirim koleksi kepada dinusian yang tempat tinggalnya di luar Semarang, dan akhirnya penyebaran koleksi pada dinusian bisa terbagi rata

Peneliti : Baik mba Nova, saya tutup ya wawancara hari ini ya, terima kasih banyak ya mba atas informasinya dan sudah menyempatkan

waktunya untuk menjawab pertanyaan tentang layanan LDC ini,
selamat bekerja kembali mba Nova, selamat siang

Informan : Okee sama sama ya, semoga bisa membantu kamu dalam
menyelesaikan tugas akhirnya hehe, siang

Transkrip Wawancara (TW3)

Judul : Layanan Long Distance Circulation (LDC) Pada Masa
Pandemi COVID-19 Di UPT Perpustakaan Universitas Dian
Nuswantoro (UDINUS)

Informan : Fevy Renaningsih

Jenis Kelamin : Perempuan

Instansi : Universitas Dian Nuswantoro

Waktu : 7 September 2021 Pukul 07.00 WIB

Peneliti : Hallo. Selamat Pagi ka, langsung saya lakukan wawancaranya saja
ya ka

Informan : Iya boleh ka

Peneliti : Oke baik ka, Kaka mengetahui layanan LDC ini di UPT
Perpustakaan UDINUS itu dari mana ya ka kalau boleh tau?

Informan : Dari temen kampus aku waktu itu

Peneliti : Temen kaka sebelumnya pernah menggunakan layanan LDC?

Informan : Belum pernah, dia sekedar memberikan informasi tentang layanan
ini

Peneliti : Lalu kaka mencari informasi sendiri dari medsos dinuslib ya?
Mengenai layanan LDC

Informan : Iyaaa gitu ka, jadinya saya cari informasi sendiri tentang layanan LDC ini

Peneliti : Lalu medsos yang kaka gunakan melalui akun apa?

Informan : Akun Instagramnya dinuslib ka

Peneliti : Oke baik ka, waktu PSBB ini kaka dituntut melakukan pekerjaan yang semula di lakukan di luar ruangan menjadi lebih baik di rumah, sehingga mengakibatkan layanan perpustakaan terkena dampaknya. Lalu perpustakaan udinus memberikan layanan LDC ini untuk membantu memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya. Adanya layanan ini apakah membantu kaka dalam pemenuhan informasi kaka?

Informan : Sangat membantu sekali ka menurut saya, karena layanan ini dapat dilakukan secara efisien dan tidak membuang waktu saya pergi ke perpustakaan untuk mencari buku dan dapat membantu saya untuk mencari buku yang saya inginkan hehehe

Peneliti : Jadi kaka ngga perlu reopt-repot lagi ya datang ke perpustakaan untuk mencari buku sendiri. Selama kaka menggunakan layanan LDC ini, apakah kaka menemukan kendala?

Informan : Waktu itu saya lagi menggunakan LDC kan, nah pas sekali saat lockdown atau pembatasan gitu, jadinya saya tidak bisa menggunakan layanan LDC waktu pembatasan terjadi

Peneliti : Iya saya juga lihat ka dipemberitahukan postingan ig dinuslib, bahwa layanan perpusnya tutup, itu waktu yang terkena virus lagi melonjaknya sih ka, tapi tenang saja ka sekarang, pihak perpustakaan telah buka layanan LDC kembali walaupun masih terjadi pembatasan dan setelah reda pemaparan virus nya juga masih ada layanan LDC nya

Informan : Waahhh bagus kalau begitu ka, saya malah dapat informasi tambahan mengenai layanan LDC ini hehe

Peneliti : Iyaa ka hehe. untuk pertanyaan terakhirnya, apa harapan kaka kedepannya untuk layanan LDC?

Informan : Harapan saya sudah terwujud itu ka hehe, bahwa layanan LDC ini bisa buka layanan walaupun terjadi penyekatan, karena sangat bermanfaat sekali bagi mahasiswa UDINUS yang lain

Peneliti : Baik ka, saya akhiri ya sesi wawancara mengenai layanan LDC, terima kasih banyak banyak ka atas informasi dan waktunya buat menjawab pertanyaan aku, mohon maaf jika ada kata-kata yg kurang berkenan untuk kaka, selamat pagi

Informan : Iyaaaa ka sama sama ya, pagi

Transkrip Wawancara (TW4)

Judul : Layanan Long Distance Circulation (LDC) Pada Masa
Pandemi COVID-19 Di UPT Perpustakaan Universitas Dian
Nuswantoro (UDINUS)

Informan : Alvonxina Aurelya Sekar Sari

Jenis Kelamin : Perempuan

Instansi : Universitas Dian Nuswantoro

Waktu : 8 September 2021 Pukul 09.00 WIB

Peneliti : Hallooo. Selamat Pagi, ka. Boleh saya langsung mulai wawancara
hari ini ka?

Informan : Bisa ka, langsung aja ya barangkali mau tanya-tanya

Peneliti : Baik ka, kaka tau di perpustakaan UDINUS ada layanan LDC itu
dari mana ya?

Informan : Dari Instagram dinuslib sendiri ka

Peneliti : Dari Instagram dinuslib kaka langsung cari informasi tentang
layanan ini begitu ka?

Informan : Iya ka betul

Peneliti : Wahh peran media sosial saat pandemi seperti ini sangat penting
ya ka

- Informan : Iya bener banget ka, di masa pandemi gini informasi yang ada di kampus selalu update di media sosial nya, jadi bisa diakses dengan mudah sama mahasiswanya
- Peneliti : Baik ka, berarti waktu adanya pandemi ini, layanan LDC sangat membantu kaka buat memenuhi kebutuhan informasi kaka?
- Informan : Sangat membantu sekali kalau menurut saya, apalagi kan informasi yang saya butuhkan ngga cuma di internet saja, tapi dari buku juga bisa menambah informasi yang saya butuhkan sih
- Peneliti : Selain itu, apakah kaka menemukan kemudahan waktu menggunakan layanan LDC?
- Informan : Lebih efisien dalam menemukan buku sih, biasanya kan kalau di perpustakaan itu pas cari ketersediaan buku di rak mesti ngga sesuai di web nya itu ka, nah kalau pakai layanan LDC kan aku ngga usah susah-susah cari buku di rak sama ngga repot-repot ke perpustakaan lagi secara *offline*
- Peneliti : Iyaaa benar ka, kaka tidak perlu lagi mencari, menemukan, meminjam buku yang ada di perpustakaan adanya layanan LDC ini
- Informan : He'emmm ka
- Peneliti : Apakah kaka menemukan kendalanya selama menggunakan layanan LDC?

Informan : Emmmm kalau kendala sih belum ada ya, tapi masih ada yang mengganjal, masih jadi tanda tanya buat saya

Peneliti : Apa itu ka kalau boleh tau?

Informan : Jadi gini waktu saya mau pinjam buku itu saya disuruh petugasnya untuk COD dalam pengambilan bukunya, karena kos saya kebetulan sangat dekat sama gedung perpustakaan, tapi waktu saya mau ngembaliin buku, kok saya disuruh mengirim buku tersebut ke rumah pustakawannya, sudah tahu saya kos dideket gedung perpustakaan, kenapa ngga disuruh COD lagi gitu

Peneliti : Kemungkinan juga waktu kaka mau ngembaliin buku itu pas PPKM lagi ketat-ketat nya itu ya? Jadi perpustakaan tutup sementara ka, jadinya kaka disuruh kirim buku di rumah pustakawannya. Tapi tenang aja ka, waktu aku baca-baca lagi layanan LDC udah bisa digunakan waktu PPKM yang selalui diperpanjang itu

Informan : Iya ka pas perpustakaan tutup waktu itu, kalau mau ngirim juga ke rumah pustakawan yang sudah dibagi-bagi daerahnya, jadi saya memilih lokasi pustakawan yang paling dekat saja dari lokasi kos ku

Peneliti : Dikasih pilihan lokasi biar agak ringan juga ya ka ongkos buat ngirim buku ke rumah pustakawannya

Informan : Iyaaaa

Peneliti : Untuk pelayanan nya menurut kaka bagaimana?

Informan : Sejauh ini sih pelayanannya bagus, sama jumlah buku yang boleh dipinjam di layanan ini tuh maksimal lima buku, kalau pergi ke perpustakaan kan biasanya maksimal dua buku yang boleh di pinjam

Peneliti : Iya ka, perbedaan lain layanan ini maksimal buku yang bisa di pinjam itu lima buku, jadi pemustaka layanan LDC bisa pinjam banyak buku dari biasanya

Informan : Dan itu membantu saya sekali buat cari informasi lebih banyak lagi yang ada di buku hehehe

Peneliti : Untuk perpanjangan masa peminjaman buku, apakah kaka sudah memanfaatkan sistem tersebut?

Informan : Kalau ini sih aku belum pernah coba, karena waktu peminjaman layanan ini tuh dua minggu, lumayan lama sih, jadi itu saja sudah cukup sih

Peneliti : Jadi menurut kaka waktu peminjaman dua minggu itu sudah cukup buat peminjaman

Informan : Iyaaa sudah cukup kok

Peneliti : Lalu harapan kedepannya buat layanan LDC apa ka?

Informan : Harapannya untuk layanan LDC ini semoga layanan ini terus ada, karena banyak sekali keuntungan yang kita dapat untuk menemukan informasi dari buku

Peneliti : Baik ka saya akhiri sesi wawancara ini, terima kasih banyak banyak yaa ka atas informasi dan waktunya buat menjawab pertanyaan yang saya ajukan, mohon maaf jika ada kata-kata yg kurang berkenan untuk kaka, selamat pagi

Informan : Sama sama ka, semoga lancar ya ka penelitiannya, aku tutup dulu ya

Lampiran 5 Catatan Lapangan

Hari, Tanggal	Baris	Catatan Lapangan
Catatan Lapangan 1 (CL 1) Selasa, 09/02/2021	1	Hari Selasa, saya datang ke UPT Perpustakaan
	2	UDINUS untuk melaksanakan magang yang menjadi
	3	salah satu mata kuliah dan menjadi syarat wajib pada
	4	program diploma. Tanggal 9 Februari 2021
	5	merupakan hari ke 12 magang saya dengan anggota
	6	kelompok magang saya. Setelah sampai di
	7	perpustakaan, tidak langsung menuju ke
	8	perpustakaan, dikarenakan menunggu teman saya
	9	yang belum datang ke lokasi di lobi tempat tunggu di
	10	depan tangga masuk perpustakaan. Mba Muthik yang
	11	menjadi salah satu pustakawan datang yang akan
	12	masuk ke ruang perpustakaan, dan seperti biasa saya
	13	menyapa “pagi mba” dan mba Muthik membalas
	14	sapaan saya dengan menanyakan teman saya yang
	15	belum sampai di lokasi. Kemudian teman magang
	16	saya satu per satu sampai di perpustakaan. Lalu kami
	17	menaiki tangga untuk memasuki ruang perpustakaan,
	18	dan memasuki ruang perpustakaan, disana kami
	19	biasanya mengambil jas almamater di loker yang
	20	sebelumnya kami selalu membawa kunci loker.
	21	Sebelum duduk di kursi yang biasanya kami lakukan
	22	untuk kegiatan di perpustakaan, kami memeriksa
	23	suhu tubuh dan menggunakan handsanitizer yang
	24	telah disediakan oleh perpustakaan dan siap untuk
	25	mengerjakan tugas mengganti nomor rak buku yang
	26	telah diseleksi oleh pustakawan sebelumnya. Saya
	27	memulai dengan mengganti nomor rak buku yang
	28	telah dicatat di dalam buku ke dalam SLiMS
	29	perpustakaan karena kami telah memiliki akun yang
	30	dapat mengakses SLiMS perpustakaan. Kegiatan
	31	selanjutnya setelah mengganti nomor rak merupakan
	32	membuat nomor rak yang akan ditempel pada
	33	punggung buku melalui aplikasi Ms. Excel, lalu
	34	halaman nomor rak pada aplikasi Ms. Excel saya
	35	print dan di potong-potong sesuai garis untuk dapat
	36	ditempel pada punggung buku yang akan diganti.
	37	Kemudian kegiatan yang saya lakukan selanjutnya

	38	menata buku di rak yang sesuai dengan nomor rak
	39	baru. Setelah selesai melakukan kegiatan penataan
	40	buku di lokasi rak, saya bertemu dengan mba Muthik
	41	yang sedang memeriksa ponselnya sembari mencatat
	42	nomor rak pada kertas yang dibawa. Lalu saya
	43	bertanya apa yang sedang mba Muthik lakukan, lalu
	44	mba Muthik menjawab bahwa ia sedang mencatat
	45	rekapan buku yang akan diganti nomor rak nya, “Ini
	46	aku lagi nyatetin buku mana yang harus diganti
	47	nomor rak nya, buat tugas kalian.” Lalu saya
	48	menanggapi dengan siap untuk melakukan tugas
	49	selanjutnya. Selanjutnya saya bertanya kepada mba
	50	muthik dengan sepengetahuan saya sebelumnya
	51	mengenai layanan LDC yang saya pernah lihat pada
	52	unggahan foto di akun Instagram perpustakaan, lalu
	53	mba Muthik membenarkan adanya layanan yang baru
	54	di perpustakaan, “iya sekarang di perpustakaan ada
	55	layanan LDC yang bisa dikirim melalui ojek <i>online</i> .”
	56	Kemudian saya membenarkan apa yang mba Muthik
	57	katakan terhadap pencarian saya di akun Instagram
	58	perpustakaan. Saya sudah sedikit mengetahui
	59	terhadap layanan LDC yang di promosikan melalui
	60	Instagram dan ketika membicarakan tentang layanan
	61	LDC dapat menyambung antara saya dengan mba
	62	Muthik. Di sini saya tertarik untuk mengambil judul
	63	tugas akhir saya yang mengenai layanan LDC dan
	64	meminta pendapat dengan mba Muthik terhadap
	65	penelitian yang akan saya lakukan, “bener ngambil
	66	layanan LDC aja, layanan ini juga masih baru kok,
	67	kan waktunya juga pas nih lagi pandemi gini bisa ada
	68	layanan baru.” Kemudian saya meminta izin kepada
	69	mba Muthik untuk melakukan penelitian terhadap
	70	layanan LDC, dan mba Muthik menyetujui izin
	71	penelitian yang sebelumnya saya tidak mengetahui
	72	jika mba Muthik sebagai petugas pada layanan LDC,
	73	“iya nggak papa kalau mau LDC ini jadi bahan
	74	penelitian mu, kebetulan aku dikasih amanah buat
	75	jadi koor layanan LDC.” Dapat diketahui dari sini
	76	bahwa pustakawan pada bagian layanan teknis di
	77	perpustakaan tidak hanya dapat dilakukan di ruang

	78 79 80 81 82 83	perpustakaan saja, melainkan dengan adanya layanan perpustakaan yang dapat dilakukan melalui pengiriman buku pesanan secara <i>online</i> yang telah disesuaikan dengan keadaan dan kondisi yang terjadi.
Catatan Lapangan 2 (CL2) Rabu, 18/08/2021	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34	Selang beberapa bulan setelah magang, akhirnya saya kembali lagi ke UPT Perpustakaan UDINUS untuk mengetahui prosedur layanan LDC dari petugas layanan. Walaupun hari Rabu bukan jadwal layanan LDC, mba Muthik tetap menerima saya untuk melakukan kegiatan penelitan, karena waktu hari Kamis mba Muthik dan mba Nova tidak masuk, dan pada hari Jumat perpustakaan ada acara perpisahan dengan anak magang juga. Sebelum bertemu dengan mba Muthik saya melakukan pemeriksaan suhu tubuh dan memakai handsanitizer yang sudah disediakan setelah pintu masuk perpustakaan. Lalu saya bertemu dengan mba Muthik yang sebelumnya saya membuat janji melakukan pertemuan untuk melihat lebih jauh lagi mengenai layanan LDC dan langsung masuk ke dalam ruangan pustakawan. Saya meletakkan jaket tidak lagi di loker yang biasa saya gunakan untuk menyimpan barang, seperti jaket, karena pada saat itu saya telah menyelesaikan magang di UPT Perpustakaan UDINUS. Kemudian saya dipersilahkan untuk duduk menghadap komputer disebelah mba Muthik, “sini duduk sini, jaketnya ditaruh di atas buku itu aja nggak papa.” Kemudian saya meletakkan jaket dan tas sesuai pada tumpukan buku, posisi tepatnya dibelakang saya, saya hanya mengambil buku catatan, bolpoin, dan HP untuk penunjang kegiatan ini. Mba muthik langsung menunjukan pesan WhatsApp dari pemustaka yang akan meminjam buku pada layanan LDC, “ini contohnya kalo ada pemustaka yang udah ngisi data pada <i>google form</i> yang udah disediakan di web, dia akan konfirmasi ke CP, entah itu aku apa Nova.” Pada isi pesan tersebut, mahasiswa menuliskan Nama, NIM, Nama buku untuk ditinjau ulang oleh

35	pustakawan bahwa kebenaran isi pada <i>google form</i>
36	dengan konfirmasi melalui pesan benar atau tidaknya.
37	Kemudian mba Muthik mengecek ketersediaan buku
38	pada SLiMS dengan di rak, meskipun buku yang akan
39	dipinjam statusnya tersedia atau tidak, mba Muthik
40	tetap melakukan konfirmasi ulang kepada pemustaka
41	terhadap buku yang akan dipinjam. Setelah itu mba
42	Muthik menunjukkan desain ucapan terima kasih dan
43	informasi tentang alamat pemustaka, mba Muthik
44	melakukan edit kartu tersebut melalui aplikasi canva
45	dan dilakukan sendiri, “ini saya ngedit sendiri
46	kartunya hehehe.” Lalu saya menanggapi dengan rasa
47	kagum, jika pustakawan juga dituntut harus bisa
48	melakukan banyak hal. Sembari melihat mba Muthik
49	merapikan hasil editannya, mba Muthik melanjutkan
50	prosedur yang digunakan pada layanan LDC, “lanjut
51	ya, kalo sistem pengiriman layanan LDC sekarang
52	pihak pemustaka itu yang melakukan pemesanan ojek
53	online.” Kemudian mba Muthik menjelaskan alasan
54	pergantian sistem pemesanan, “karena pernah tuh ada
55	kejadian bapak ojek nya nggak tau alamat yang
56	dituju, kan otomatis ngehubungi kita.” Dan mba
57	Muthik memberikan penjelasan untuk pemustaka di
58	luar daerah Semarang, dapat dipesan melalui
59	ekspedisi jasa pengiriman di luar daerah dan
60	pembayaran yang harus dibayar melalui uang digital
61	seperti OVO atau Go-pay. Sembari saya mengamati
62	mba Muthik menyelesaikan editan desain kartunya,
63	mba Muthik menyambung alur pengembalian koleksi
64	yang sedang dipinjam, “ini kita masuk pada alur
65	pengembalian buku yang dipinjem pemustaka ya.” Di
66	sini mba Muthik menjelaskan jika pada proses
67	pengembalian buku dapat di lakukan dengan
68	mengirim buku melalui jasa antar atau ojek <i>online</i>
69	dengan alamat pengiriman kepada perpustakaan.
70	Kemudian mba Muthik melontarkan pernyataan
71	terkait proses layanan LDC di perpustakaa, “udah,
72	gitu doang, simple kok aslinya tuh.” Saya menyetujui
73	adanya pernyataan mba Muthik tentang prosedur
74	

	75 76 77	layanan LDC yang terdapat di UPT Perpustakaan UDINUS.
Catatan Lapangan 3 (CL3) Kamis, 26/08/2021	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37	Pada hari Kamis yang bertepatan dengan jadwal layanan LDC beroperasi, saya datang kembali ke UPT Perpustakaan UDINUS untuk mengamati jalannya layanan LDC yang sedang dimanfaatkan oleh pemustaka untuk meminjam buku. Hari sebelumnya pemustaka tersebut telah memesan koleksi pada layanan LDC. Berhubung pemustaka melakukan pemesanan pada jadwal yang bertentangan dengan layanan LDC, waktu itu mba Muthik akan memproses besoknya pada hari kamis, dan saya mendapatkan kesempatan mengamati alur layanan LDC. Seperti biasanya sebelum masuk ruang perpustakaan, saya mengecek suhu tubuh dan menggunakan handsanitizer yang telah disediakan setelah pintu masuk perpustakaan. Saya langsung menuju ke meja bagian layanan sirkulasi yang merupakan tempat mba Muthik melakukan kegiatan layanan. Mba Muthik menanyakan progres tugas akhir saya dan menyapa saya yang baru saja datang, “sini duduk sebelah mba, jadi gimana kabar TA nya? Udah sampai mana nih?” sembari saya duduk di sebelah mba Muthik, dan menjawab sapaan tersebut, “hehehe udah masuk bab 4 ini mba, doain aja ya mba.” Lalu mba Muthik memberikan semangat kepada saya dalam menyusun tugas akhir. Setelah itu, mba Muthik menunjukkan pesan WhatsApp dari pemustaka yang akan dikirim pesannya pada hari itu, dan kami bersama melihat kembali dari spreadsheet yang terekam pada saat pengisian <i>google form</i> oleh pemustaka. Lalu kami mencari buku di rak koleksi buku sirkulasi yang sesuai dengan pesanan pemustaka yang diinginkan. Kemudian setelah menemukan buku yang di pesan, saya mengamati mba Muthik melakukan pengolahan buku melalui SLiMS perpustakaan, dan kebetulan pengolahan tersebut sama seperti yang saya lakukan saat magang pada layanan sirkulasi. Setelah selesai mengolah

	38	buku tersebut, mba Muthik mencatat tanggal kembali
	39	pada lembar terakhir buku dan melakukan
	40	menyunting ulang pada kartu ucapan terima kasih dan
	41	lembar keterangan alamat nama pengirim dan nama
	42	penerima pesanan, karena pada ucapan terima kasih
	43	terdapat nama pemustaka yang meminjam,
	44	keterangan buku apa saja yang dipinjam, dan terdapat
	45	tanggal kembali buku. Lalu kartu tersebut mulai di
	46	print dan mba Muthik siap melakukan pengemasan.
	47	Mba Muthik menggunakan amplop coklat besar
	48	kecilnya di sesuaikan dengan buku yang akan
	49	dipinjam. Kemudian mba Muthik melihatkan
	50	kemampuan dalam mengemas buku, jadi yang
	51	pertama dimasukan pada amplop coklat tersebut yaitu
	52	buku dan kartu ucapan terima kasih. Setelah itu
	53	amplop tersebut dilipat dan direkatkan menggunakan
	54	lakban bening supaya sangat merekat dengan satu sisi
	55	yang lain. Lalu mba Muthik melakukan penempelan
	56	lembar keterangan alamat pengirim dan penerima
	57	menggunakan lakban bening juga. Pengemasan
	58	selesai, mba Muthik melakukan konfirmasi kepada
	59	pemustaka bahwa pesanan siap untuk dijemput oleh
	60	ojek <i>online</i> yang dipesan melalui aplikasi oleh
	61	pemustaka. Tahap selanjutnya saya dan mba Muthik
	62	menunggu ojek <i>online</i> yang akan mengambil pesanan
	63	pemustaka, selang waktu beberapa menit, ada bapak-
	64	bapak ojek online, dan mba Muthik menanyakan
	65	kepastian bahwa ojek <i>online</i> tersebut merupakan
	66	pesanan dari pemustaka tersebut, “bapaknya yang
	67	mau ngambil pesanan buku ya?.” Lalu bapak ojek
	68	<i>online</i> tersebut membenarkan tujuan bapak tersebut
	69	datang ke perpustakaan. Setelah itu mba Muthik
	70	mengambil pesanan yang telah terbungkus rapi, dan
	71	keluar ruangan untuk memberikan pesanan kepada
	72	bapak ojek, dan saya ikut mba Muthik keluar ruangan
	73	untuk melihat proses penyerahan pesanan, lalu mba
	74	Muthik mengambil foto yang akan dikirim oleh mba
	75	Muthik kepada pemustaka, bahwa pesanan tersebut
	76	telah diambil bapak ojek yang selanjutnya akan
	77	menuju ke alamat yang sesuai dengan pesanan

	78	pemustaka. Kemudian kami masuk kedalam ruangan
	79	pustakawan dan mba Muthik sibuk dengan komputer
	80	yang didepannya, untuk konfirmasi ulang kepada
	81	pemustaka bahwa pesanan sudah di ambil bapak ojek
	82	dan siap untuk dikirim, “nah saatnya kita bilang deh
	83	ke pemustaka kalau pesanannya udah diambil sama
	84	Go-jek nya.” Setelah menunggu beberapa menit
	85	kemudian, mba Muthik mendapatkan pesan bahwa
	86	buku yang pemustaka pesan sudah sampai tujuan
	87	dengan mengirimkan bukti foto kepada mba Muthik.
	88	
	89	

Lampiran 6 Hasil Turnitin

Azkiya Abstrak-Bab 5			
ORIGINALITY REPORT			
11 %	10 %	2 %	3 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	dinuslib.web.id Internet Source	1 %	
2	123dok.com Internet Source	1 %	
3	text-id.123dok.com Internet Source	1 %	
4	docplayer.info Internet Source	<1 %	
5	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %	
6	jurnal.uns.ac.id Internet Source	<1 %	
7	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %	
8	www.scribd.com Internet Source	<1 %	
9	Submitted to Universitas Dian Nuswantoro	<1 %	

Lampiran 7 Konsultasi Bimbingan

No	Tanggal	BAB/Tema	Catatan Pembimbing	Paraf
1	08/07/2021	BAB 1 Pengajuan	Pada bagian latar belakang penulisan alur antar paragraf agar menjadi kalimat yang menyambung, referensi definisi, perbaikan kalimat yang kurang sesuai. Pada bagian metode penelitian perbanyak referensi terbaru, penjelasan secara rinci dari teori dengan praktik di lapangan.	
2	14/07/2021	Revisi BAB 1	Judul penelitian yang kurang sesuai. Menuliskan informasi yang rinci data informan informan.	
3	23/07/2021	BAB 3	Teori yang digunakan dapat mengambil dari bab sebelumnya sebagai referensi pendukung bab 3.	
4	03/08/2021	Revisi BAB 3	Penulisan sitasi. Menyimpulkan beberapa teori. Penambahan referensi dari jurnal ilmiah.	
5	05/08/2021	Revisi BAB 3	Penulisan sitasi yang benar dari kutipan tidak langsung.	
6	01/09/2021	BAB 4	Wawancara yang baik lebih baik menggunakan telepon antara responden dengan peneliti melalui aplikasi.	
7	07/09/2021	Lampiran	Penambahan catatan lapangan untuk melengkapi lampiran.	
8	23/09/2021	Lampiran	Sudah lengkap data dari catatan lapangan dan transkrip wawancara untuk dapat melengkapi lembar lampiran.	
9	30/09/2021	BAB 5	Penggunaan huruf kapital atau tidaknya yang benar pada suatu kata. Penggunaan kalimat yang sederhana dalam menulis saran dan	

			simpulan, maupun dengan penulisan satu poin pada satu nomor.	
10	28/10/2021	Abstrak	Pada bagian abstrak masih ada yang kurang dan perlu untuk diperbaiki	